



Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra
Institut Pendidikan Indonesia
2025

BUKU PEDOMAN PENULISAN

PROPOSAL, SKRIPSI, DAN JURNAL



PROGRAM STUDI PGSD

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

Gedung J.204 Jalan Pahlawan No. 32 Sukagalih Tarogong Kidul Garut 44151
Email. pgsd@institutpendidikan.ac.id

Mata Kuliah

Kajian Mandiri Proposal Penelitian	(2 SKS)
Seminar Proposal Penelitian	(2 SKS)
Skripsi	(5 SKS)
Sidang Yudisium	(1 SKS)
Publikasi Artikel Ilmiah.	(4 SKS)

Tim Dosen PGSD

Dr. Lutfi Asy'ari, M.Pd.
Dr. Dani Gunawan, M.Pd.
Dr. Rajji K. Adiredja, M.Pd.
Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.
Neni Nadiroti Muslihah, M.Pd.
Dr. Karantiano Sadasa Putra, M.Pd.
Eko Fajar Suryaningrat, M.Pd.
Widdy Sukma Nugraha, M.Pd.
M. Nurjamaludin, M.Pd.
Risma Nuriyanti, M.Pd.
Yennie Indriati Widyaningsih, M.Pd.
Siti Nurkamilah, M.Pd.
Mohammad Ramdan, M.Ag.
Rohani, M.Pd.
Abdul Hakim, M.Pd.
Dea Asri Pujiasti, M.Pd.
Fitri Ayu Febrianti, M.Pd.
Nabella Alani, M.Pd.
Maulida Aulia Rahman, M.Pd.

Layout dan Setting

Divisi Penerbitan Program Studi PGSD FPISBS IPI Garut

Nomor Dokumen : -

Tanggal Terbit : 16 Juli 2025

Revisi : 07





YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

Nomor: 345/IPI.D.1/KP/VII/2025

tentang

Penetapan Buku Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi, dan Jurnal
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun Akademik 2025-2026

- Menimbang :
1. Bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan memperlancar Proses Perkuliahan di Program Studi PGSD, perlu penetapan buku pedoman magang di sekolah dasar.
 2. Bahwa demi tertib administrasi, maka perlu diterbitkannya Surat Keputusan mengenai yang dimaksud.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
 6. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
 7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
 8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
 9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 12. Statuta dan ADART Institut Pendidikan Indonesia.
 13. Pedoman Akademik Institut Pendidikan Indonesia



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tanggal 2 Juli 2025 tentang permohonan surat keputusan pengesahan buku pedoman kajian mandiri penelitian pendidikan di sekolah dasar.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. : **Buku Pedoman Kajian Mandiri Penelitian Pendidikan di SD Tahun Akademik 2025-2026**
2. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Garut

Tanggal : 16 Juli 2025

Dekan,

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.

Tembusan:

1. Yth. Ketua Badan Pengurus Yayasan Griya Winaya Garut
2. Yth. Rektor Institut Pendidikan Indonesia
3. Yth. Wakil Rektor 1
4. Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5. Yth. Ka. Biro Akuntansi dan Keuangan
6. Yth. Ka. Biro Administrasi dan Akademik
7. Yth. Ka. Biro Sumber Daya Manusia
8. Yang bersangkutan
9. Arsip

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA LENGKAP :

NIM :

KELAS :

ALAMAT :

.....

.....

CONTACT PERSON

NO. HP/WA :

E-MAIL :

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT kita semua dapat menjalankan tugas-tugas kehidupan yang menjadi tanggung jawab kita sebagai Khalifatullah di muka bumi ini.

Buku Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi, dan Jurnal ini merupakan jabaran/penjelasan dari Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Pendidikan Indonesia. Buku ini disusun untuk dijadikan panduan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penulisan proposal dan skripsi di lingkungan Program Studi PGSD Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan dan penulisan buku pedoman ini. Kesempurnaan hanya milik Allah, kami menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Kami berharap semoga buku ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, semoga Allah berkenan menerima amal bhakti yang diabdikan oleh kita semua. Amin.

Garut, Juli 2025
Tim Dosen PGSD

DAFTAR ISI

IDENTITAS MAHASISWA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penulisan Karya Ilmiah	1
B. Proposal Skripsi	1
C. Skripsi	1
D. Jurnal Ilmiah	1
E. Tujuan Penulisan Pedoman Proposal, Skripsi, dan Jurnal Ilmiah.....	2
F. Pentingnya Orisinalitas Tulisan	2
G. Plagiarisme.....	2
H. Bentuk-Bentuk Tindakan Plagiat	3
I. Sanksi bagi Tindakan Plagiat	5
BAB II RUANG LINGKUP KAJIAN PENELITIAN PROGRAM STUDI PGSD FPISBS IPI GARUT	6
A. Ruang Lingkup Kajian Penelitian	6
B. Tema Penelitian Program Studi PGSD	6
C. Domain Penelitian PGSD.....	8
D. <i>Road Map</i> Penelitian PGSD.....	9
BAB III KAJIAN MANDIRI DAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN	11
A. Ketentuan Kajian Mandiri Proposal Penelitian.....	11
B. Ketentuan Seminar Proposal Skripsi PGSD	14
BAB IV SKRIPSI PROGRAM STUDI PGSD.....	25
A. Ketentuan Skripsi PGSD.....	25
B. Naskah Skripsi	29
C. Format Skripsi PGSD.....	32
BAB V JURNAL PGSD	37
A. Pengertian Jurnal Ilmiah	37
B. Tujuan Utama Jurnal Ilmiah	37
C. Ciri-ciri Jurnal Ilmiah.....	37
D. Struktur Umum Artikel dalam Jurnal Ilmiah	37
E. Jenis-jenis Jurnal Ilmiah.....	37
F. Proses Publikasi Jurnal Ilmiah	38
G. Etika Penulisan Jurnal Ilmiah	38
H. Manfaat Menulis di Jurnal Ilmiah	38
I. Ketentuan Publikasi Jurnal Ilmiah PGSD	38
J. Panduan Submit Jurnal Ilmiah	38
BAB VI TEKNIK PENULISAN PROPOSAL, SKRIPSI, DAN JURNAL PGSD	47
A. Penulisan Huruf.....	47
B. Penulisan Angka dan Bilangan	49

C. Penggunaan Tanda Baca	50
D. Penulisan Judul, Subjudul, dan Anak Subjudul	52
E. Penulisan Nama Tabel dan Nama Gambar	53
F. Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka	53
BAB VII TEKNIS PEMBIMBINGAN PROPOSAL, SKRIPSI, DAN JURNAL	
PGSD	61
A. Dewan Bimbingan Skripsi	61
B. Dosen Pembimbing Skripsi	61
DAFTAR LAMPIRAN	
<i>Lampiran 3A. Sampul Depan Proposal</i>	<i>65</i>
<i>Lampiran 3B. Formulir Pengajuan Judul Skripsi</i>	<i>66</i>
<i>Lampiran 3C. Lembar Persetujuan Seminar Proposal</i>	<i>67</i>
<i>Lampiran 3D. Lembar Pengesahan Proposal Skripsi</i>	<i>68</i>
<i>Lampiran 3E. Contoh Daftar Isi, Tabel, dan Gambar</i>	<i>69</i>
<i>Lampiran 4A. Sampul Depan Skripsi</i>	<i>70</i>
<i>Lampiran 4B. Lembar Persetujuan Skripsi</i>	<i>71</i>
<i>Lampiran 4C. Lembar Pengesahan Skripsi</i>	<i>72</i>
<i>Lampiran 4D. Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi</i>	<i>73</i>
<i>Lampiran 4E. Contoh Abstrak</i>	<i>74</i>
<i>Lampiran 4F. Sistematika Penelitian Kuantitatif</i>	<i>75</i>
<i>Lampiran 4G. Sistematika Penelitian Kualitatif</i>	<i>84</i>
<i>Lampiran 4H. Sistematika PTK</i>	<i>91</i>
<i>Lampiran 4I. Sistematika R&D</i>	<i>99</i>
<i>Lampiran 5. Format Penulisan Jurnal PGSD</i>	<i>108</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan karya ilmiah memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dan merupakan bagian dari tuntutan formal akademik. Di setiap universitas, termasuk di Program Studi PGSD FPISBS IPI Garut, penulisan karya ilmiah dapat berupa bagian dari tugas kuliah yang diberikan dosen kepada mahasiswa, yakni dalam bentuk esai, anotasi bibliografi, rewiu buku, dan artikel ilmiah, atau merupakan salah satu syarat penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana, magister, maupun doktor dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi.

B. Proposal Skripsi

Proposal merupakan karya tulis yang harus dipersiapkan mahasiswa sebagai syarat untuk memprogram skripsi dan merupakan bagian dari perencanaan penyusunan skripsi. Proposal ini dikembangkan dari suatu masalah yang akan diuji untuk mengetahui pemahaman mahasiswa akan latar belakang permasalahan, kerangka konseptual dan cara pemecahannya secara terukur dan teruji.

Proposal dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempersiapkan pelaksanaan penelitian secara sistematis, metodologis dan logis, sehingga tugas penelitian dilaksanakan dengan benar dan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

C. Skripsi

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) adalah skripsi. Skripsi adalah karya tulis mahasiswa mengenai hasil penelitian (eksploratif, deskriptif, atau eksperimental), yang dilaksanakan sesuai dengan proposal yang telah dinilai dan disetujui. Tugas penyusunan skripsi dimaksudkan untuk melatih mahasiswa menuangkan hasil kegiatan penelitiannya secara metodologis, logis, dan sistematis, ke dalam suatu karya ilmiah tertulis. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pedoman penyusunan skripsi hasil perencanaan, atau hasil pemodelan. Tujuan penyusunan pedoman umum penyusunan skripsi adalah sebagai pegangan bagi mahasiswa dan pembimbing dalam penyusunan skripsi, sehingga diperoleh kesamaan persepsi dan langkah-langkah antisipasinya dalam penyusunan naskah skripsi.

D. Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah adalah artikel/tulisan/majalah publikasi yang memuat karya tulis ilmiah (KTI) yang secara nyata mengandung data dan informasi yang mengajukan IPTEK dan ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah serta diterbitkan secara berkala.

E. Tujuan Penulisan Pedoman Proposal, Skripsi, dan Jurnal Ilmiah

Pedoman ini disusun untuk memberikan panduan umum kepada sivitas akademika PGSD IPI Garut terutama para mahasiswa dalam menulis proposal dan skripsi. Melalui rambu-rambu umum di dalamnya, diharapkan muncul persamaan persepsi para mahasiswa dan dosen program studi PGSD IPI Garut dalam menulis karya ilmiah, terutama dari segi karakteristik dan sistematik penulisannya.

F. Pentingnya Orisinalitas Tulisan

Istilah orisinalitas tulisan mengemuka di sekitar tahun 1500-an di Inggris. Saat itu istilah orisinalitas mengacu pada pengertian bahwa hasil tulisan yang dibuat seseorang tidak pernah dibuat sebelumnya oleh orang lain secara tertulis. Isu orisinalitas ini mengemuka hingga mendorong munculnya kesadaran akan pentingnya melindungi orisinalitas pemikiran atau tulisan seseorang secara hukum di akhir tahun 1790-an (Sutherland-Smith, 2008).

Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik terutama pada tingkat doktoral (Murray, 2002). Karya ilmiah, khususnya skripsi, tesis, atau disertasi semaksimal mungkin harus memperlihatkan sisi orisinalitasnya. Sebuah skripsi, tesis, atau disertasi bisa dikatakan orisinal apabila memenuhi beberapa kriteria seperti yang diajukan oleh Murray (2002; Phillips & Pugh, 1994) sebagai berikut:

1. penulis mengatakan sesuatu yang belum pernah dikatakan oleh orang lain;
2. penulis melakukan karya empiris yang belum dilakukan sebelumnya;
3. penulis menyintesis hal yang belum pernah disintesis sebelumnya;
4. penulis membuat interpretasi baru dari gagasan atau hasil karya orang lain;
5. penulis melakukan sesuatu yang baru dilakukan di negara lain, tetapi belum dilakukan di negaranya;
6. penulis mengambil teknik yang ada untuk mengaplikasikannya dalam bidang atau area yang baru;
7. penulis melakukan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu dengan menggunakan berbagai metodologi;
8. penulis meneliti topik yang belum diteliti oleh orang dalam bidang ilmu yang ditekuninya;
9. penulis menguji pengetahuan yang ada dengan cara orisinal;
10. penulis menambah pengetahuan dengan cara yang belum dilakukan sebelumnya;
11. penulis menulis informasi baru untuk pertama kali;
12. penulis memberi eksposisi terhadap gagasan orang lain;
13. penulis melanjutkan hasil sebuah karya yang orisinal.

G. Plagiarisme

Kata plagiarisme sesungguhnya berasal dari sebuah kata dari bahasa Latin *plagiarius*, yang artinya seseorang yang menculik anak atau budak orang lain.

Istilah ini kemudian mulai mengemuka dan umum dipakai untuk menggambarkan apa yang kadang-kadang disebut sebagai “pencurian karya sastra” sekitar tahun 1600-an (Weber-Wulff, 2014).

Pemerintah Indonesia sendiri melalui Permendiknas No. 17 tahun 2010 mendefinisikan plagiat sebagai perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (hlm. 2). Di berbagai universitas di belahan bumi ini, isu plagiarisme mulai mendapatkan perhatian yang serius. Istilah plagiarisme kerap dimaknai sebagai *academic cheating* atau kecurangan akademik, dengan berbagai asosiasi makna seperti kebohongan, pencurian, ketidakjujuran, dan penipuan (Sutherland-Smith, 2008).

Pada mulanya, plagiarisme memang tidak dianggap sebagai masalah serius pada masa lalu. Mengambil ide hasil pemikiran orang lain dan menuliskannya kembali dalam tulisan baru menjadi hal yang didorong sebagai bentuk realisasi konsep *mimesis* (imitasi) oleh para penulis terdahulu. Pandangan yang mengemuka saat itu adalah bahwa pengetahuan atau pemikiran mengenai kondisi manusia harus dibagikan oleh semua orang, bukan untuk mereka miliki sendiri (Williams, 2008). Namun, dalam konteks dunia akademik sekarang ini tindakan tersebut perlu dihindari karena dapat membawa masalah serius bagi para pelakunya.

H. Bentuk-Bentuk Tindakan Plagiat

Tindakan yang dapat masuk ke dalam jenis plagiat cukup beragam dan luas. Jenis-jenis tindakan tersebut menurut Weber-Wulff (2014) meliputi tindakan-tindakan atau hal-hal berikut ini.

1. *Copy & paste*. Tindakan ini adalah yang paling populer dan sering dilakukan. Plagiator mengambil sebagian porsi teks yang biasanya dari sumber daring (*online*) kemudian dengan dua *double keystrokes* (CTRL + C dan CTRL + V) salinan dokumen kemudian diambil dan disisipkan ke dalam tulisan yang dibuat. Dari penggabungan dokumen ini sebenarnya dosen sering kali dapat melihat kejomplangan ide dan gaya penulisan. Di bagian tertentu tulisan terlihat sangat baik sementara di bagian lainnya tidak.
2. *Penerjemahan*. Penerjemahan tanpa mengutip atau merujuk secara tepat juga sering dilakukan. Plagiator biasanya memilih bagian teks dari bahasa sumber yang akan diterjemahkan kemudian secara manual atau melalui perangkat lunak penerjemah melakukan penerjemahan ke dalam draf kasar. Tak jarang karena menggunakan perangkat lunak yang tidak peka terhadap konteks kalimat, misalnya, hasil terjemahan pun menjadi rancu.
3. *Plagiat terselubung*. Hal yang dimaksud plagiat terselubung di sini adalah tindakan mengambil sebagian porsi tulisan orang lain untuk kemudian

mengubah beberapa kata atau frasa dan menghapus sebagian lainnya tanpa mengubah sisa dan konstruksi teks lainnya.

4. *Shake & paste collections*. Tindakan ini mengacu pada pengumpulan beragam sumber tulisan untuk kemudian mengambil darinya ide dalam level paragraf bahkan kalimat untuk menggabungkannya menjadi satu. Sering kali hasil teks dari penggabungan ini tidak tersusun secara logis dan menjadi tidak koheren secara makna.
5. *Clause quilts*. Tindakan ini adalah mencampurkan kata-kata yang dibuat dengan potongan tulisan dari sumber-sumber yang berbeda. Potongan teks dari berbagai sumber digabungkan dan tak jarang sebagian merupakan kalimat yang belum tuntas digabung dengan potongan lain untuk melengkapinya. Beberapa ahli menamakannya *mosaic plagiarism*.
6. *Plagiat struktural*. Jenis tindakan plagiat ini adalah terkait peniruan pola struktur tulisan, dari mulai struktur retorika, sumber rujukan, metodologi, bahkan sampai tujuan penelitian.
7. *Pawn sacrifice*. Tindakan ini merupakan upaya mengaburkan berapa banyak bagian dari teks yang memang digunakan walaupun penulis menuliskan sumber kutipannya. Sering kali bagian teks dari sumber lain yang dikutip dan diberi pengakuan hanya sebagian kecil saja, padahal bagian yang diambil lebih dari itu.
8. *Cut & slide*. Pada dasarnya mirip dengan *pawn sacrifice* dengan sedikit perbedaan. Plagiator biasanya mengambil satu porsi teks dari sumber lain. Sebagian teks tersebut dikutip dan diberi pengakuan dengan cara yang benar dengan kutipan langsung, sementara sebagian lain yang jelas-jelas diambil langsung tanpa modifikasi dibiarkan begitu saja masuk dalam tulisannya.
9. *Self-plagiarism*. Jenis tindakan ini adalah menggunakan ide dari tulisan-tulisan sendiri yang telah dibuat sebelumnya namun menggunakannya dalam tulisan baru tanpa kutipan dan pengakuan yang tepat. Walaupun penulis merasa bahwa ide tersebut adalah miliknya dalam tulisan sebelumnya dan dapat menggunakannya secara bebas sesuai keinginannya, hal ini dianggap sebagai praktik akademik yang tidak baik.
10. *Other dimensions*. Jenis-jenis tindakan plagiat lainnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Plagiator dapat menjiplak dari satu sumber atau lebih, atau menggabungkan dua atau lebih bentuk plagiat yang disebutkan di atas dalam tulisan yang dia buat. Tindakan plagiat masih memungkinkan untuk berkembang dengan modifikasi dimensi dari tindakannya.
11. *AI (Artificial Intelligence)*. Jenis tindakan plagiat ini yaitu penulis memanfaatkan teknologi berupa *chatbot* dalam menyusun dan atau membuat parafase dari penggunaan teknologi tersebut dalam membuat skripsi. Adapun daftar AI tersebut beberapa diantaranya adalah *ChatGPT*, *Google AI Platform*, *Microsoft Azure Perplexity AI*, dan sebagainya.

I. Sanksi bagi Tindakan Plagiat

Apabila memang terbukti secara jelas dan sah seseorang melakukan plagiarisme dalam karya ilmiahnya, pihak Universitas akan melakukan tindakan tegas dengan merujuk pada aturan yang berlaku, yakni Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Dalam aturan tersebut, pada Pasal 12 Ayat 1 dan 2 dinyatakan secara eksplisit mengenai sanksi tindakan plagiat baik untuk mahasiswa, maupun dosen.

Menurut Pasal 12 Ayat 1 disebutkan bahwa mahasiswa yang terbukti melakukan tindakan plagiat dapat diberikan sanksi berupa:

1. teguran;
2. peringatan tertulis;
3. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
4. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
5. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
6. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
7. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Sementara itu, sanksi bagi dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang terbukti melakukan tindakan plagiat menurut Pasal 12 Ayat 2 dapat berupa:

1. teguran;
2. peringatan tertulis;
3. penundaan pemberian hak dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
4. penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional;
5. pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/profesor/ahli peneliti utama bagi yang memenuhi syarat;
6. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
7. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
8. pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Pada Pasal 12 Ayat 3 peraturan yang sama disebutkan juga bahwa: Apabila dosen/peneliti/tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f, uruf g, dan huruf h menyanggah sebutan guru besar/profesor/ahli peneliti utama, maka dosen/peneliti/tenaga kependidikan tersebut dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama oleh Menteri atau pejabat yang berwenang atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Masyarakat melalui Koordinator Perguruan Tinggi Swasta.

BAB II
RUANG LINGKUP KAJIAN PENELITIAN
PROGRAM STUDI PGSD FPISBS IPI GARUT

A. Ruang Lingkup Kajian Penelitian

Lingkup kajian penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan *Research Group* Program Studi PGSD IPI Garut. *Research Group* merupakan unsur pelaksana fungsional yang melaksanakan kegiatan penelitian dan pengkajian, pengabdian kepada masyarakat serta mempublikasikan hasil penelitian, guna mendukung pencapaian Visi Keilmuan Program Studi PGSD IPI Garut.

Pada prinsipnya program penelitian *Research Group* ini berbasis bidang ilmu yang dilakukan oleh setiap dosen yang tergabung dalam kelompok penelitian (*Research Group*) baik monodisiplin maupun antardisiplin untuk menghasilkan karya-karya berkualitas maupun teknologi. Tema-tema penelitian *Research Group* pada prinsipnya dikelompokkan pada kelompok pendidikan di sekolah dasar.

Research Group Program Studi PGSD IPI Garut terbentuk dalam 3 bidang kelompok keahlian, yaitu:

No	<i>Research Group</i>	Dosen Pembimbing
1	Kajian Sosial, Bahasa, dan Humaniora di SD	a. Muhammad Nurjamaludin, M.Pd. b. Dr. Dani Gunawan, M.Pd. c. Dr. Rajji K Adiredja, M.Pd. d. Neni Nadiroti Muslihah, M.Pd. e. Yennie Indriati Widyaningsih, M.Pd.
2	Kajian Matematika, Sains, dan Teknologi	a. Widdy Sukma Nugraha, M.Pd. b. Siti Nurkamilah, M.Pd. c. Rohani, M.Pd. d. Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd. e. Eko Fajar Suryaningrat, M.Pd. f. Nabella Alani, M.Pd. g. Fitri Ayu Febrianti, M.Pd.
3	Kajian Inovasi Pendidikan Karakter dan Budaya di SD	a. Abdul Hakim, M.Pd. b. Dr. Lutfi Asyari, M.Pd. c. Dr. Karantiano S Putra, M.Pd. d. M. Ramdan, M.Ag. e. Dea Asri Pujiasti, M.Pd. f. Maulida Aulia Rahman, M.Pd.

B. Tema Penelitian Program Studi PGSD

Untuk lebih memperjelas arah penelitian masing-masing *Research Group* Program Studi PGSD IPI Garut.

1. Kajian Sosial, Bahasa, dan Humaniora di SD

No	Tema	Sub-Tema
1	Literasi Sosial	a. Keterampilan Sosial b. Sikap sosial c. Kerja sama d. Nilai sosial e. Interaksi sosial
2	<i>Social Skills</i>	a. Menulis b. Membaca c. Menyimak d. Berbicara
3	<i>Moral and Value</i>	<i>Development of moral value</i> di SD
4	Perangkat Pembelajaran	a. Aplikasi keterampilan berbahasa dan <i>social skills</i> dalam pembelajaran di SD b. Perangkat pembelajaran berbasis ecoliterasi di SD

2. Kajian Matematika, Sains, dan Teknologi di SD

No	Tema	Sub-Tema
1	<i>Science Skills</i>	a. <i>Investigation Skills</i> b. <i>Observing Skills</i> c. <i>Measuring Skills</i> d. <i>Classifying Skills</i> e. <i>Predicting Skills</i> f. <i>Experimenting Skill</i> g. <i>Interpreting & Concluding</i> h. <i>Communicating Skills</i>
2	Kemampuan Berpikir	a. Berpikir Logis b. Berpikir kritis c. Berpikir Analitis d. Berpikir Kreatif
3	<i>Mathematical Proficiency Skills</i>	a. Kemampuan <i>Conceptual Understanding</i> b. Kemampuan <i>Prosedural Fluency</i> c. Kemampuan <i>Adaptive Reasoning</i> d. Kemampuan <i>Strategic Competence</i> e. Kemampuan <i>Productive Disposition</i> f. Problem solving skills
4	<i>ICT Skills</i>	a. Pengembangan 5 Kawasan Teknologi Pembelajaran b. Literasi Digital c. Multimedia pembelajaran
5	Perangkat pembelajaran	a. Etnotematik Terintegrasi ICT b. Pembelajaran berbasis STEM

3. Kajian Inovasi Pendidikan Karakter dan Budaya di SD

No	Tema	Sub-Tema
1	Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Dasar (KOS) b. Pengembangan Perangkat Kurikulum Merdeka SD c. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD d. Evaluasi Pelaksanaan KOSP /KOSD
2	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Asesmen Pembelajaran b. Pembelajaran Tematik Terpadu c. Pembelajaran Berdiferensiasi d. Pembelajaran Inklusi di SD e. Pembelajaran Karakter di SD f. Bimbingan dan Konseling di SD
3	Inovasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Inovasi metode Pembelajaran b. Inovasi Teknik pembelajaran c. Pengembangan Media pembelajaran di SD
4	Manajemen Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Manajemen pembelajaran di dalam kelas (<i>indoor learning</i>) b. Manajemen pembelajaran di Luar kelas (<i>outdoor learning</i>) c. Supervisi Pendidikan/Pembelajaran d. Manajemen sumber belajar terbuka
5	Pendidikan Jasmani, Seni, Budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan Pendidikan/Pembelajaran Jasmani dan Kesehatan di SD b. Pengembangan Pendidikan/Pembelajaran Seni, Budaya di SD
6	Pendidikan Karakter dan Bimbingan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan Inklusi di SD b. Pendidikan Karakter di SD c. Bimbingan dan Konseling di SD

Dari tema riset di atas, semuanya berorientasi kepada bagaimana mengemukakan temuan berbagai permasalahan yang muncul dari berbagai peristiwa dengan menggunakan berbagai prinsip penelitian dan kaidah keilmuan serta memberikan tawaran solusi atas kesulitan belajar mengajar di tingkat SD/ MI dalam hal ini fokus utamanya ada guru, siswa dan pengembang sumber belajar di SD/MI.

C. Domain Penelitian PGSD

Dipandang dari sisi penelitian, mengadopsi dari Dennings terdapat tiga paradigma besar dalam penelitian yakni teori, eksperimen yang merupakan eksplorasi terhadap model disebut pula sebagai abstraksi/ pemodelan, dan desain yang menghasilkan produk.

1. Teori

Merupakan pendekatan yang berlandaskan pada suatu bidang ilmu dan filsafatnya. Untuk mendapatkan suatu teori yang valid perlu dilalui proses-proses pendefinisian (*definition*), pembuatan teorema (*theorem*), pembuktian (*proof*), penginterpretasian hasil (*interpret result*).

2. Abstraksi/ Pemodelan

Merupakan pendekatan yang berlandaskan pada metode atau eksperimen. Dalam melakukan investigasi terhadap suatu fenomena hingga dihasilkan suatu model, pendekatan, metode, atau prototipe perlu dilalui proses-proses pembentukan hipotesis, kerangka teoretis, atau model teoretis; pembuatan suatu model, formula, prediksi, metode, atau prototipe; perancangan eksperimen; pengujian dan pengumpulan data; analisis hasil.

3. Produk/ Sistem

Merupakan pendekatan penelitian guna menghasilkan suatu produk, berupa model pembelajaran, perangkat, media atau sumber belajar lainnya. Tahapan yang perlu dilakukan guna upaya pengatasan masalah meliputi perencanaan, perancangan, pembangunan, pengujian, penerapan, dan evaluasi.

D. Road Map Penelitian PGSD

Road Map menjadi karakteristik tersendiri dari setiap peminatan penelitian yang ada dalam Program Studi Pendidikan Guru SD. Berikut disajikan kelompok peminatan yang ada di Program Studi Pendidikan PGSD FPISBS IPI Garut sebagai berikut.

1. Desain Penelitian Kuantitatif

a. Penelitian Non Ekperimen

Merupakan penelitian tanpa perlakuan yang memuat variabel yang berkaitan dengan dimensi pendidikan atau pembelajaran di SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *survey*, *expos facto*, komparasi, dan sebagainya.

b. Penelitian Ekperimen

Merupakan penelitian dengan perlakuan dalam kelas matematika, pengukuran didasarkan atas efek dari perlakuan oleh model, perangkat, sumber belajar tertentu seperti media/ alat peraga pembelajaran yang didesain khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu.

2. Desain Penelitian Kualitatif

a. Fenomenologi

Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu

bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu

b. Studi Kasus

Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci, kasus dalam hal ini adalah berbagai kasus mengenai kesulitan belajar matematika baik dari aspek psikologis maupun lingkungan.

c. Analisis Konten

Analisis konten secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Dalam penelitian ini dosen dan mahasiswa menganalisis isi teks dari sebuah buku sebagai sumber pembelajaran di SD.

3. Desain Penelitian Campuran (Penelitian Pengembangan R&D)

Penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas. Produk dalam penelitian ini berupa model pembelajaran di SD yang terdiri dari semua perangkat baik RPP, LKS, Modul sampai bahan untuk mengevaluasi/penilaian dalam pembelajaran di SD.

BAB III

KAJIAN MANDIRI DAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

A. Ketentuan Kajian Mandiri Proposal Penelitian

1. Pengertian

- a. Proposal merupakan cetak biru perencanaan skripsi yang mengungkapkan pokok dan metodologi, serta alur pikiran yang digunakan untuk menyusun skripsi. Proposal merupakan tahap awal untuk penyusunan skripsi/tesis dalam rangka penyelesaian studi strata satu (S1). Dengan kata lain proposal skripsi adalah usulan penelitian yang dirancang/disusun dan disiapkan oleh mahasiswa sebagai prasyarat menyelesaikan studi akhir.
- b. Dosen Pembimbing Proposal Skripsi (DPPS) adalah dosen pengampu mata kuliah Kajian Mandiri Proposal Penelitian SD yang ditugaskan oleh ketua Program Studi/Ketua *Research Group* untuk memberikan bimbingan dan pernyataan kelayakan atas proposal skripsi yang diajukan oleh mahasiswa.
- c. Kajian Mandiri Proposal Penelitian merupakan mata kuliah yang membekali mahasiswa untuk membuat proposal dan melakukan suatu penelitian. Melalui matakuliah ini, mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya tentang sistematika dalam merancang suatu penelitian.

2. Tujuan Kajian Mandiri Proposal Penelitian

Mahasiswa dengan bimbingan dosen mata kuliah kajian mandiri proposal penelitian, mahasiswa dapat:

- a. Menentukan latar belakang masalah dan menyusun rumusan masalah.
- b. Menggunakan berbagai sumber dalam penelusuran pustaka.
- c. Menggunakan teori yang relevan dalam suatu penelitian.
- d. Menentukan desain penelitian dan subjek penelitian.
- e. Menentukan alat pengumpul data dan teknik analisis data.
- f. Menyusun proposal penelitian.
- g. Membuat jadwal penelitian

3. Prasyarat Kajian Mandiri Proposal Penelitian

Telah menempuh 130 SKS (Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Statistik Penelitian Pendidikan).

4. Prosedur Pelaksanaan Kajian Mandiri Proposal Penelitian

a. Pendaftaran

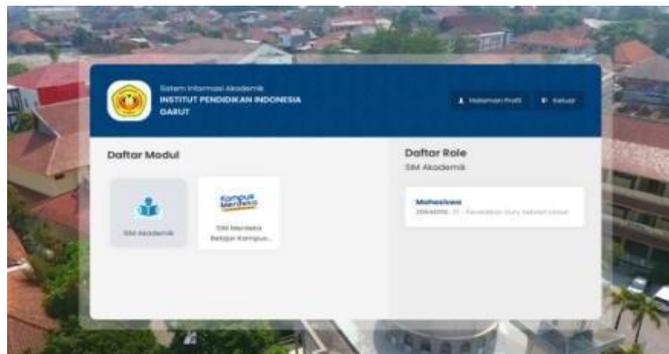
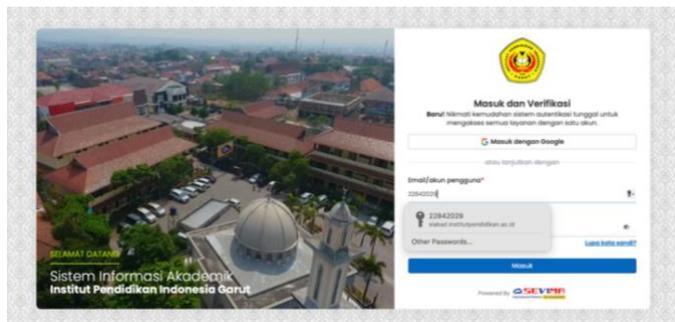
- 1) Pendaftaran Kajian Mandiri Seminar Proposal Penelitian disesuaikan dengan periode pengisian KRS yang ditetapkan oleh Institut Pendidikan Indonesia
- 2) Mahasiswa melakukan kontrak mata kuliah “Kajian Mandiri Proposal Penelitian SD dan Seminar Proposal Penelitian”.
- 3) *Research Group* (RG) yang dipilih antara mata kuliah “Kajian Mandiri Proposal Penelitian SD dan Seminar Proposal Penelitian” harus sama.

- 4) Dosen Pembimbing dan RG akan diatur dan ditetapkan lebih lanjut oleh Program Studi.

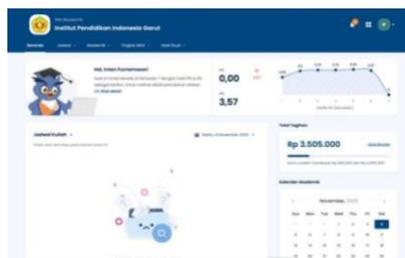
b. Penyusunan Proposal Penelitian

- 1) Mahasiswa dapat mengajukan rencana judul/topik skripsi kepada DPPS.
- 2) Mahasiswa dimungkinkan melakukan konsultasi/bimbingan terkait topik atau masalah penelitian kepada DPPS.
- 3) DPPS mempertimbangkan usulan yang dibuat oleh mahasiswa.
- 4) Rencana judul yang disetujui adalah rencana judul yang mendapat persetujuan dari DPPS.
- 5) Judul yang sudah disetujui oleh DPPS dapat diinput melalui akun SIAKAD. Berikut langkah-langkah dalam mengisikan usulan judul yang sudah diterima oleh DPPS dalam portal mahasiswa.

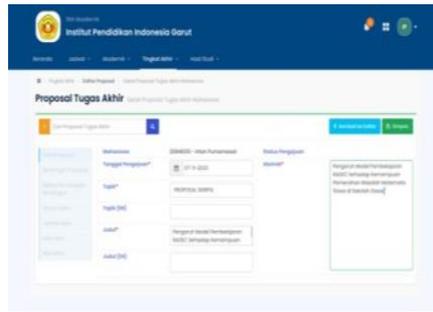
- a) Login ke portal mahasiswa melalui akun pada link <https://siakad.institutpendidikan.ac.id/gate/login>, lalu pilih **SIM Akademik** → **Daftar Role MAHASISWA**



- b) Pilih Menu **TUGAS AKHIR** → **Daftar Proposal** → **TAMBAH** → **SIMPAN**

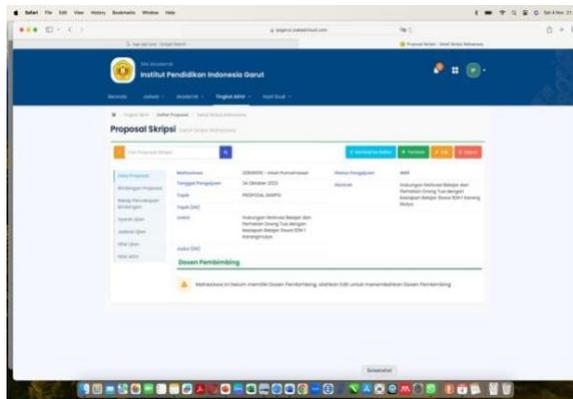


Pengisian

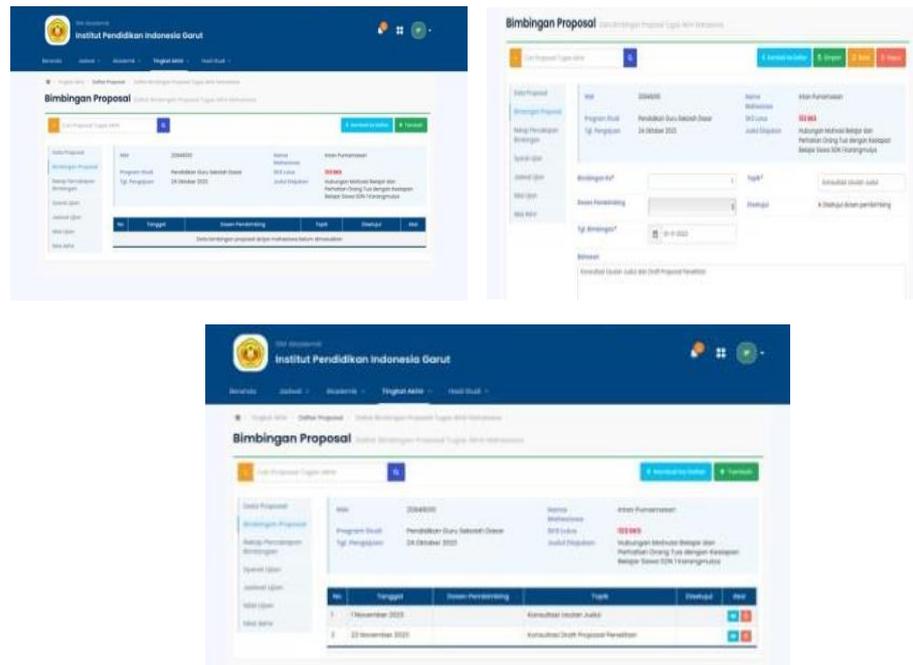
A screenshot of a web application interface for 'Institut Pendidikan Indonesia Garut'. The page is titled 'Proposal Tugas Akhir'. It contains several input fields for 'Bidang Studi', 'Judul', 'Tanggal Pengajuan', 'Nama Dosen Pembimbing', and 'Judul Dosen'. There are also buttons for 'Lengkapi' and 'Simpan'.

- **Tanggal pengajuan:** disesuaikan dengan periode pengajuan yang ditetapkan Prodi **Topik:** PROPOSAL SKRIPSI
- **Judul:** Usulan judul yang sudah diterima oleh DPPS
- **Abstrak:** Uraian singkat dari permasalahan judul yang diajukan atau dapat menuliskan ulang judul yang diajukan

c) Tampilan setelah USULAN TERSIMPAN

A screenshot of the same web application interface, now titled 'Proposal Skripsi'. The form fields are filled with data, and a 'Dosen Pembimbing' section is visible at the bottom. The interface includes a navigation bar and a sidebar.

- Lakukan konfirmasi kepada sekretaris Prodi untuk di input Nama Dosen Pembimbing Proposal dengan menyerahkan surat keterangan penerimaan judul skripsi yang sudah ditandatangani oleh DPPS.
- Surat keterangan persetujuan proposal oleh DPPS dapat dibuat dengan mengisi form berikut
<https://forms.gle/1x9R17nvq6S2D3tJA>
- Mahasiswa menyusun proposal skripsi sesuai dengan bidang ilmu yang diminatinya (RUANG LINGKUP PENELITIAN PROGRAM STUDI) yang telah diberikan dasar keilmuan dalam perkuliahan;
- Format proposal **terlampir**.
- Bimbingan dapat dilakukan paling sedikit 5 kali selama satu semester sesuai kesepakatan antara DPPS dan mahasiswa sampai proposal siap untuk di uji dalam Seminar Proposal Penelitian.
- Menuliskan minimal 5 catatan bimbingan proposal skripsi pada Menu **Bimbingan Proposal → TAMBAH → Bimbingan ke-1: Topik; Konsultasi Judul, → SIMPAN → TAMBAH → Bimbingan ke 2: Topik; Konsultasi Draft Proposal → SIMPAN, TAMBAH → Bimbingan ke 3 : Topik; Konsultasi Draft Proposal → SIMPAN**



- 10) Lakukan konfirmasi kepada DPPS setiap mengisi catatan bimbingan untuk DISETUJUI.
- 11) Proposal disusun pada semester saat mata kuliah Kajian Mandiri Proposal Penelitian diprogram/dikontrak oleh mahasiswa yang bersangkutan. Jika mahasiswa sudah dinyatakan layak untuk mengikuti seminar proposal berhak untuk mengajukan seminar proposal skripsi.

B. Ketentuan Seminar Proposal Skripsi PGSD

1. Pengertian

Seminar adalah kegiatan diskusi terbuka klasikal untuk mempresentasikan proposal skripsi/tesis yang diajukan oleh mahasiswa

2. Tujuan

Tujuan penyusunan proposal adalah melatih kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan permasalahan dan pokok-pokok pikiran yang digunakan untuk melakukan penelitian ilmiah dalam usaha memecahkan masalah tersebut.

3. Prasyarat Seminar Proposal Skripsi

- a. Telah/sedang menempuh mata kuliah Kajian Mandiri Proposal Penelitian SD;
- b. Telah/sedang mengontrak mata kuliah Seminar Proposal Penelitian
- c. $IPK > 2,75$
- d. Usulan proposal sudah disetujui oleh DPPS
- e. Surat keterangan persetujuan proposal oleh DPPS dapat dibuat dengan mengisi form berikut <https://forms.gle/1x9R17nvq6S2D3tJA>
- f. Surat Keterangan Eligible PIN Ijazah dari Bagian Akademik IPI Garut.

- g. Masa berlaku proposal adalah satu tahun akademik sejak ujian proposal dinyatakan lulus. Jika dalam jangka waktu 1 tahun proposal tidak selesai, mahasiswa diharuskan untuk ujian proposal lagi dengan materi penelitian baru.

4. Prosedur Pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi

a. Pendaftaran Seminar Proposal

- 1) Mahasiswa melengkapi persyaratan pendaftaran ujian seminar proposal paling lambat 7 hari sebelum pelaksanaan ujian seminar proposal skripsi.
 - a) Formulir Pengajuan Judul : Surat Keterangan Penerimaan Judul
 - b) Lembar Persetujuan (**lampiran 3C**)

No	Ujian	Keterangan	File Upload	Uji
1	Formulir Pengajuan Judul		Pilih File <small>isi file elektronik jpg, png, pdf, doc, docx, ppt, pptx (maksimal 2MB)</small>	Uji
2	Lembar Persetujuan Pendaftaran Proposal		Pilih File <small>isi file elektronik jpg, png, pdf, doc, docx, ppt, pptx (maksimal 2MB)</small>	Uji
3	Proposal Penelitian		Pilih File <small>isi file elektronik jpg, png, pdf, doc, docx, ppt, pptx (maksimal 2MB)</small>	Uji
4	Transkrip Nilai Semesta	Tidak harus persentase minimal 50% SKS	Pilih File <small>isi file elektronik jpg, png, pdf, doc, docx, ppt, pptx (maksimal 2MB)</small>	Uji

- c) Proposal
 - d) Transkrip Sementara
 - 2) Validasi persyaratan ujian seminar dilakukan paling lambat 4 hari sebelum pelaksanaan ujian oleh sekretaris program studi
 - 3) Mekanisme jadwal pendaftaran dan pelaksanaan seminar proposal diatur dalam surat edaran Ketua Program Studi PGSD
- ##### b. Pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi
- 1) Ketua Program Studi membuat jadwal Seminar Proposal Skripsi dalam satu semester sebanyak 3 kali (3 Gelombang).
 - 2) Ketua Program Studi memberi tugas kepada 1 (satu) orang dosen penguji untuk menguji seminar proposal;
 - 3) Jadwal ujian dan nama penguji dapat dilihat di akun SIAKAD;
 - 4) Jadwal pelaksanaan seminar proposal diterbitkan paling lambat satu minggu sebelum pelaksanaan.
 - 5) Dalam ujian, mahasiswa diwajibkan mempresentasikan proposalnya sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh Ketua Program Studi PGSD.
 - 6) Materi ujian ditekankan kepada logika dan sistematika proposal, landasan teori dan metode empiris penelitian dan kelayakannya sebagai skripsi, serta prosedur tahapan penyusunan skripsi.
 - 7) Ujian dilaksanakan secara tertutup selama kurang lebih 60 menit dengan rincian: 15 menit pemaparan materi dan 45 menit tanya jawab oleh penguji.

- 8) Hasil ujian seminar proposal skripsi dinyatakan dalam 3 (tiga) kategori: **”DITOLAK, DITERIMA DENGAN PERBAIKAN, DITERIMA TANPA PERBAIKAN”**.
- 9) Bagi mahasiswa yang seminar proposalnya ditolak, maka harus mengulang prosedur penyusunan ujian seminar proposal skripsi.
- 10) Bagi mahasiswa yang hasil seminarnya diterima dengan perbaikan, maka harus melakukan revisi sesuai dengan masukan dari penguji seminar proposal skripsi.
- 11) Bagi mahasiswa yang hasil seminarnya diterima tanpa perbaikan, atau mahasiswa yang sudah memperbaiki proposal skripsi, akan menerima surat keputusan pembimbing skripsi

5. Penilaian Kajian Mandiri dan Seminar Proposal Penelitian

a. Aspek Penilaian

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI (0 – 100)
A	KAJIAN MANDIRI PROPOSAL PENELITIAN	
	1. Judul	
	2. Latar Belakang Masalah	
	3. Rumusan Masalah	
	4. Tinjauan Pustaka	
	5. Penelitian yang Relevan	
	6. Desain Penelitian	
	7. Instrumen Penelitian	
	8. Teknik Analisis Data	
	9. Jadwal Penelitian	
	10. Daftar Pustaka	
	11. Kehadiran Bimbingan	
	SKOR A : $\frac{\sum A \times 100}{1100}$	
B	SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN	
	1. Bahasa yang Digunakan: Inggris Indonesia	
	2. Sikap	
	3. Argumentasi	
	4. Tata Tulis Proposal	
	SKOR B : $\frac{\sum B \times 100}{400}$	

b. Nilai Mutu

Nilai mutu adalah konversi nilai akhir dengan nilai dalam bentuk huruf dengan bobot sesuai dengan pedoman akademik IPI Garut. Rentang nilai yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rentang Nilai	Nilai Mutu	Bobot
85 – 100	A	4,00
80 – 84,99	A-	3,70
75 – 79,99	B+	3,50
70 – 74,99	B	3,00
65 – 69,99	B-	2,70
60 – 64,99	C+	2,30
55 – 59,99	C	2,00
50 – 54,99	C-	1,70
40 – 49,99	D	1,00
< 39,99	E	0,00

c. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi PGSD

1) Naskah Proposal Skripsi PGSD

- a) Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia baku.
- b) Bentuk kalimat

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama atau orang kedua (contoh: saya, aku, kita, engkau dan lain-lainnya), tetapi dibuat berbentuk kalimat pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih pada prakata, kata saya diganti dengan kata penyusun/penulis.

c) Istilah

Istilah yang digunakan adalah istilah Indonesia atau istilah asing yang sudah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia.

- d) Jika terpaksa harus memakai istilah asing, pada istilah tersebut harus dicetak miring, dan konsisten.
- e) Naskah proposal skripsi dibuat pada kertas ukuran A4 70 gram dan mulai bagian awal sampai akhir dicetak tidak bolak balik.
- f) Sampul proposal skripsi dibuat dari kertas karton (*soft cover*) dan dilaminating, tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul lembar pertama.
- g) Warna sampul disesuaikan dengan warna khas setiap program studi.

Program Studi	Warna	
Pendidikan Bahasa Inggris	Kuning	
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Merah Marun	
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Hijau	
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Ungu	
Pendidikan IPS	Toska	
Pendidikan Matematika	Merah	
Pendidikan Biologi	Army	

Pendidikan Teknologi Informasi	Orange	
Pendidikan Fisika	Abu	
Sistem Informasi	Biru Muda	

- h) Warna sekat pembatas warna ciri khas program studi
- i) Ketentuan jumlah kata yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi di lingkungan IPI Garut adalah 5.000 sampai dengan 7.000 kata.
- j) Pengisian ruang. Ruang yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai ke batas kanan, dan tidak boleh ada ruang kosong pada lembar tersebut, kecuali kalau akan dimulai dengan alinea baru, persamaan, daftar, gambar, atau hal-hal khusus.
- k) Batas pengetikan proposal dan skripsi, ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut:
 - tepi atas : 3 cm
 - tepi kanan : 3 cm
 - tepi bawah : 3 cm
 - tepi kiri : 4 cm

Aturan penulisan lainnya dapat dilihat pada [Bab VI](#).

5. Format Proposal Skripsi PGSD

Naskah proposal terdiri atas bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

a. Bagian Awal Proposal Skripsi

Bagian awal mencakup sampul depan (*cover*), lembar judul, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

1) Sampul depan ([Lampiran 3A](#))

Sampul depan memuat judul proposal, lambang Institut Pendidikan Indonesia, nama mahasiswa, nama fakultas tempat penyusunan proposal, serta tahun penilaian proposal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Judul proposal harus memenuhi kriteria singkat, jelas, dan menunjukkan masalah yang diteliti, serta tidak membuka peluang penafsiran yang beragam. Di atas judul ditulis kata PROPOSAL.
- b) Lambang Institut Pendidikan Indonesia dengan diameter 6 cm;
- c) Nama mahasiswa harus ditulis lengkap (tanpa nomor mahasiswa);
- d) Nama fakultas mencakup nama program studi, Fakultas, Universitas, yang disusun urut ke bawah;
- e) Tahun yang dimaksud adalah tahun pelaksanaan penilaian Proposal;
- f) Sampul depan Proposal harus terbuat dari kertas *buffalo*, berwarna ungu, dengan ukuran sama dengan naskah Proposal (kertas ukuran A-4);
- g) Semua huruf pada sampul depan ditulis dengan huruf besar, *Times New Roman*, ukuran 12, dan dicetak tebal.

2) Lembar Judul ([Lampiran 3A](#))

Terkait komponen judul, berikut ini disampaikan setidaknya dua catatan penting yang disimpulkan dari Blackwell dan Martin (2011), Cargill dan O'Connor (2009), serta Hartley (2008) mengenai perumusan judul pada tulisan ilmiah berbasis penelitian seperti skripsi, tesis, dan disertasi. **Pertama**, judul yang baik adalah judul yang dirumuskan secara menarik dan informatif, mencerminkan secara akurat isi tulisan, dikemas secara singkat dan jelas, serta memenuhi kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Terkait jumlah kata, judul sebaiknya dirumuskan tidak lebih dari 14 kata. **Kedua**, konstruksi judul disusun sesuai dengan sifat dan isi dari skripsi, tesis, atau disertasi yang dibuat. Pada dasarnya penulis dapat memilih apakah judulnya akan dikemas dalam bentuk (1) frasa nomina, (2) kalimat lengkap, (3) kalimat tanya, atau (4) konstruksi judul utama dan subjudul. Namun demikian penulisan judul pada kajian lintas bidang ilmu masih secara dominan menggunakan **frasa nomina**. Penggunaan tiga konstruksi judul lainnya dapat juga digunakan selama dikemas dan dirumuskan dengan redaksi yang baik dan benar. Lembar judul sama seperti sampul depan, namun menggunakan kertas HVS ukuran A-4, warna putih

3) Formulir Pengajuan Judul Skripsi ([Lampiran 3B](#))

Lembar pengajuan judul skripsi memuat paling sedikit 3 (tiga) usulan judul yang dikonsultasikan dengan dosen DBS.

4) Lembar Persetujuan untuk Seminar Proposal Skripsi ([Lampiran 3C](#))

Lembar persetujuan untuk mengikuti seminar proposal skripsi memuat tulisan LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL judul Proposal, nama penyusun, nomor induk mahasiswa, tanggal penilaian, kolom persetujuan untuk minimal dua orang dosen DBS, serta kolom pengesahan untuk Ketua Program Studi.

5) Lembar pengesahan proposal skripsi ([Lampiran 3D](#))

Lembar pengesahan setelah melaksanakan seminar proposal memuat tulisan LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL, judul proposal yang sudah diseminarkan, nama penyusun, nomor induk mahasiswa, tanggal penilaian, kolom persetujuan untuk dosen penguji I dan II, serta kolom pengesahan untuk Ketua Program Studi.

6) Kata Pengantar

Kata pengantar memuat uraian singkat mengenai maksud penyusunan Proposal, dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa pada keberhasilan penyusunan Proposal. Kata pengantar ditulis 1,5 spasi dengan menggunakan tidak memuat hal-hal yang ilmiah. Di pojok kanan bawah paragraf kata pengantar ini ditulis kata Garut (bulan, tahun) dan nama penyusun.

7) Daftar Isi

Daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab, dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul dan bagian yang ingin dibacanya. Oleh karena itu, judul dan subjudul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya. Karena sifatnya yang sangat teknis, mahasiswa yang menulis skripsi, diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat dalam *Microsoft Office Word*, misalnya, untuk membuat daftar isi dari skripsi yang mereka buat. Pembuatan daftar isi dengan fasilitas ini akan memerlukan pengetahuan penggunaan *Microsoft Office Word* dengan teknik khusus, namun akan sangat membantu keakuratan dan otomatisasi dokumen yang sedang dibuat. Daftar isi memberi informasi secara menyeluruh mengenai isi skripsi, mulai dari lembar judul hingga lampiran. Daftar isi dilengkapi dengan nomor halaman untuk menemukan hal-hal yang diinformasikan.

8) Daftar Tabel

Daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi skripsi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut tabel di dalam skripsi. Contoh: Tabel 1.5 yang berarti tabel pada Bab I nomor 5. Seperti halnya untuk pembuatan daftar isi, penulisan daftar tabel juga sangat bersifat teknis. Para penulis skripsi, tesis, dan disertasi diharapkan menguasai keterampilan penggunaan fasilitas *Microsoft Office Word* secara mumpuni sehingga memudahkan dalam melakukan format dokumen.

9) Daftar gambar

Daftar gambar sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya, yaitu menyajikan gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi, tesis, dan disertasi. Nomor gambar pada daftar gambar ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut gambar. Contoh: Gambar 2.3 yang berarti gambar pada Bab II nomor 3. Daftar gambar memuat urutan gambar (grafik, diagram, peta, dan lain-lain yang termasuk kategori gambar) yang terdapat dalam naskah Skripsi. Cara penulisan daftar gambar sama seperti daftar tabel.

10) Daftar Lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar tabel dan daftar gambar, nomor lampiran didasarkan pada kemunculannya dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Lampiran yang pertama kali disebut dinomori

Lampiran 1. dan seterusnya. Contoh: Lampiran 1 yang berarti lampiran nomor 1 dan muncul paling awal dalam skripsi,

b. Bagian Utama Proposal Skripsi

Setelah penetapan dewan bimbingan skripsi, mahasiswa diperkenankan menemui DBS untuk melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Secara tertulis, mahasiswa mengemukakan bidang kajian, topik, fokus masalah, dan cakupan masalah yang hendak digarap dalam penelitian untuk penyusunan skripsinya.
- 2) Mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan penyusunan praproposal skripsi, sampai memperoleh kepastian secara tentatif mengenai: (1) judul penelitian, (2) pokok masalah yang akan dikaji, (3) ruang lingkup penelitian, (4) kajian pustaka, dan (5) metode penelitian (6) jadwal penelitian.
- 3) Melakukan konsultasi dengan DPPS sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, untuk melaporkan kemajuan dan hambatan penulisan, sampai usulan praproposal skripsinya dinyatakan siap untuk diseminarkan dengan pembuktian berupa persetujuan DPPS pada formulir pengajuan judul skripsi ([lampiran 3B](#)) dan lembar persetujuan DPPS ([lampiran 3C](#)).
- 4) Proposal skripsi merupakan kesatuan utuh sebuah rencana karya ilmiah, yang didalamnya dimuat tentang (1) latar belakang penelitian, (2) identifikasi masalah penelitian, (3) batasan masalah penelitian, (4) rumusan masalah penelitian, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, (7) definisi operasional, (8) anggapan dasar penelitian, (9) hipotesis penelitian (jika ada) (10) kajian pustaka, (11) kerangka berpikir, (11) penelitian terdahulu yang relevan, (12) metode penelitian, (14) jadwal penelitian, (15) instrumen penelitian, dan (16) daftar pustaka. Secara rinci, sistematika penulisan proposal skripsi tergantung jenis/pendekatan/metode penelitian yang digunakan, anantara lain sebagai berikut.
 - a) Untuk jenis **penelitian kuantitatif**, sistematika proposalnya sebagai berikut.

SAMPUL/COVER

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DBS

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR/TABEL

I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian

- F. Manfaat Penelitian
- G. Hipotesis Penelitian
- II. TINJAUAN PUSTAKA
 - A. Kajian Teori
 - B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan
 - C. Kerangka Berpikir
- III. METODOLOGI PENELITIAN
 - A. Metode Penelitian
 - B. Desain Penelitian
 - C. Populasi dan Sampel Penelitian
 - D. Definisi Operasional Variabel Penelitian
 - E. Metode Pengumpulan Data
 - F. Instrumen Penelitian
 - G. Metode Analisis Data
- IV. JADWAL PENELITIAN
- V. DAFTAR PUSTAKA
- VI. LAMPIRAN

b) Untuk jenis **penelitian kualitatif**, sistematika proposalnya sebagai berikut

- SAMPUL/COVER
- FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI
- LEMBAR PERSETUJUAN DBS
- KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- DAFTAR GAMBAR/TABEL
- I. PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Fokus Penelitian
 - C. Rumusan Masalah
 - D. Tujuan Penelitian
 - E. Manfaat Penelitian
 - F. Definisi Istilah
- II. TINJAUAN PUSTAKA
 - A. Kajian Teori
 - B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan
 - C. Kerangka Berpikir
- III. METODOLOGI PENELITIAN
 - A. Metode Penelitian
 - B. Subjek Penelitian
 - C. Metode Pengumpulan
 - D. Instrumen Penelitian

- E. Metode Analisis Data
- IV. JADWAL PENELITIAN
- V. DAFTAR PUSTAKA
- VI. LAMPIRAN

c) Untuk jenis **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**, sistematika proposalnya sebagai berikut.

- SAMPUL/COVER
- FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI
- LEMBAR PERSETUJUAN DBS
- KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- DAFTAR GAMBAR/TABEL
- I. PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Identifikasi Masalah
 - C. Batasan Masalah
 - D. Rumusan Masalah
 - E. Tujuan Penelitian
 - F. Manfaat Penelitian
 - G. Definisi Istilah
 - H. Hipotesis Tindakan
- II. TINJAUAN PUSTAKA
 - A. Kajian Teori
 - B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan
 - C. Kerangka Berpikir
- III. METODOLOGI PENELITIAN
 - A. Metode Penelitian
 - B. Waktu dan Tempat Penelitian
 - C. Subyek dan Objek Penelitian
 - D. Prosedur Penelitian
 - E. Metode Pengumpulan Data
 - F. Instrumen Penelitian
 - G. Metode Analisis Data
- IV. JADWAL PENELITIAN
- V. DAFTAR PUSTAKA
- VI. LAMPIRAN

d) Untuk jenis **Penelitian Pengembangan** sistematika proposalnya sebagai berikut:

- SAMPUL/COVER
- FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

- LEMBAR PERSETUJUAN DBS
- KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- DAFTAR GAMBAR/TABEL
- I. PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Identifikasi Pemecahan Masalah
 - C. Batasan Masalah
 - D. Rumusan Masalah
 - E. Tujuan Pengembangan
 - F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
 - G. Pentingnya Pengembangan
 - H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan
 - I. Definisi Variabel Penelitian
- II. TINJAUAN PUSTAKA
 - A. Kajian Teori
 - B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan
 - C. Kerangka Berpikir
- III. METODOLOGI PENELITIAN
 - A. Metode Penelitian
 - B. Model Penelitian Pengembangan
 - C. Prosedur Penelitian Pengembangan
 - D. Uji Coba Produk
 - E. Desain Uji coba Produk
 - F. Subjek Uji Coba
 - G. Jenis Data
 - H. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data
 - I. Analisis Data
- IV. JADWAL PENELITIAN
- V. DAFTAR PUSTAKA
- VI. LAMPIRAN

c. Bagian Akhir Proposal Skripsi

Bagian akhir memuat jadwal pelaksanaan penelitian, anggaran, daftar pustaka, dan lampiran. Daftar pustaka, dapat dilihat di Bab berikutnya dalam buku pedoman ini. Lampiran-lampiran diberi nomor dengan angka Arab, tanpa nomor halaman.

BAB IV

SKRIPSI PROGRAM STUDI PGSD

A. Ketentuan Skripsi PGSD

1. Pengertian Skripsi

- a. Penelitian adalah kegiatan yang terencana, terarah, sistematis, dan terkendali dalam upaya memperoleh data dan informasi dalam menggunakan metode ilmiah untuk menjawab pertanyaan ilmiah untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dalam bidang ilmu tertentu.
- b. Skripsi merupakan hasil kegiatan penelitian dalam bentuk karya ilmiah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1). Penulisan karya ilmiah ini melalui serangkaian penelitian dengan metode penelitian tertentu terhadap masalah- masalah atau objek penelitian tertentu sesuai dengan konsentrasi/peminatan yang dipelajari di Program Studi S1.
- c. Penyusunan skripsi Program Studi S1 di lingkungan Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmu setiap program studi. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memandu pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang ilmu pada setiap program studi. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan/Terapan.
- d. Dosen Pembimbing Skripsi
Dosen yang memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa bimbingannya selama menyusun skripsi, menilai skripsi pada sidang, dan memberikan pengesahan pada naskah skripsi.
- e. Sidang skripsi merupakan kegiatan ujian lisan yang menandai berakhirnya masa studi pada Program Studi S-1 di lingkungan IPI Garut.

2. Tujuan Penulisan Skripsi

- a. Melatih mahasiswa berpikir logis dan sistematis.
- b. Melatih mahasiswa untuk memiliki kepekaan ilmiah dan kepekaan terhadap lingkungannya.
- c. Melatih mahasiswa agar mampu meneliti fenomena sesuai peminatan sehingga mampu menyusun karya ilmiah (Skripsi) secara benar dan menguji teori.
- d. Melatih mahasiswa agar mampu menerapkan metode penelitian yang telah dipelajari.

3. Prasyarat Penyusunan Skripsi

- a. Prasyarat bagi mahasiswa untuk dapat memprogram skripsi adalah: Memperoleh minimal 138 sks dengan IPK > 2,75;
- b. Lulus seminar proposal penelitian;

- c. Tidak ada Nilai D/E dari total SKS yang sudah ditempuh.
- 4. Waktu Penyusunan Skripsi**
- a. Skripsi dapat diprogram/dikontrak pada semester genap/ganjil
 - b. Skripsi disusun pada semester saat mata kuliah skripsi diprogram/dikontrak oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 - c. Masa berlaku skripsi adalah satu semester akademik sejak ujian/seminar proposal dinyatakan lulus. Jika dalam jangka waktu 1 semester skripsi tidak selesai, mahasiswa diharuskan untuk memperbaharui SK Bimbingan Skripsi.
- 5. Bobot SKS Skripsi dan Sidang Yudisium**
- Skripsi memiliki bobot 5 SKS.
Sidang Yudisium memiliki bobot 1 SKS.
- 6. Prosedur Penyusunan Skripsi**
- a. Penyusunan Skripsi**
- 1) Mahasiswa mengontrak mata kuliah “Skripsi”.
 - 2) Mahasiswa membayar biaya bimbingan skripsi.
 - 3) Mahasiswa menyerahkan hasil seminar proposal kepada program studi melalui staf fakultas.
 - 4) Fakultas membuat SK Pembimbing skripsi yang ditandatangani oleh Dekan.
 - 5) Ketua Program Studi menyerahkan SK pembimbing skripsi dan kartu bimbingan skripsi kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk diteruskan kepada dosen pembimbing paling lambat 3 (tiga) hari setelah SK dikeluarkan.
 - 6) Mahasiswa menyerahkan SK pembimbing skripsi kepada dosen yang bersangkutan paling lambat satu minggu setelah penerimaan SK pembimbing.
 - 7) Mahasiswa secara rutin melakukan bimbingan skripsi dan dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.
 - 8) Dosen pembimbing memberikan arahan, masukan, penilaian, dan memberikan acc (persetujuan) jika skripsi yang bersangkutan sudah layak untuk disidangkan.
 - 9) Dosen pembimbing skripsi memberikan nilai skripsi kepada program studi sesuai dengan format yang telah ditentukan maksimal 3 (tiga) hari setelah memberikan penilaian.
- b. Pelaksanaan Ujian Sidang Skripsi**
- Adapun prosedur dari pelaksanaan ujian sidang skripsi bagi mahasiswa diantaranya, sebagai berikut.
- 1) Mahasiswa dapat mengajukan ujian sidang skripsi, apabila telah disetujui oleh dosen pembimbing utama dan pendamping.
 - 2) Mahasiswa mengisi format pengajuan ujian sidang skripsi yang dilampiri oleh:

- a) Formulir pendaftaran sidang skripsi
 - b) Skripsi yang sudah ditandatangani oleh dosen pembimbing skripsi skripsi sebanyak 3 (tiga) rangkap.
 - c) Melunasi seluruh administrasi keuangan dan perlengkapan akademik lainnya selambat-lambatnya satu minggu sebelum pelaksanaan sidang skripsi.
 - d) Nilai skripsi dari dosen pembimbing skripsi 1 dan 2.
 - e) Transkrip nilai sementara yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
 - f) Surat pernyataan sidang skripsi
 - g) Surat Keterangan Eligibel PIN Ijazah
 - h) Transkrip Nilai
 - i) Sertifikat bukti mengikuti kegiatan kemahasiswaan: BEM, MPM/DPM, UKM dan kegiatan kemahasiswaan lainnya seperti lomba antar mahasiswa, partisipasi dalam seminar, lokakarya, diskusi dan penelitian mahasiswa.
- 3) Mahasiswa menyerahkan format pengajuan sidang skripsi beserta lampirannya (yang tercantum pada poin 2) ke program studi paling lambat satu minggu sebelum pelaksanaan ujian sidang skripsi.
 - 4) Ketua Program Studi membuat jadwal ujian sidang skripsi selambat-lambatnya 2 (dua) hari sebelum pelaksanaan ujian sidang skripsi.
 - 5) Ketua program studi memberi tugas kepada 3 (tiga) orang dosen penguji sidang skripsi paling lambat 3 hari sebelum pelaksanaan ujian sidang skripsi.
 - 6) Wakil Rektor 1, Dekanat, dan Ketua Program Studi memberikan pengarahan kepada seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan ujian sidang skripsi sebelum pelaksanaan sidang skripsi.
 - 7) Sidang skripsi dilaksanakan di masing-masing program studi dengan menggunakan *system pleno* (majelis) oleh 3 (tiga) orang penguji yang telah ditentukan.
 - 8) Ujian sidang skripsi dilaksanakan dalam satu hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
 - 9) Wakil Rektor 1, Dekanat, dan Ketua Program Studi mengumumkan yudisium dan dan hasil kelulusan mahasiswa setelah pelaksanaan ujian sidang skripsi.
 - 10) Hasil sidang skripsi dinyatakan dalam kategori **TIDAK LULUS/ LULUS DENGAN PERBAIKAN/ LULUS TANPA PERBAIKAN.**
 - 11) Mahasiswa yang dinyatakan TIDAK LULUS dan karena satu dan lain hal tidak dapat mengikuti ujian pada jadwal yang sudah ditetapkan, dapat mengulang pada gelombang berikutnya.

12) Mahasiswa yang dinyatakan LULUS DENGAN PERBAIKAN, maka harus melakukan revisi sesuai dengan masukan dari penguji sidang skripsi.

13) Mahasiswa harus menjilid hasil skripsi sebanyak 3 (tiga) rangkap yang sudah jika telah ditandatangani oleh ketiga penguji, ketua program studi, dan disahkan oleh dekan fakultas.

7. Penilaian Skripsi

a. Aspek Penilaian Penulisan Skripsi oleh Dosen Pembimbing 1 dan 2

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR (0-100)	BOBOT
1.	Judul	100
2.	Masalah	
3.	Teknik Pengumpulan Data	
4.	Kelengkapan Data	
5.	Teknik Analisis Data	
6.	Bahasa yang Digunakan:		
	Inggris	
	Indonesia	
7.	Pembahasan	
8.	Simpulan dan Saran	
9.	Tata Tulis	
	NILAI SKRIPSI = $\left(\frac{\sum skor \times 100}{900}\right)$	

b. Aspek Penilaian Ujian Sidang Skripsi oleh Penguji 1, 2, dan 3

No	Aspek Penilaian	SKOR (0-100)	BOBOT
A	Penyajian/Presentasi		100
B	Laporan Skripsi		
	Orisinalitas skripsi		
	Kedalaman latar belakang dan formulasi masalah		
	Keterkaitan antara judul, masalah, tujuan, manfaat, hasil dan pembahasan, kesimpulan serta saran.		
	Kesesuaian metode penelitian		
	Kajian Pustaka (kemutakhiran, kutipan, relevansi dan penyusunan daftar pustaka)		
	Penggunaan bahasa yang baik dan benar		

No	Aspek Penilaian	SKOR (0-100)	BOBOT
	Kesesuaian dengan Format Skripsi dan Kelengkapan		
	Lampiran & data pendukung		
	$SKOR B = \frac{\sum Bx 100}{800}$		
C	Penguasaan Materi Skripsi		100
	Objek Penelitian (struktur, mekanisme, prosedur, dan formulasi data)		
	Analisis Perancangan dan Pengujian		
	Materi Bidang Studi sesuai dengan isi Skripsi		
	$SKOR C = \frac{\sum C x 100}{300}$		
D	Perilaku dan etika		100
NILAI = $\frac{SKOR A + SKOR B + SKOR C + SKOR D}{4}$		

c. Nilai penulisan dan hasil ujian sidang skripsi dinyatakan sebagai berikut.

Rentang Nilai	Nilai Mutu	Bobot	Keterangan
85 – 100	A	4,00	LULUS
80 – 84,99	A-	3,70	
75 – 79,99	B+	3,50	
70 – 74,99	B	3,00	
65 – 69,99	B-	2,70	
60 – 64,99	C+	2,30	
55 – 59,99	C	2,00	
50 – 54,99	C-	1,70	TIDAK LULUS
40 – 49,99	D	1,00	
< 39,99	E	0,00	

B. Naskah Skripsi

1. Bahasa

a. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia baku.

b. Bentuk kalimat

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama atau orang kedua (contoh: saya, aku, kita, engkau dan lain-lainnya), tetapi dibuat berbentuk kalimat pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih pada prakata, kata saya diganti dengan kata penyusun.

c. Istilah

1) Istilah yang digunakan adalah istilah Indonesia atau istilah asing yang sudah di Indonesiakan

- 2) Jika terpaksa harus memakai istilah asing, pada istilah tersebut harus dicetak miring, dan konsisten.
2. Naskah skripsi dibuat pada kertas ukuran A4 80 gram dan mulai bagian awal sampai akhir dicetak tidak bolak balik.
3. Sampul proposal skripsi dibuat dari kertas karton (*hard cover*) dan dilaminating, tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul lembar pertama. Sedangkan sampul skripsi dibuat dari kertas karton (*hard cover*) dan dilaminating, tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul lembar pertama.
4. Warna sampul dan skat pembatas disesuaikan dengan warna cirikhas setiap program studi.

Program Studi	Warna	
Pendidikan Bahasa Inggris	Kuning	
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Merah Marun	
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Hijau	
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Ungu	
Pendidikan IPS	Toska	
Pendidikan Matematika	Merah	
Pendidikan Biologi	Army	
Pendidikan Teknologi Informasi	Orange	
Pendidikan Fisika	Abu	
Sistem Informasi	Biru Muda	

5. Ketentuan jumlah kata yang digunakan dalam penulisan skripsi di lingkungan IPI Garut adalah 15.000 sampai dengan 20.000 kata.
6. Batas pengetikan skripsi, ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut:
 - a. tepi atas : 3 cm
 - b. tepi kanan : 3 cm
 - c. tepi bawah : 3 cm
 - d. tepi kiri : 4 cm
7. Pengisian ruang.
Ruang yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai ke batas kanan, dan tidak boleh ada ruang kosong pada lembar tersebut, kecuali kalau akan dimulai dengan alinea baru, persamaan, daftar, gambar, atau hal-hal khusus.
8. Pembagian bab
Bab ditulis dengan huruf besar (kapital) dan diatur supaya simetris, dengan jarak empat cm dari tepi atas tanpa diakhiri dengan titik, tanpa garis bawah, dan dicetak tebal (*bold*).
 - a. Sub bab ditulis dari tepi kiri. Semua kata dimulai dengan huruf besar (kapital), kecuali kata penghubung dan kata depan, dicetak tebal, dan tanpa

diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah sub bab dimulai dengan alinea baru.

- b. Anak sub-bab dimulai dari tepi kiri, dicetak tebal, huruf pertama berupa huruf besar, dan tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah anak sub bab dimulai dengan alinea baru.
- c. Jarak antara judul bab, sub bab adalah 3 spasi.
- d. Jarak antara kalimat terakhir dengan sub bab adalah 3 spasi.
- e. Tata letak. Gambar dan tabel diletakkan secara simetris.
- f. Alinea baru dimulai pada ketikan yang keenam dari batas tepi kiri alinea.
- g. Permulaan kalimat. Bilangan, lambang atau rumus matematika yang memulai kalimat, harus dieja, misalnya: sepuluh ekor tikus.

9. Penomoran

a. Halaman

- 1) Bagian awal Skripsi, mulai dari halaman judul sampai daftar gambar, diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii, ... dst) dan diletakkan di tengah bawah.
- 2) Bagian utama dan akhir, mulai dari Bab I sampai ke halaman terakhir, memulai angka Arab sebagai nomor halaman.
- 3) Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu. Untuk halaman yang demikian nomornya ditulis di tengah bawah.
- 4) Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas. Sedangkan nomor pada tengah bawah berjarak 1,5 cm dari bawah.

10. Tabel dan Gambar

a. Tabel

- 1) Nomor tabel (daftar) yang diikuti dengan keterangan, ditempatkan simetris di atas (daftar), tanpa diakhiri titik.
- 2) Tabel tidak boleh terpotong kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel dicantumkan nomor tabel dan kata lanjutan, tanpa diberi judul.
- 3) Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisah antara yang satu dengan yang lainnya cukup jelas.
- 4) Kalau tabel lebih besar dari ukuran lebar kertas sehingga harus dibuat memanjang, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas (posisi landscape).
- 5) Di atas dan di bawah tabel dipasang garis batas terpisah dari uraian pokok dalam makalah.
- 6) Tabel diketik simetris.
- 7) Tabel yang lebih dari dua halaman atau yang dilipat ditempatkan pada lampiran.
- 8) Judul tabel yang ditulis setelah nomor tabel diletaknya di atas tabelnya.

- 9) Sumber pustaka dari tabel tersebut diletakkan setelah judul tabel dengan format nama pengarang dan tahun.
- b. Gambar
- 1) Bagan, grafik, peta, dan foto semuanya disebut gambar.
 - 2) Nomor gambar yang diikuti dengan judul diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik, ditulis di bawah, tidak di halaman lain.
 - 3) Gambar tidak boleh dipenggal.
 - 4) Bila gambar disajikan melebar sepanjang kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
 - 5) Ukuran gambar (lebar dan tinggi) diusahakan proporsional dan jelas.
 - 6) Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi atau legenda peta.
 - 7) Letak gambar diatur supaya simetris. Judul gambar ditulis setelah nomor gambar dan diletakkan di bawahnya.

C. Format Skripsi PGSD

Naskah skripsi terdiri atas bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Seluruh naskah skripsi ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 12, dan spasi 1,5 di kertas HVS A4, 80 gram.

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup sampul depan (*cover*), lembar judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

a. Sampul Depan ([Lampiran 4A](#))

Sampul depan memuat judul skripsi, lambang Institut Pendidikan Indonesia, nama mahasiswa, nama fakultas tempat penyusunan skripsi, serta tahun penilaian skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Judul skripsi harus memenuhi kriteria singkat, jelas, dan menunjukkan masalah yang diteliti, serta tidak membuka peluang penafsiran yang beragam. Di atas judul ditulis kata SKRIPSI;
- 2) Lambang Institut Pendidikan Indonesia dengan diameter 6 cm;
- 3) Nama mahasiswa harus ditulis lengkap (tanpa nomor mahasiswa);
- 4) Nama fakultas mencakup nama Program Studi, Fakultas, Universitas, yang disusunurut ke bawah;
- 5) Tahun yang dimaksud adalah tahun pelaksanaan penilaian skripsi;
- 6) Sampul depan skripsi harus terbuat dari kertas bufallo, berwarna ungu, dengan ukuran sama dengan naskah Skripsi (kertas ukuran A-4);
- 7) Semua huruf pada sampul depan ditulis dengan huruf besar, *Times New Roman*, ukuran 12, dan dicetak tebal (*Bold*).

b. Lembar Judul

Terkait komponen judul, berikut ini disampaikan setidaknya dua catatan penting yang disimpulkan dari Blackwell dan Martin (2011), Cargill dan O'Connor (2009), serta Hartley (2008) mengenai perumusan judul pada tulisan ilmiah berbasis penelitian seperti skripsi, tesis, dan disertasi. **Pertama**, judul yang baik adalah judul yang dirumuskan secara menarik dan informatif, mencerminkan secara akurat isi tulisan, dikemas secara singkat dan jelas, serta memenuhi kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Terkait jumlah kata, judul sebaiknya dirumuskan tidak lebih dari 14 kata. **Kedua**, konstruksi judul disusun sesuai dengan sifat dan isi dari skripsi, tesis, atau disertasi yang dibuat. Pada dasarnya penulis dapat memilih apakah judulnya akan dikemas dalam bentuk (1) frasa nomina, (2) kalimat lengkap, (3) kalimat tanya, atau (4) konstruksi judul utama dan subjudul. Namun demikian penulisan judul pada kajian lintas bidang ilmu masih secara dominan menggunakan **frasa nomina**. Penggunaan tiga konstruksi judul lainnya dapat juga digunakan selama dikemas dan dirumuskan dengan redaksi yang baik dan benar. Lembar judul sama seperti sampul depan, namun menggunakan kertas HVS ukuran A-4, warna putih.

c. Lembar Persetujuan untuk Mengikuti Ujian Sidang Skripsi [\(Lampiran 4B\)](#)

Lembar persetujuan memuat tulisan LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI, judul skripsi, nama penyusun, nomor induk mahasiswa, tanggal penilaian, kolom persetujuan untuk dua orang dosen pembimbing skripsi, serta kolom pengesahan untuk Ketua Program Studi.

d. Lembar Pengesahan Setelah Ujian Sidang Skripsi [\(Lampiran 4C\)](#)

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disetujui oleh pembimbing dan ketua program studi. Lembar pengesahan memuat tulisan LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI, judul skripsi yang sudah disidangkan, nama penyusun, nomor induk mahasiswa, tanggal penilaian, kolom persetujuan untuk dosen pembimbing I dan II, penguji I, II dan III, serta kolom pengesahan untuk Dekan Fakultas.

e. Halaman Pernyataan tentang Keaslian Skripsi [\(Lampiran 4D\)](#)

Pernyataan tentang keaslian skripsi, penegasan bahwa skripsi yang dibuat adalah benar-benar asli karya mahasiswa yang bersangkutan. Pernyataan ini juga harus menyebutkan bahwa skripsi bebas plagiarisme. Redaksi pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi/tesis/disertasi dengan judul "....." ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Untuk penulisan skripsi atau tesis yang menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia (misal: bahasa daerah atau bahasa asing), redaksi pernyataan di atas dapat dibuat kesetaraannya dalam bahasa yang dipakai dalam penulisannya. Mengingat tindakan plagiat adalah bentuk pencurian ide dan ketidakjujuran, serta membawa dampak negatif terhadap wibawa pendidikan, citra individu dan institusi, pernyataan tentang keaslian dan bebas plagiarisme tersebut harus ditandatangani oleh mahasiswa yang menulis skripsi, tesis, dan disertasi di atas materai Rp. 10.000,-. Pernyataan ini dibuat dalam setidaknya tiga lembar asli pada tiga eksemplar skripsi sebelum/setelah ujian sidang.

f. Halaman Ucapan Terima Kasih

Bagian ini ditulis untuk mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi, tesis, atau disertasi. Ucapan terima kasih sebaiknya ditujukan kepada orang-orang yang paling berperan dalam penyelesaian skripsi, tesis, atau disertasi dan disampaikan secara singkat. Karena skripsi, tesis, dan disertasi termasuk kategori tulisan akademik formal, penulis diharap tidak memasukkan ucapan terima kasih yang berlebihan, membuat pernyataan dan menyebutkan pihak-pihak yang tidak relevan

g. Abstrak ([Lampiran 4E](#))

Saat pembaca atau penguji melihat skripsi, tesis, atau disertasi, bagian yang pertama kali mereka baca sesungguhnya adalah judul dan abstrak. Abstrak menjadi bagian yang penting untuk dilihat di awal pembacaan karena di sinilah informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat ditemukan. Penulisan abstrak sesungguhnya dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian diselesaikan. Oleh karena itu, abstrak kemudian menjadi ringkasan dari keseluruhan isi penelitian. Secara struktur, menurut Paltridge dan Starfield (2007), abstrak umumnya terdiri atas bagian-bagian berikut ini:

- 1) informasi umum mengenai penelitian yang dilakukan,
- 2) tujuan penelitian,
- 3) alasan dilaksanakannya penelitian,
- 4) metode penelitian yang digunakan, dan

5) temuan penelitian.

Terkait format penulisannya, abstrak untuk skripsi dibuat dalam satu paragraf dengan jumlah kata antara 150–250 kata, diketik dengan satu spasi, dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 11. Bagian margin kiri dan kanan dibuat menjorok ke dalam.

Penggunaan bahasa untuk penulisan abstrak di lingkungan IPI Garut dilakukan dengan mengacu pada ketentuan berikut ini.

- 1) Skripsi yang ditulis dalam bahasa Indonesia harus disertai abstrak dalam dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- 2) Kata ABSTRAK ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Judul dicetak menggunakan huruf kecil (kecuali setiap awal kata menggunakan huruf besar).

h. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat uraian singkat mengenai maksud penyusunan Proposal, dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa pada keberhasilan penyusunan Proposal. Kata pengantar ditulis 1,5 spasi dengan menggunakan tidak memuat hal-hal yang ilmiah. Di pojok kanan bawah paragraf kata pengantar ini ditulis kata Garut (bulan, tahun) dan nama penyusun

i. Daftar Isi

Daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab, dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul dan bagian yang ingin dibacanya. Oleh karena itu, judul dan subjudul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya. Karena sifatnya yang sangat teknis, mahasiswa yang menulis skripsi, diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat dalam *Microsoft Office Word*, misalnya, untuk membuat daftar isi dari skripsi yang mereka buat. Pembuatan daftar isi dengan fasilitas ini akan memerlukan pengetahuan penggunaan *Microsoft Office Word* dengan teknik khusus, namun akan sangat membantu keakuratan dan otomatisasi dokumen yang sedang dibuat. Daftar isi memberi informasi secara menyeluruh mengenai isi skripsi, mulai dari lembar judul hingga lampiran. Daftar isi dilengkapi dengan nomor halaman untuk menemukan hal-hal yang diinformasikan.

j. Daftar Tabel

Daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi skripsi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut tabel di dalam skripsi. Contoh: Tabel 1.5 yang berarti tabel pada Bab I nomor 5. Seperti halnya untuk pembuatan daftar isi, penulisan daftar

tabel juga sangat bersifat teknis. Para penulis skripsi, tesis, dan disertasi diharapkan menguasai keterampilan penggunaan fasilitas *Microsoft Office Word* secara mumpuni sehingga memudahkan dalam melakukan format dokumen.

k. Daftar Gambar

Daftar gambar sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya, yaitu menyajikan gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi, tesis, dan disertasi. Nomor gambar pada daftar gambar ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut gambar. Contoh: Gambar 2.3 yang berarti gambar pada Bab II nomor 3. Daftar gambar memuat urutan gambar (grafik, diagram, peta, dan lain-lain yang termasuk kategori gambar) yang terdapat dalam naskah Skripsi. Cara penulisan daftar gambar sama seperti daftar tabel.

l. Daftar Lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar tabel dan daftar gambar, nomor lampiran didasarkan pada kemunculannya dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Lampiran yang pertama kali disebut dinomori Lampiran 1. dan seterusnya. Contoh: Lampiran 1 yang berarti lampiran nomor 1 dan muncul paling awal dalam skripsi

2. Bagian Utama

Bagian ini sekurang-kurangnya terdiri dari lima bab, yaitu yang terdiri atas pendahuluan (bab 1), tinjauan pustaka (bab 2), metodologi penelitian (bab 3), hasil penelitian dan pembahasan (bab 4), simpulan dan saran (bab 5). Untuk lebih jelas dan rinci dapat dilihat sebagai berikut.

- a. [Lampiran 4F](#) untuk penelitian kuantitatif,
- b. [Lampiran 4G](#) untuk penelitian kualitatif
- c. [Lampiran 4H](#) untuk penelitian tindakan kelas
- d. [Lampiran 4I](#) untuk penelitian gabungan kualitatif-kuantitatif /*mix-method*/pengembangan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka disusun secara alfabetis dan diberi nomor halaman sebagaimana bagian inti, sedangkan lampiran yang terdiri atas surat ijin penelitian, instrumen penelitian, dan lain-lainnya tidak perlu diberi nomor halaman. Daftar pustaka memuat rujukan buku, jurnal, koran, makalah, situs internet, dan sebagainya yang menjadi sumber acuan yang betul-betul dirujuk. Semua rujukan ditulis dengan urutan alfabetis (menurut abjad) nama keluarga (*family name*), penulis tanpa gelar, mengikuti kaidah penulisan secara internasional. Pada prinsipnya, teknis menulis sebuah sumber pustaka akan diuraikan lebih lanjut secara rinci pada Bab VI (Teknik Penulisan).

BAB V JURNAL PGSD

A. Pengertian Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah adalah publikasi berkala yang berisi artikel atau tulisan hasil penelitian, studi literatur, kajian teoretis, atau pemikiran ilmiah dari para akademisi dan peneliti dalam bidang tertentu.

B. Tujuan Utama Jurnal Ilmiah

1. Menyebarluaskan hasil penelitian.
2. Mendokumentasikan perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
4. Meningkatkan kualitas akademik penulisnya.

C. Ciri-ciri Jurnal Ilmiah

1. Ditulis secara sistematis dan formal.
2. Menggunakan bahasa ilmiah (objektif, lugas, dan jelas).
3. Memuat abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan daftar pustaka.
4. Telah melalui proses *peer-review* (tinjauan sejawat).
5. Memiliki ISSN (*International Standard Serial Number*).
6. Terbit secara berkala (misalnya: 2 kali atau 4 kali setahun).

D. Struktur Umum Artikel dalam Jurnal Ilmiah

Bagian	Penjelasan
Judul	Singkat, padat, mencerminkan isi artikel.
Abstrak & Kata kunci	Ringkasan isi artikel (± 200 kata) dan 3–5 kata kunci.
Pendahuluan	Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian.
Metodologi	Jenis penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.
Hasil dan Pembahasan	Temuan utama dan interpretasi hasil penelitian.
Kesimpulan & Saran	Ringkasan hasil dan rekomendasi.
Daftar Pustaka	Rujukan yang digunakan, sesuai gaya sitasi tertentu.

E. Jenis-jenis Jurnal Ilmiah

1. Jurnal Nasional: Diterbitkan oleh institusi dalam negeri, belum tentu terakreditasi.
2. Jurnal Nasional Terakreditasi: Diakui dan terakreditasi oleh lembaga resmi (misalnya SINTA 1 sampai 6 di Indonesia).
3. Jurnal Internasional: Diterbitkan oleh penerbit luar negeri, berbahasa asing.
4. Jurnal Internasional Bereputasi: Terindeks dalam database bereputasi seperti *Scopus* atau *Web of Science*.

F. Proses Publikasi Jurnal Ilmiah

1. Penulis menyiapkan naskah sesuai *template* jurnal.
2. Submit ke redaksi jurnal.
3. Proses *review* oleh *peer-reviewer* (butuh revisi atau perbaikan).
4. Diterima dan dipublikasikan jika lolos penilaian.
5. Artikel tersedia dalam versi *online* atau cetak.

G. Etika Penulisan Jurnal Ilmiah

1. Hindari plagiarisme (menyalin tanpa sumber).
2. Cantumkan semua kontributor penelitian.
3. Gunakan sumber terpercaya dan *update*.
4. Ikuti pedoman penulisan sesuai jurnal tujuan.
5. Tidak mengirim naskah ke lebih dari satu jurnal secara bersamaan.

H. Manfaat Menulis di Jurnal Ilmiah

1. Menambah portofolio akademik.
2. Membuka peluang kolaborasi riset.
3. Mendapat pengakuan keilmuan.
4. Meningkatkan angka kredit (bagi dosen/PNS).
5. Menjadi dasar pengambilan kebijakan publik.

I. Ketentuan Publikasi Jurnal Ilmiah PGSD

Naskah jurnal wajib di *submit* sampai *accepted* di jurnal terakreditasi minimal SINTA 4.

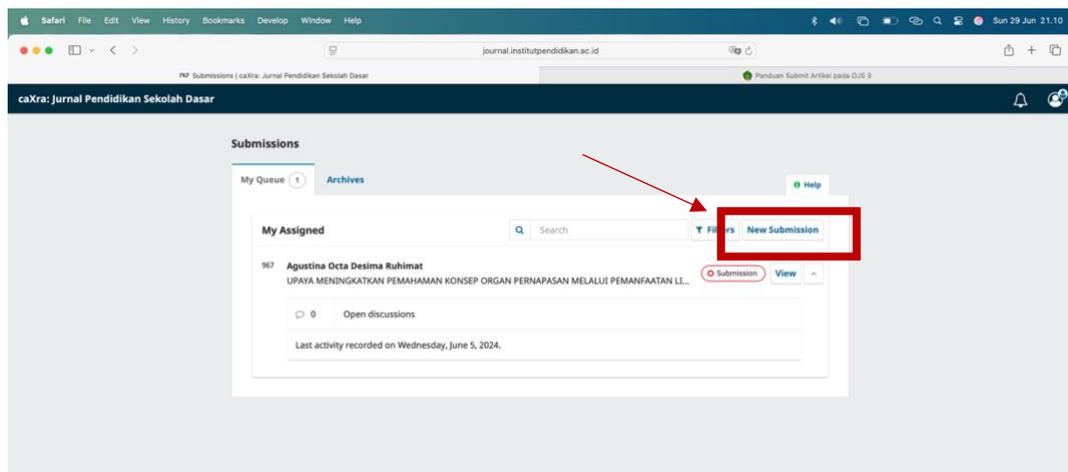
J. Panduan Submit Jurnal Ilmiah

- a. Siapkan artikel yang akan di submit
- b. Hasil cek plagiarism maksimum 25%
- c. Sesuaikan gaya penulisan dengan template yang tersedia
- d. Unduh/download *template* jurnal dengan membuka tautan *link* jurnal yang akan dituju seperti berikut.
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caxra/about/submissions>
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/baleksara/about/submission>
[s](#)
- e. Sesuaikan tulisan dengan format/*template* yang sudah diunduh.
- f. Siapkan suplemen (instrumen/hasil cek plagiarisme/penunjang lain yang diminta oleh pengelola jurnal).
- g. Siapkan *email* aktif setiap penulis
- h. Registrasi Akun Jurnal: Jika Belum Memiliki Akun : Registrasi (*LOGIN/REGISTER*)

Isi formulir dibawah!

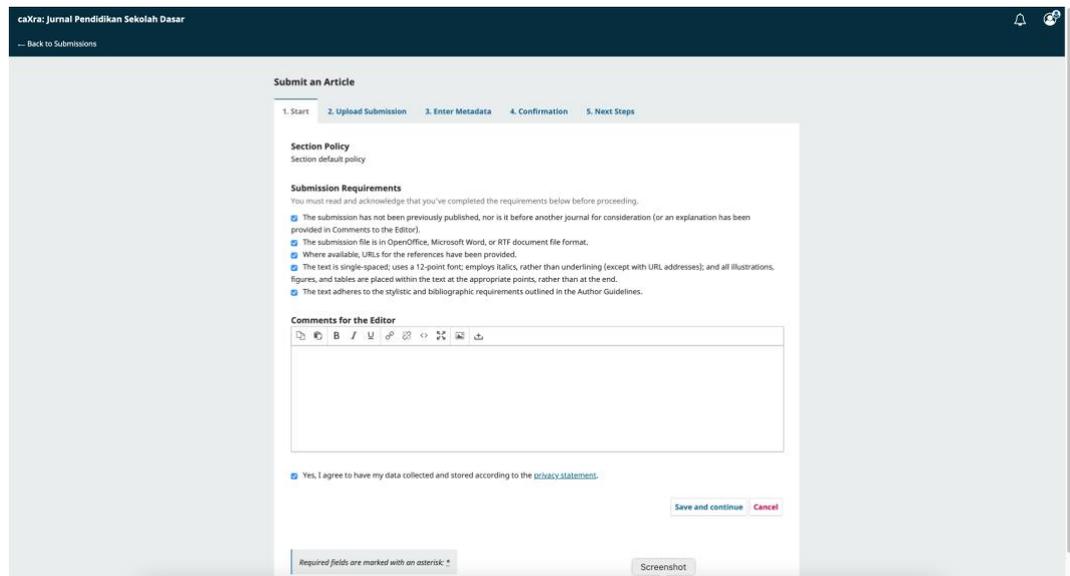
The image shows a registration form for a journal submission. The form is divided into several sections: Profile, Login, and a consent section. The Profile section includes fields for Given Name (filled with 'Abu'), Family Name (filled with 'Agam'), Affiliation (filled with 'Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda'), and Country (filled with 'Indonesia'). The Login section includes fields for Email (filled with 'abuagammeutuah@ar-raniry.ac.id'), Username (filled with 'Agam'), Password, and Repeat Password. There are three checkboxes for consent: 'Yes, I agree to have my data collected and stored according to the privacy statement', 'Yes, I would like to be notified of new publications and announcements', and 'Yes, I would like to be contacted with requests to review submissions to this journal'. The 'Register' button is highlighted with a red box and labeled 'Klik'. A red arrow points to the 'Given Name' field with the text 'Kata pertama pada nama penulis'. Another red arrow points to the 'Family Name' field with the text 'Jika Nama penulis hanya 1 kata, pada bagaian ini isi nama seperti pada kolom di atas'. A third red arrow points to the 'Username' field with the text 'Nama user yg dipakai saat login'. A fourth red arrow points to the third checkbox with the text 'Penulis jangan centrang kolom ini. Hanya untuk Reviewer'. A 'Make a Submission' button is visible in the top right corner.

- i. Setelah selesai proses registrasi, kemudian penulis *login* Kembali dengan user name dan password yang sudah di registrasi sebelumnya.
- j. Setelah masuk ke *Dashboard*, klik menu [**New Submission**] seperti gambar di bawah ini.

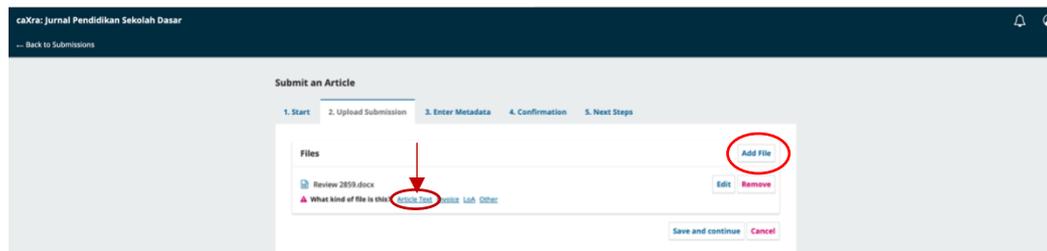
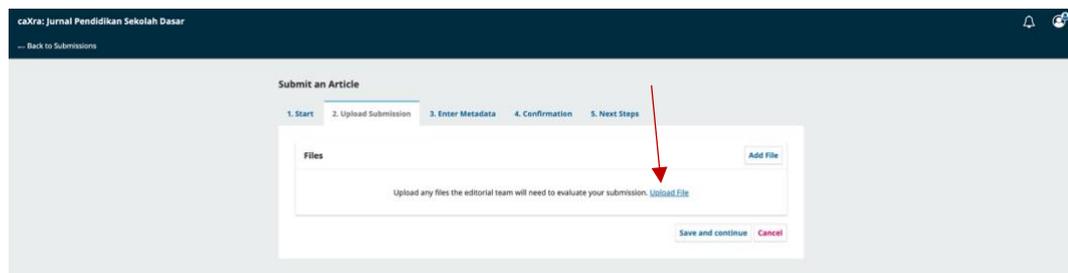


- k. Selanjutnya *author* dapat mengirimkan artikel jurnal dengan melakukan langkah-langkah berikut.

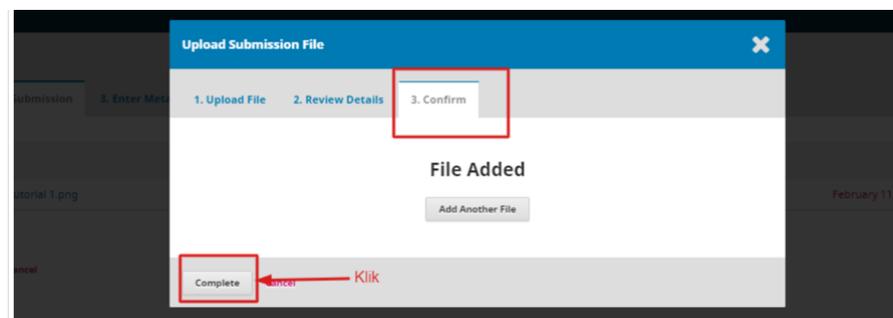
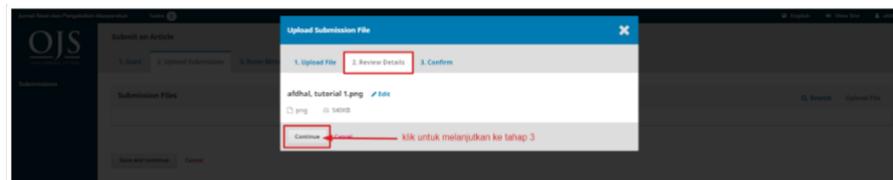
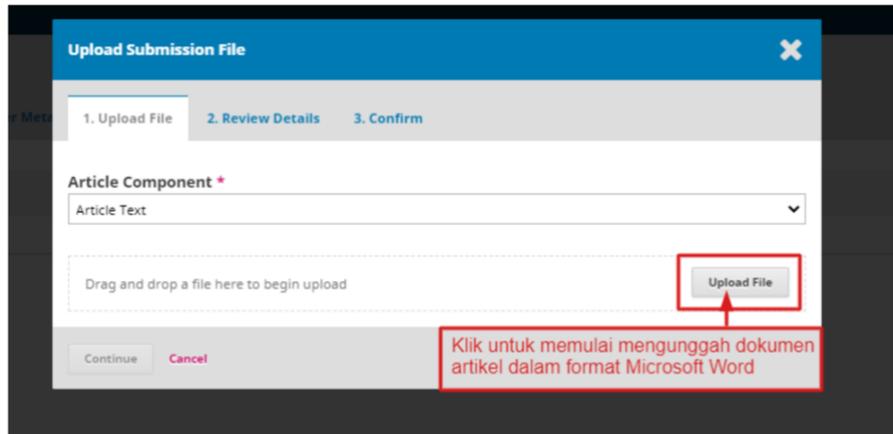
- 1) *Author* melakukan pemeriksaan dan konfirmasi atas persetujuan dan pernyataan terkait artikel yang akan dikirim. Caranya dengan memberikan tanda centang (✓) pada setiap *submission checklist*. *Author* juga bisa menambahkan komentar untuk *Editor* jika diperlukan. Selanjutnya klik *save and continue*. Lihat pedoman gambar di bawah ini.



- 2) Langkah berikutnya adalah **unggah file artikel jurnal**. Seperti yang sudah diberi tanda centang pada *submission checklist* (langkah 1, *start*) di atas, salah satu *checklist* menjelaskan bahwa jenis (*format*) file yang dapat diunggah adalah *OpenOffice*, *Microsoft Word*, atau dalam *format RTF*.



Adapun cara lain untuk mengunggah file artikel jurnal adalah dengan cara *Add File* memilih '*Article Text*' sebagai *Article Component**. Perhatikan Gambar berikut!



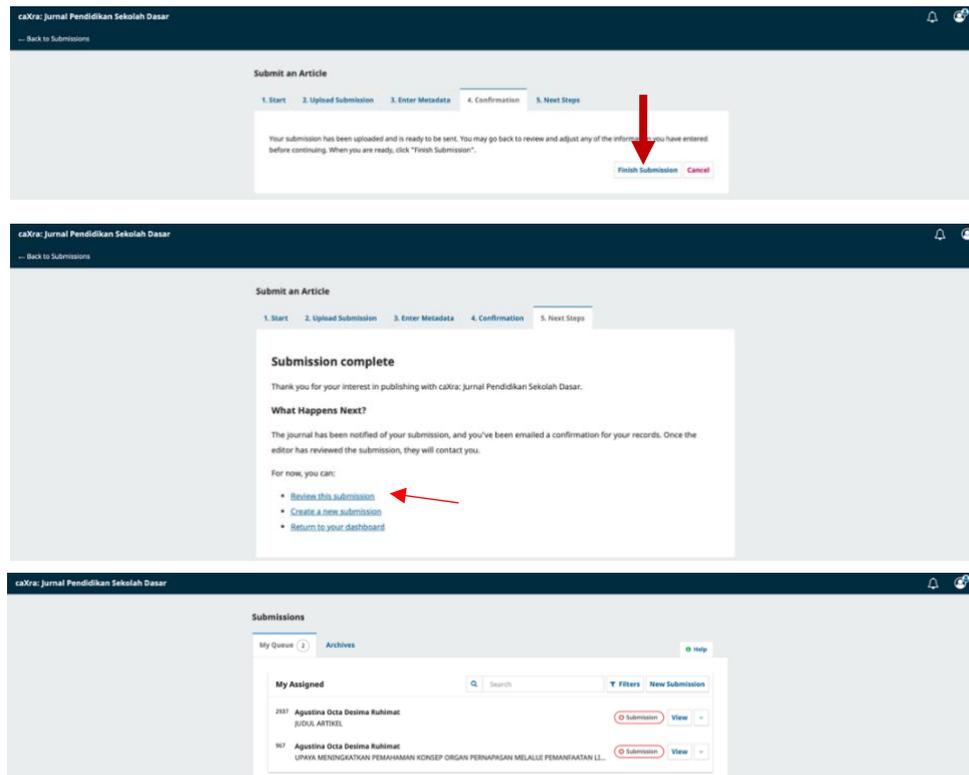
3) Setelah upload artikel jurnal selesai, langkah selanjutnya adalah; *Author* **mengisi metadata** naskah artikel jurnal. Yaitu dengan memperhatikan beberapa langkah berikut.

Title: Judul Artikel dengan menggunakan **huruf kapital**

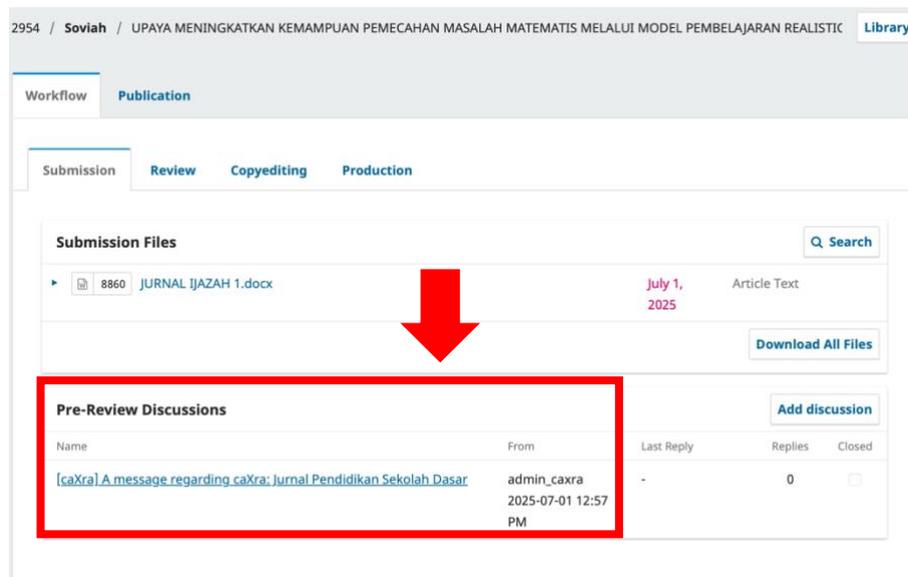
Abstrak: Maksimal 150 kata dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris (pilih salah satu bahasa)

The screenshot shows the 'Submit an Article' interface. The 'Title' field is highlighted with a red box and contains the text 'isi judul artikel'. The 'Abstract' field is also highlighted with a red box and contains the text 'isi Abstrak artikel'. Below the abstract field is a table titled 'List of Contributors' with columns for Name, Email, Role, Primary Contact, and In Browse Lists. A red box highlights the 'Add Contributor' button in the top right corner of the table. A red arrow points to this button with the text 'untuk menambah penulis jika penulis lebih dari 1'.

Jika dalam satu naskah artikel terdapat lebih dari satu penulis, maka penulis kedua dan seterusnya dapat ditambahkan dengan mengklik *add Contributor* seperti pada kolom merah di atas.

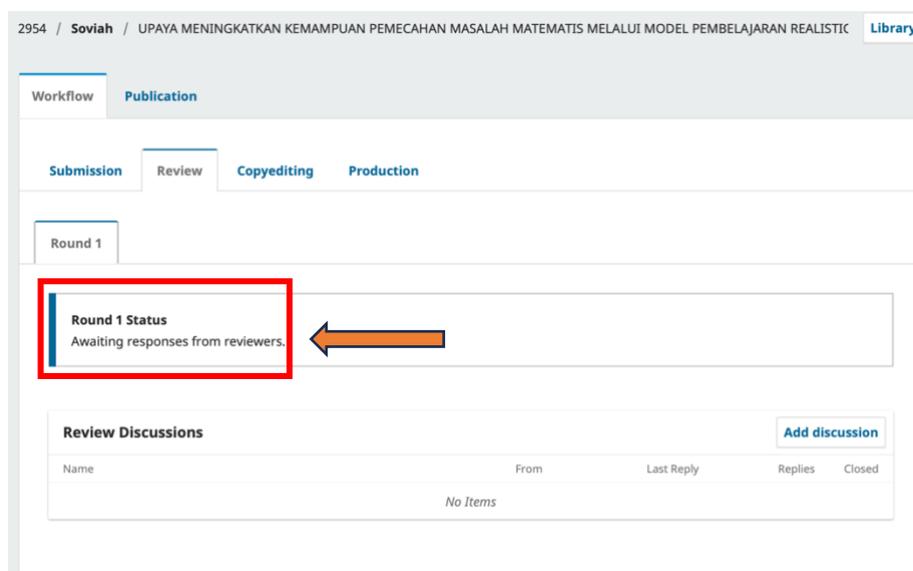


- 8) Cek secara berkala **status artikel** dengan klik **VIEW**
 - 1) **Submission** : Artikel sudah sukses di-submit dan menunggu proses **review**. Anda dapat melihat informasi catatan awal admin seperti pada gambar berikut. Jika ada pertanyaan dapat menggunakan **ADD DISCUSSION**



2) **Review**: Artikel sedang dalam proses *review* (*Awaiting responses from reviewer*)

Reviewer akan melakukan penilaian terkait kelayakan artikel kemudian memberikan komentar/saran yang harus diperbaiki terlebih dahulu oleh penulis.



Proses **REVIEW/REVISI** idealnya 7-30 hari sesuai kesediaan waktu *reviewer* dan respons penulis terhadap hasil *review*. Hasil *review* akan muncul seperti tampak pada gambar berikut.

The screenshot displays the 'Review' stage of a journal submission process. Key elements include:

- Round 1 Status:** A red box highlights the message 'Round 1 Status: Revisions have been requested.' with a red arrow pointing to the 'Reviewers' section.
- Reviewers:** A table lists two reviewers: Retno Andriyani and Dian Anggraeni Maharbid. Both have submitted reviews with the recommendation 'Revisions Required'.
- Reviewer's Attachments:** A red box highlights two attachments: 'Review 2956.docx.pdf' and 'Catatan Hasil review 2956.docx', both dated July 3, 2025.
- Revisions:** A section labeled 'No Files' indicates that no revision files have been uploaded yet.
- Review Discussions:** A red box highlights two discussions: 'Catatan hasil review' by re2andriyani and 'Catatan hasil review' by dmaharbid, both dated 2025-07-03 10:21 AM.

- 1) Perhatikan dan pelajari semua catatan hasil *review* yang diberikan baik melalui menu *discussions* atau **file yang terlampir**
- 2) Jika dalam proses **REVIEW** statusnya **Revisions have been requested**, **perbaiki kembali** artikel sesuai dengan catatan yang diberikan oleh *reviewer* baik berupa file/menu *discussion*.
- 3) Lakukan perbaikan sesuai dengan saran/komentar yang diberikan oleh *reviewer*. Jika sudah diperbaiki *upload* di menu **REVISIONS** seperti tampak pada gambar di bawah ini.

The screenshot displays a journal submission system interface. At the top, two review entries are shown: 'risma nuriyanti' and 'Neza Agudianita', both with a 'Review Submitted' status and a recommendation for 'Revisions Required'. Below this is the 'Reviewer's Attachments' section, listing two files: 'Review 2902.docx.pdf' (ID 8678) and 'Catatan Hasil Review 2902.docx' (ID 8680). A red arrow points to the 'Revisions' section, which is highlighted with a red border. This section contains three entries, all with a status of 'Literature Review' and a recommendation for 'Revisions Required'. The first entry (ID 8709) is for 'Literature Review- Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar-.pdf'. The second (ID 8712) is for 'Literature Review- Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar- (2).docx'. The third (ID 8745) is for 'Literature Review- Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar- (3).docx'. Below the revisions is the 'Review Discussions' section, showing messages from 'risma' and 'neza_gudianita'. A blue box highlights a message from 'admin_caxra' with the subject 'Pemberitahuan INVOICE dan LoA'. A 'Screenshot' button is visible below the message.

- 4) Jika sudah tidak ada lagi perbaikan (revisi), penulis akan diberikan *invoice* pembayaran untuk diterbitkan *LoA (Letter of Accepted)/Surat Keterangan Artikel Diterima* dan siap untuk diterbitkan di Volume/Nomor yang ditentukan oleh Penerbit Jurnal.

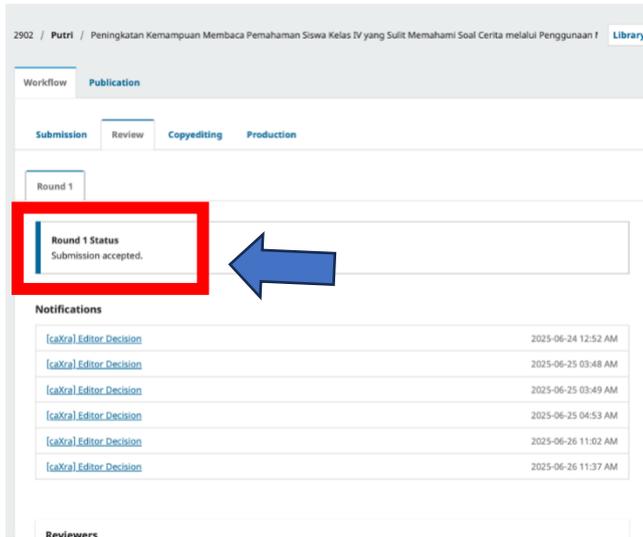
The screenshot shows an email inbox with a message from 'caXra'. The subject is '[caXra] A message regarding caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar'. The message content states: 'We have reached a decision regarding your submission to caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV yang Suka Membaca Soal Cerita melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar". Our decision is to: Payment Required'. Below the message is a link to 'Catatan Hasil Review' and a 'Screenshot' button.

The screenshot shows an invoice from 'caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar'. The invoice number is '2839/caxra/V3/2025'. The article author is 'Nola Nurandah, Muhammad Syifad Utam, Angga Winata, Mawani'. The article ID is '2839'. The article title is 'ANALISIS KESIAPIAN GURU BAHASA ARAB DALAM MENGELEMENTASIKAN KURKULUM MERIKKA STUDI KASUS DI SDT BAIT ADZKIA ISLAMIC SCHOOL'. The invoice includes a table of charges:

No	Deskripsi	Qty	Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1	Publication Fee	1	250.000,-	250.000,-
2	Unique Code (Artikel ID)	1	2.850,-	2.850,-
3	Proofreading fee	1	100.000,-	100.000,-
4	Fast track review fee*	1	-	-
5	Revisions fee*	1	-	-
TOTAL Rp.				352.850,-

The invoice also includes the transfer information: 'Bank: Bank Negara Indonesia', 'Account Number: 316704294', and 'Account Name: Ejen Jemal Mutajin'. The invoice is dated 'Genap, 27 Jun 2025' and signed by 'Editor in Chief: caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar'.

Lakukan konfirmasi pembayaran sesuai dengan nominal yang tercantum di *INVOICE* (Tidak dibulatkan/sesuaikan dengan *Unique Code/ID* Artikel)
 Jika sudah melakukankonfirmasi pembayaran, Artikel Anda tinggal menunggu jadwal penerbitan sesuai dengan slot yang tersedia. Status artikel Anda ***SUBMISSIONS ACCEPTED***.



SURAT KETERANGAN NASKAH DITERIMA
(Letter of Accepted)

Nomor : 2859/caXra/VI/2025

Dengan ini, Dewan Editor caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar memberitahukan bahwa Naskah Anda dengan identitas :

Pemlis Artikel : Nola Nurrahmah, Muhammad Syifal Umam, Angga Winata, Maswani
 ID Artikel : 2859
 Judul Artikel : ANALISIS KESIAPAN GURU BAHASA ARAB DALAM MENGMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI SDT BAIT ADZKIA ISLAMIC SCHOOL
 Afiliasi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
 Email : nolanurrahmah@gmail.com

Telah memenuhi kriteria publikasi Jurnal caXra dan dapat kami terima sebagai bahan naskah untuk Penerbitan caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar pada Volume 5 Nomor 2 Edisi Desember Tahun 2025 dalam versi elektronik. Melalui surat keterangan ini, penulis tandak pada ketentuan hak cipta caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan adanya pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit jurnal/majalah lain.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Garut, 27 Juni 2025

Editor in Chief

caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar



Ejen Jenal Mutaqin

COPYEDITING : Artikel sudah diterima dan menunggu jadwal publikasi dari penerbit jurnal sesuai dengan yang tercantum di LoA

BAB VI
TEKNIK PENULISAN
PROPOSAL, SKRIPSI, DAN JURNAL PGSD

A. Penulisan Huruf

Penulisan huruf yang dibahas dalam pedoman ini terutama berkaitan dengan penggunaan (1) huruf kapital, (2) huruf miring, dan (3) huruf tebal.

1. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan dalam beberapa kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. huruf pertama pada awal kalimat (misalnya: *Penelitian ini dilakukan selama lima bulan*);
- b. huruf pertama petikan langsung (misalnya: Ayah bertanya, “*Mengapa kamu terlihat sedih?*”);
- c. huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan (misalnya: *Islam, Kristen, Quran, Alkitab, dll.*);
- d. huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang (Misalnya: *Sultan Hasanudin, Haji Agus Salim*);
- e. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang (misalnya: *Dia baru saja menunaikan ibadah haji*);
- f. huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu (misalnya: *Gubernur Jawa Barat, Jenderal Sudirman*);
- g. huruf pertama nama jabatan atau nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya (misalnya: (1) *Rapat itu dipimpin oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia*, (2) *Rapat itu dipimpin oleh Menteri*);
- h. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk kepada nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu (misalnya: *Sejumlah menteri hadir dalam rapat kabinet kemarin sore*);
- i. huruf pertama unsur-unsur nama orang (misalnya: *Chairil Anwar, Imam Bonjol*);
- j. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama seperti pada *de, van, dan der* (dalam nama Belanda), *von* (dalam nama Jerman), atau *da* (dalam nama Portugal) (misalnya: *Robin van Persie*);
- k. huruf kapital *tidak dipakai* untuk menuliskan huruf pertama kata *bin* atau *binti* (misalnya: *Abdullah bin Abdul Musthafa, Fatimah binti Muhammad Husen*);
- l. huruf pertama singkatan nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: *joule per Kelvin, Newton*);
- m. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: *15 watt, mesin diesel*);

- n. huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (misalnya: suku Batak, bahasa Sunda, bangsa Afrika);
- o. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar kata turunan (misalnya: pengindonesiaan kata asing, keinggris-*inggrisan*);
- p. huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya (misalnya: bulan *Mei*, hari *Idul Fitri*);
- q. huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah (misalnya: *Perang Teluk, Konferensi Meja Bundar*);
- r. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama (misalnya: Para pahlawan berjuang demi kemerdekaan Indonesia);
- s. huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi (misalnya: *Jawa Barat, Bandung*);
- t. huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi (misalnya: *Sungai Citarum, Gunung Galunggung*);
- u. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti oleh nama diri geografi (misalnya: Adik suka berenang di sungai);
- v. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai penjelas nama jenis (misalnya: kunci *inggris*, pisang *ambon*);
- w. huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti *dan, oleh, atau, dan untuk* (misalnya: *Republik Indonesia, Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak*);
- x. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi (misalnya: kerja sama antara *pemerintah dan rakyat*);
- y. huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan (misalnya: Perserikatan *Bangsa-Bangsa, Dasar-Dasar Ilmu Hukum*);
- z. huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk* yang tidak terletak pada posisi awal (misalnya: Dia suka membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*);
- aa. huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri (misalnya: Dr. untuk doktor, S.E. untuk sarjana ekonomi);
- bb. huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman*, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan (misalnya: (1) Surat Saudara sudah saya terima, (2) “Kapan Bapak

berangkat?” tanya Andi);

- cc. huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak digunakan dalam pengacuan atau penyapaan (misalnya: Kami akan berkunjung ke rumah *paman* dan *bibi* di Jakarta);
- dd. huruf pertama kata *Anda* yang digunakan dalam penyapaan (misalnya: Berapa lama *Anda* tinggal di Bandung?).

2. Huruf Miring

Penggunaan huruf miring dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- a. untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan (misalnya: Gosip itu bermula dari berita di surat kabar *Pos Kota*);
- b. untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata (misalnya: (1) Huruf pertama kata *abad* adalah *a*, (2) Susunlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata *moratorium*);
- c. untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia (misalkan: nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*);
- d. untuk ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia (misalnya: *Korps diplomatik* memperoleh perlakuan khusus).

3. Huruf Tebal

Penggunaan huruf tebal dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- a. untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran;
- b. tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring;
- c. huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan lema dan sublema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.

B. Penulisan Angka dan Bilangan

Menurut *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* ada beberapa hal yang perlu dicermati terkait penulisan angka dan bilangan. Bilangan dalam penulisan dapat dinyatakan dalam angka atau kata. Dalam hal ini angka berperan sebagai lambang bilangan atau nomor dengan jenis lazim yang digunakan yakni angka Arab atau angka Romawi. Lihat contoh di berikut ini:

Angka Arab	: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Angka Romawi	: I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1000), V (5000)

Beberapa ketentuan terkait penulisan angka dan bilangan adalah sebagai berikut:

1. bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis

dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan (misalnya: (1) Saya menonton film tersebut sampai *lima* kali, (2) Dari *50* peserta lomba *12* orang anak-anak, *28* orang remaja, dan *10* orang dewasa);

2. bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat (misalnya: *Tiga puluh* siswa kelas 9 lulus Ujian Akhir Nasional);
3. angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca (misalnya: Perusahaan itu merugi sebesar *250 milyar* rupiah);
4. angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; dan (d) jumlah (misalnya: 10 liter, Rp10.000,00, tahun 1981);
5. angka digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar (misalnya: Jalan Mahmud V No.15);
6. angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci (misalnya: Bab IX, Pasal 3, halaman 150);
7. penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan angka Romawi kapital atau huruf dan angka Arab (misal: abad XX, abad ke-20, abad kedua puluh);
8. penulisan bilangan yang mendapat akhiran *-an* dipisahkan oleh tanda hubung (misalnya: tahun 1980-an, pecahan 5.000-an);
9. bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks (kecuali di dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi).

C. Penggunaan Tanda Baca

1. Penggunaan Tanda Titik

Tanda titik digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (misalnya: Ibuku seorang guru.);
- b. tanda titik *tidak digunakan* pada akhir kalimat yang unsur akhirnya sudah bertanda titik (misalnya: Penulis itu bernama Ibnu Jamil, M.A.);
- c. di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar;
- d. untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu (misalnya: pukul 8.00 pagi);
- e. tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu (misalnya: 1.25.45 jam untuk menunjukkan 1 jam, 25 menit, 45 detik);
- f. untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah (misalnya: Warga miskin di provinsi ini berjumlah 5.300 orang.).

2. Penggunaan Tanda Koma

Tanda koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (misalnya: Dia ditugaskan membeli buku, pensil, tinta, dan penggaris.);
- b. untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali* (misalnya: Aku ingin pergi, tetapi banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dulu.);
- c. untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya (misalkan: Karena lelah, saya tidak jadi pergi ke rumah dia.);
- d. di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu*;
- e. untuk memisahkan kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat;
- f. untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat (misalnya: Kata Adik, “Aku mau pergi ke Bandung”.);
- g. tanda koma *tidak dipakai* untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru (misalnya: “Di manakah Kamu sekolah?” tanya Pak Agus.);
- h. di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan (misalnya: Sdr. Egan, Jl. Mahmud V, Bandung);
- i. di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga (misalnya: Mira Rahmani, S.Pd.);
- j. di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka (misalnya: 10,5 m, Rp5000,50);
- k. untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi (misalnya: Dosen kami, Pak Eri, tegas sekali.).

3. Penggunaan Tanda Titik Koma

Tanda titik koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- a. sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara (misalnya: Andi membersihkan kamarnya; Putri merapikan buku di ruang baca);
- b. untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata (Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*);
- c. untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur- unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung (misalnya: Rapat ini akan membahas pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara; penyusunan rancangan

anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja).

D. Penulisan Judul, Subjudul, dan Anak Subjudul

Judul bab ditulis dengan huruf kapital dan dicetak tebal dalam format *centering* (di tengah) seperti contoh berikut.

**BAB I
PENDAHULUAN**

**BAB II
TINJAUAN PUSTAKA**

**BAB III
METODE PENELITIAN**

**BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**BAB V
SIMPULAN DAN SARAN**

DAFTAR PUSTAKA

Anak dari anak subjudul ditulis dalam format yang sama dengan anak subjudul seperti contoh berikut:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
 - 1. Manfaat Teoritis
 - 2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Guru
 - b. Manfaat Bagi Siswa

Penomoran multilevel untuk judul/subjudul/anak subjudul mengikuti format berikut.

- A.
- 1.
- a.
- 1)
- a).....
-
-

Format penomoran dan penulisan di atas hanya berlaku untuk penulisan daftar isi.

E. Penulisan Nama Tabel dan Nama Gambar

Berdasarkan Pedoman APA Edisi VI, ada perbedaan penulisan nama tabel dan gambar, yang dicontohkan di bawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Pretest Siswa

No	No Siswa	Skor



Gambar 1.2 Gambar Alur Penelitian Pre Eksperimen

F. Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka

1. Penulisan Kutipan dan Sumber Kutipan

Sesuai dengan yang disampaikan pada bagian pendahuluan, sistem penulisan dalam penulisan karya ilmiah yang direkomendasikan di lingkungan UPI adalah sistem *American Psychological Association (APA)*.

Contoh-contoh penulisan kutipan di bawah ini akan mengacu pada buku *Publication Manual of the American Psychological Association*, yang telah disesuaikan penggunaannya dalam bahasa Indonesia.

a. Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan ditulis dengan menggunakan "**dua tanda petik**" jika kutipan ini merupakan kutipan langsung atau dikutip dari penulisnya dan kurang dari 40 kata. Jika kutipan itu diambil dari kutipan maka kutipan tersebut ditulis dengan

menggunakan 'satu tanda petik'.

Contoh:

Dalam perspektif bimbingan konseling berbasis budaya, diperlukan pemahaman konseling multibudaya yang memerhatikan keragaman karakteristik budaya sebagai "...a sensitivity of the possible ways in which different cultures function and interact..." (McLeod, 2004, hlm. 245).

Dalam hal ini apabila kutipan diambil dari bahasa selain bahasa yang ditulis maka penulisannya dicetak miring.

Dalam kutipan yang berjumlah 40 kata atau lebih maka kutipan ditulis *tanpa tanda kutip* dan diketik dengan jarak satu spasi. Baris pertama diketik menjorok sama dengan kalimat pertama pada awal paragraf. Baris kedua dari kutipan itu ditulis menjorok sama dengan baris pertama.

Contoh:

Tannen (2007) menyatakan bahwa *discourse analysis* memerlukan kemampuan untuk menggabungkan berbagai pemahaman teori ke dalam satu kajian. Dia mengatakan bahwa

Discourse analysis is uniquely heterogeneous among the many subdisciplines of linguistics. In comparison to other subdisciplines of the field, it may seem almost dismayingly diverse. Thus, the term "variation theory" refers to a particular combination of theory and method employed in studying a particular kind of data. (hlm. 33)

Terkait pengutipan langsung ini, proporsi kutipan langsung dalam satu halaman maksimal $\frac{1}{4}$ halaman.

Apabila dalam pengutipan langsung ada bagian dari yang dikutip yang dihilangkan, penulisan bagian itu diganti dengan tiga buah titik (lihat contoh kutipan kurang dari 3 baris).

b. Sumber Kutipan Merujuk Sumber Lain

Jika sumber kutipan merujuk sumber lain atas bagian yang dikutip, sumber kutipan yang ditulis adalah sumber kutipan yang digunakan pengutip, tetapi dengan menyebut siapa yang mengemukakan pendapat tersebut.

Contoh:

Kutipan atas pendapat Hawes dari buku yang ditulis Muchlas Samani dan Hariyanto:

Hawes (dalam Samani dan Hariyanto, 2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa "...when character is gone, all gone, and one of the richest jewels of life is lost forever".

c. Penulisan Sumber Kutipan

Jika sumber kutipan mendahului kutipan langsung, maka cara penulisannya adalah nama penulis diikuti dengan tahun penerbitan dan nomor halaman yang dikutip. Tahun dan halaman diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

Gaffar (2012, hlm. 34) mengemukakan bahwa “esensi dari *the policies of national education* adalah keputusan bahwa pendidikan merupakan prioritas nasional dalam membangun bangsa menuju masyarakat Indonesia baru.”

Jika sumber kutipan ditulis setelah apa yang dikutip, maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

“Ekspektasi standar dan target ukuran kuantitatif yang lepas konteks bisa mendorong terjadinya simplifikasi proses pendidikan dan pengembangan perilaku instan” (Kartadinata, 2010, hlm. 51).

d. Kutipan dari Penulis Berjumlah Dua Orang dan Lebih

Jika penulis terdiri atas dua orang, nama keluarga kedua penulis tersebut harus disebutkan, misalnya: Sharp dan Green (1996).

Apabila penulisnya lebih dari dua orang, untuk penulisan yang pertama, nama keluarga dari semua penulis ditulis lengkap. Namun, untuk penyebutan kedua dan seterusnya nama keluarga penulis pertama dan diikuti oleh dkk. Misalnya, McClelland dkk. (1960, hlm. 35). Perhatikan penggunaan titik setelah dkk.

e. Kutipan dari Penulis Berbeda dan Sumber Berbeda

Jika masalah dibahas oleh beberapa orang dalam sumber yang berbeda, cara penulisan sumber kutipan itu adalah seperti berikut. Perhatikan bahwa penyebutan nama penulis diurutkan berdasarkan urutan alfabet, bukan berdasarkan tahun terbit.

Contoh:

Beberapa studi tentang berpikir kritis membuktikan bahwa membaca dan menulis merupakan cara yang paling ampuh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Chaffee, dkk. 2002; Emilia, 2005; Moore & Parker, 1995).

f. Kutipan dari Penulis Sama dengan Karya yang Berbeda

Jika sumber kutipan itu adalah beberapa karya tulis dari penulis yang sama pada tahun yang sama, cara penulisannya adalah dengan menambah huruf a, b, dan seterusnya pada tahun penerbitan.

Contoh: (Suharyanto, 1998a, 1998b, 1998c).

g. Kutipan dari Penulis Sama dengan Sumber Berbeda

Jika kutipan berasal dari penutur teori yang sama, yang membuat pernyataan yang sama, tetapi terdapat dalam sumber yang berbeda, cara penulisannya seperti berikut.

Contoh:

Menurut Halliday ada dua konteks yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa, yaitu (1) konteks situasi, yang terdiri atas *field*, *mode* atau *channel of communication* (misalnya bahasa lisan atau tulisan), dan *tenor* (siapa

penulis/ pembicara kepada siapa); dan (2) konteks budaya yang direalisasikan dalam jenis teks (1985a, b, c).

h. Kutipan dari Tulisan Tanpa Nama Penulis

Jika sumber kutipan itu tanpa nama, penulisannya adalah sebagai berikut.

Contoh: (Tanpa nama, 2013, hlm. 18).

i. Kutipan Pokok Pikiran

Jika yang diutarakan adalah pokok-pokok pikiran seorang penulis, tidak perlu ada kutipan langsung, cukup dengan menyebut sumbernya.

Contoh:

Halliday (1985b) mengungkapkan bahwa setiap bahasa mempunyai tiga metafungsi, yaitu fungsi ideasional, interpersonal, dan fungsi tekstual.

Sebagai catatan, perlu diingat bahwa model kutipan *tidak mengenal* adanya catatan kaki untuk sumber dengan berbagai istilah seperti *ibid.*, *op.cit.*, *loc.cit. vide*, dan seterusnya. Catatan kaki diperbolehkan untuk memberikan penjelasan tambahan terhadap suatu istilah yang ada pada teks tetapi tidak mungkin ditulis pada teks karena akan mengganggu alur uraian. Nama penulis dalam kutipan adalah nama belakang atau nama keluarga dan ditulis sama dengan daftar rujukan.

2. Penulisan Daftar Pustaka Rujukan atau Referensi

Istilah daftar rujukan atau referensi digunakan dalam pedoman ini sesungguhnya untuk menekankan bahwa sumber-sumber yang dikutip pada bagian tubuh (isi) teks dipastikan ditulis pada daftar rujukan atau referensi, begitu pula sebaliknya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mendorong dan meminimalkan potensi praktik plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah.

Beberapa catatan umum yang perlu diperhatikan dalam penulisan daftar rujukan dengan menggunakan sistem APA antara lain sebagai berikut.

- a. Memasukkan nama keluarga semua penulis dan inisialnya sampai dengan tujuh penulis. Apabila lebih dari tujuh, yang ditulis adalah sampai penulis yang keenam kemudian diberi tanda titik tiga kali lalu dituliskan nama penulis terakhirnya sebelum tahun penulisan.
- b. Jika ada nama keluarga dengan inisial penulis yang mirip, nama lengkap inisialnya ditulis dalam kurung sebelum tahun penulisan.
- c. Untuk penulis berupa kelompok atau institusi, nama institusinya ditulis dengan jelas.
- d. Untuk rujukan pada buku yang disunting, masukkan nama penyunting di posisi penulis, dan berikan tulisan (Penyunting).
- e. Keterangan tahun penerbitan ditulis di dalam kurung dengan didahului dan diakhiri tanda titik. Untuk jenis rujukan berupa majalah, *newsletter*, tuliskan tahun jelas dan tanggal lengkap publikasinya, yang dipisahkan oleh koma dan diikuti nomor dalam tanda kurung.
- f. Apabila tidak ada keterangan waktu penulisan, tuliskan t.t. di dalam kurung.

- g. Terkait judul buku, artikel atau bab, huruf kapital hanya dipergunakan untuk kata pertama pada judul dan subjudul bila ada, dan kata yang masuk kategori *proper noun*.
- h. Untuk judul jurnal, *newsletter*, dan majalah, judul ditulis dengan kombinasi huruf kapital dan huruf kecil. Sementara itu, nama sumbernya dicetak miring.
- i. Identitas kota penerbitan ditulis dengan jelas diikuti dengan nama penerbitnya.

Beberapa contoh teknis penulisan daftar rujukan atau referensi dengan sistem APA yang disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

a. Buku

Penulisan daftar rujukan yang berupa buku dalam sistem APA mengikuti urutan seperti berikut, yakni:

- 1) nama belakang penulis;
- 2) nama depan (inisialnya saja);
- 3) tahun penerbitan (dalam kurung, diawali dan diakhiri titik);
- 4) judul buku dicetak miring (huruf pertama dari judul sumber ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi, konjungsi, dan partikel), diakhiri dengan titik;
- 5) edisi (kalau ada), kota tempat penerbitan, diikuti oleh titik dua dan penerbit.

Contoh-contoh spesifik penulisan daftar rujukan buku dengan beberapa variasi dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

1) Buku ditulis oleh satu orang:

Poole, M.E. (1976). *Social Class and Language Utilization at The Tertiary Level*. Brisbane: University of Queensland.

2) Buku ditulis oleh dua orang atau tiga orang:

Burden, P.R. & Byrd, D.M. (2010). *Methods for Effective Teaching*. Boston: Pearson.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.

3) Buku ditulis oleh lebih dari tiga orang:

Emerson, L. dkk. (2007). *Writing Guidelines for Education Students*. Melbourne: Thomson.

4) Sumber yang ditulis oleh satu orang dalam buku yang berbeda:

Halliday, M.A.K. (1985a). *Spoken and Written Language*. Geelong: Deakin University Press.

Halliday, M.A.K. (1985b). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.

Halliday, M.A.K. (1985c). *Part A. Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social Semiotic Perspective*. Melbourne: Deakin University Press.

5) Penulis sebagai penyunting:

Philip, H.W.S. & Simpson, G.L. (Penyunting). (1976). *Australia in the World of Education Today and Tomorrow*. Canberra: Australian National Commission.

6) Sumber merupakan bab dari buku:

Coffin, C. (1997). Constructing and Giving Value to the Past: An Investigation into Secondary School History. Dalam F. Christie & J.R. Martin (Penyunting), *Genre and Institutions: Social Processes in the Workplace and School* (hlm. 196 - 231). New York: Continuum.

b. Artikel Jurnal

Penulisan artikel jurnal dalam daftar rujukan mengikuti urutan sebagai berikut:

- 1) nama belakang penulis;
- 2) nama depan penulis (inisialnya saja);
- 3) tahun penerbitan (dalam tanda kurung diawali dan diikuti tanda titik);
- 4) judul artikel (ditulis tidak dicetak miring dan huruf pertama dari setiap kata dalam judul ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi, konjungsi, dan partikel);
- 5) judul jurnal (dicetak miring dan setiap huruf pertama dari setiap kata dalam nama jurnal ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi, konjungsi, dan partikel) diikuti dengan koma;
- 6) nomor volume dengan angka Arab;
- 7) nomor penerbitan ditulis dengan angka Arab di antara tanda kurung;
- 8) nomor halaman mulai dari nomor halaman pertama sampai dengan nomor terakhir.

Contoh:

Setiawati, L. (2012). A Descriptive Study on the Teacher Talk at an EYL Classroom. *Conaplin Journal: Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 1, 176–178.

doi: <http://dx.doi.org/10.17509/ijal.v1i2.83>

c. Selain Buku dan Artikel Jurnal

Beberapa contoh penulisan daftar rujukan dengan sumber tulisan selain buku dan artikel jurnal disampaikan di bawah ini.

1) Skripsi, tesis, atau disertasi:

Rakhman, A. (2008). *Teacher and Students' Code Switching in English as a Foreign Language (EFL) Classroom*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

2) Publikasi departemen atau lembaga pemerintah:

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Petunjuk Pelaksanaan Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional*. Jakarta: Depdikbud.

3) Dokumen atau laporan:

Panitia Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. (1983). *Laporan Penilaian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Depdikbud.

4) Makalah dalam prosiding konferensi atau seminar:

Sudaryat, Y. (2013). "Menguak Nilai Filsafat Pendidikan Sunda dalam Ungkapan Tradisional sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah". Dalam M. Fasya & M. Zifana (Penyunting), *Prosiding Seminar Tahunan Linguistik Universitas Pendidikan Indonesia* (hlm. 432-435). Bandung: UPI Press.

5) Artikel Surat kabar:

Sujatmiko, I. G. (2013, 23 Agustus). "Reformasi, Kekuasaan, dan Korupsi". *Kompas*, hlm. 6.

6) Sumber dari internet

a) Karya perorangan:

Thomson, A. (1998). *The Adult and the Curriculum*. [Online]. Diakses dari <http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PES-earbook/1998/thompson.htm>.

b) Pesan dalam forum online atau grup diskusi online:

Pradipa, E. A. (2010, 8 Juni). "Memaknai Hasil Gambar Anak Usia Dini" [Forum online]. Diakses dari <http://www.paud.int/gambar/komentar/Weblog/806>.

c) Posel dalam mailing list:

Riesky (2013, 25 Mei). "Penelitian Kualitatif dalam Pengajaran Bahasa" [Posel mailing list]. Diakses dari <http://bsing.groups.yahoo.com/group/ResearchMethods/message/581>

7) Buku dan Artikel Jurnal:

American Psychological Association. (2010). *Publication Manual of the American Psychological Association*. (Edisi Keenam.). Washington: American Psychological Association.

Anker, S. (2009). *Real Essays With Readings: Writing Project for College, Work, and Everyday Life*. Boston: Bedford/St. Martin's.

Anker, S. (2010). *Real Writing With Readings: Paragraphs and Essays for College, Work, and Everyday Life*. (Edisi Kelima). Boston: Bedford/St. Martin's.

Blackwell, J. & Martin, J. (2011). *A Scientific Approach to Scientific Writing*. New York: Springer.

Bryant, M.T. (2004). *The Portable Dissertation Advisor*. Thousand Oaks: Corwin Press.

Burton, L.J. (2002). *An Interactive Approach to Writing Essays and Research Reports in Psychology*. Milton: John Wiley and Sons Australia, Ltd.

- Cargill, M. & O'Connor, P. (2009). *Writing Scientific Research Articles: Strategy and Steps*. West Sussex: Wiley-Blackwell.
- Chaffee, J., McMahon, C. & Stout, B. (2002). *Critical Thinking Thoughtful Writing*. (Edisi Kedua). New York: Houghton Mifflin Company.
- Crasswell, G. (2005). *Writing for Academic Success: A Postgraduate Guide*. London: Sage.
- Creswell, J.W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Edisi Ketiga). Thousand Oaks: Sage.

8) Peraturan Perundangan:

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

9) Sumber Online dan Bentuk Lain:

- Purdue University. (t.t.). *Annotated Bibliographies*. Diakses dari <https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/614/1/>.
- University of New England. (t.t.). *Writing an Annotated Bibliography*. Diakses dari: http://www.une.edu.au/_data/assets/pdf_file/0008/11132/WE_Writing-an-annotated-bibliography.pdf.

Ada beberapa catatan penting yang harus dicermati dari penulisan daftar rujukan atau referensi di atas.

- 1) Contoh-contoh di atas merupakan pola rujukan dari beberapa jenis dokumen yang sering dipergunakan dalam karya ilmiah. Tidak semua dicontohkan pada pedoman ini. Untuk jenis-jenis sumber rujukan khusus lainnya, silakan mengacu pada buku *Publication Manual of the American Psychological Association* (2010) edisi keenam.
- 2) Beberapa contoh di atas tidak merupakan sumber yang benar-benar nyata dan dapat diakses. Penulisan sumber-sumber tersebut hanya untuk keperluan pemberian contoh semata.
- 3) Bagi penulisan karya ilmiah yang menggunakan bahasa Inggris, silakan ikuti sistem APA sesuai aslinya dalam bahasa Inggris.
- 4) Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar-benar diacu dalam skripsi dan disusun ke bawah menurut abjad nama utama atau nama keluarga penulis pertama.

BAB VII

TEKNIS PEMBIMBINGAN PROPOSAL, SKRIPSI, DAN JURNAL PGSD

A. Dewan Bimbingan Skripsi

1. Dewan bimbingan skripsi (DBS) adalah Dosen Tetap Program Studi yang dipilih secara periodik setiap dua tahun dan terdiri atas ketua program studi, sekretaris program studi ditambah minimal tiga Ketua *Research Group* yang telah memiliki kualifikasi akademik dan jabatan akademik serendah-rendahnya **asisten ahli**.
2. Dewan bimbingan skripsi terdiri atas ketua, sekretaris, dan anggota.
3. Ketua dewan bimbingan skripsi dijabat oleh ketua program studi (*ex officio*).
4. Sekretaris dewan bimbingan skripsi dijabat oleh sekretaris program studi (*ex officio*).
5. Anggota dewan bimbingan skripsi dijabat oleh ketua *research group* (*ex officio*).
6. Kinerja dewan bimbingan skripsi dipertanggungjawabkan kepada anggota dewan bimbingan skripsi atau seluruh dosen.
7. Keputusan ketua dewan bimbingan skripsi harus merupakan hasil musyawarah seluruh anggota dewan bimbingan skripsi.
8. Tugas Dewan Bimbingan Skripsi
 - a. Menyeleksi masalah penelitian yang diajukan mahasiswa.
 - b. Menunjuk dosen pembimbing skripsi mahasiswa untuk diajukan kepada Dekan Fakultas IPI Garut.
 - c. Membuat jadwal dan menyelenggarakan seminar proposal penelitian.
 - d. Dewan bimbingan skripsi tidak berhak menentukan waktu pelaksanaan ujian sidang skripsi serta nama-nama dosen penguji skripsi. Penentuan waktu pelaksanaan ujian sidang skripsi serta penentuan nama dosen penguji skripsi dilakukan oleh ketua program studi.

B. Dosen Pembimbing Skripsi

1. Persyaratan Dosen Pembimbing Skripsi

Dosen pembimbing penulisan skripsi ditetapkan sebagai berikut ini.

- a. Setiap mahasiswa dibimbing oleh dua orang dosen yang sesuai dengan program studi mahasiswa atau kelompok bidang riset mahasiswa.
- b. Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping adalah Dosen Tetap pada home base Program Studi di lingkungan IPI Garut.
- c. Pembimbing Utama serendah-rendahnya memiliki jabatan akademik Asisten Ahli sesuai dengan bidang keahliannya.
- d. Pembimbing Pendamping serendah-rendahnya memiliki jabatan akademik yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- e. Pembimbing skripsi telah memiliki pengalaman menulis skripsi atau pengalaman menulis karya ilmiah yang setara dengan skripsi.

- f. Pembimbing skripsi memiliki keahlian yang relevan dengan bidang kajian skripsi yang ditulis oleh mahasiswa yang dibimbingnya.

2. Tugas Pembimbing Skripsi

a. Pembimbing Utama bertugas:

- 1) melayani mahasiswa bimbingannya secara terjadwal minimal 14 (empat belas) kali dalam satu semester;
- 2) memberikan arahan tentang metodologi penelitian yang akan dilaksanakan;
- 3) menelaah dan memberikan rekomendasi tentang prosedur pengumpulan data yang akan digunakan;
- 4) memberikan persetujuan akhir terhadap naskah skripsi yang akan diajukan dalam sidang skripsi;
- 5) setelah melaksanakan sidang skripsi, dilanjutkan dengan membimbing pembuatan jurnal.

b. Pembimbing Pendamping bertugas:

- 1) Melayani mahasiswa bimbingannya secara terjadwal minimal 14 (empat belas) kali bimbingan dalam satu semester;
- 2) membantu pembimbing pertama dalam menilai dan memperkaya usulan penelitian;
- 3) memberikan pertimbangan, tanggapan, dan saran mengenai prosedur yang digunakan serta sistematika penulisan;
- 4) membimbing dan mengarahkan proses pelaksanaan penelitian;
- 5) memberikan persetujuan terhadap naskah akhir untuk diajukan ke sidang ujian setelah skripsi disetujui oleh pembimbing pertama;
- 6) setelah pelaksanaan sidang skripsi, dilanjutkan dengan membimbing pembuatan jurnal.

3. Prosedur Pembimbingan Proposal dan Skripsi

Secara umum penyelesaian skripsi melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan ujian.

a. Tahap Persiapan

- 1) Mahasiswa yang akan menyusun skripsi diwajibkan menyusun proposal pada mata kuliah Kajian Mandiri Proposal Penelitian SD
- 2) Pada tahap persiapan, mahasiswa dianjurkan untuk melakukan konsultasi atau diskusi dengan dosen DBS/DPPS yang memiliki keahlian dalam bidang kajian yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memantapkan topik permasalahan dan metodologi penelitian yang direncanakan.
- 3) Mengajukan proposal penelitian untuk diseminarkan dan memperoleh persetujuan serta masukan dari DBS/DPPS mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.
- 4) Mendapatkan persetujuan pembimbingan melalui surat keputusan (SK) Dekan Fakultas IPI Garut tentang pembimbing bagi mereka yang telah memenuhi persyaratan sesuai peraturan yang berlaku di IPI Garut.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian dan Pembimbingan

Setelah Surat Keputusan pengangkatan pembimbingan dikeluarkan, mahasiswa yang bersangkutan mulai bekerja di bawah bimbingan pembimbing yang telah ditunjuk. Kegiatan bimbingan dilaksanakan selama proses penelitian, dilanjutkan dengan proses penulisan skripsi; yang kemudian berakhir setelah pembuatan jurnal. Konsultasi mahasiswa kepada dosen pembimbing harus dilakukan secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan atau disepakati dengan dosen pembimbing masing-masing. Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan pada pertemuan antara kedua pembimbing dengan mahasiswa yang dibimbing. Proses bimbingan ini terekam dalam kartu bimbingan.

c. Tahap Penyelesaian Skripsi

Mahasiswa yang telah menyelesaikan penyusunan skripsi dapat mengikuti ujian siding yang dilaksanakan oleh Program Studi. Ujian siding untuk mahasiswa yang bersangkutan hanya dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik setelah memenuhi ketentuan sebagai berikut ini.

- 1) Berdasarkan penilaian dosen pembimbing utama dan pembimbing pendamping, penulisan sudah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.
- 2) Telah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang diwajibkan pada masing-masing program studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75.
- 3) Dari seluruh mata kuliah yang telah diselesaikan tidak terdapat nilai D/E.
- 4) Telah dinyatakan lulus dalam ujian komprehensif.
- 5) Telah memenuhi persyaratan administrasi akademik dan keuangan untuk mengikuti ujian siding sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IPI Garut.
- 6) Mendapat rekomendasi dari ketua program studi.

Format SK Bimbingan Skripsi



YAYASAN GRIYA WINAYA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA (IPI GARUT)
Jl. Terusan Pelabuhan No. 32 Tlp. (0262) 233556 Daregong Kidul 44151 Garut
Fax: (0262) 540469 Website: <http://www.institutpendidikan.ac.id> Email: info@institutpendidikan.ac.id

SURAT KEPUTUSAN INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA IPI Nomor : 0672/PLD/KM/III/2019

tentang
Penggantian Dosen Pembimbing Skripsi
pada Program Studi PGSD IPI
2018-2019

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia:

- Menimbang : a. bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas hasil karya ilmiah mahasiswa ditetapkan dosen pembimbing I dan Pembimbing II.
b. bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini memiliki wewenang dalam membimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
b. Permenn Dikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
c. PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standarisi Nasional Pendidikan;
d. Pedoman Akademik Institut Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2018-2019
- Memperhatikan : a. Hasil seminar proposal PGSD
b. Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. EJEN JENAL MUTAQIN, M.Pd. selaku pembimbing I dan WIDDY SUKMA NUGRAHA, M.Pd. selaku pembimbing II untuk membimbing mahasiswa bernama YUNIARTI AMALIA W. - 15842032 dengan Judul :
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA MATERI CAHAYA DAN SIFATNYA
2. Pada Dosen Pembimbing akan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Pendidikan Indonesia dan surat keputusan ini berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan.
3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Garut
Tanggal : 06 Maret 2019
Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial,
Bahasa dan Sastra

Dr. LINA SITI NURWAHIDAH, M.Pd.

Tembusan Yth:

1. Yth. Ketua Yayasan Griya Winaya (sebagai laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi S1
3. Wakabid Akademik
4. Wakabid Keuangan

Format Kartu Bimbingan Skripsi

Bimbingan Tugas Akhir Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	16 Maret 2024	EJEN JENAL MUTAQIN, M.Pd.	bab 1	✓	✕
1	1 Maret 2024	NENI NADIROTI MUSLIHAH	Bab 1	✓	✕
2	24 April 2024	EJEN JENAL MUTAQIN, M.Pd.	bab 2	✓	✕
2	6 Maret 2024	NENI NADIROTI MUSLIHAH	Bab 1	✓	✕
3	16 Maret 2024	NENI NADIROTI MUSLIHAH	revisi Bab 1	✓	✕
3	22 Mei 2024	EJEN JENAL MUTAQIN, M.Pd.	Bab 3	✓	✕
4	22 Maret 2024	NENI NADIROTI MUSLIHAH	Bab 2	✓	✕
4	1 Maret 2024	EJEN JENAL MUTAQIN, M.Pd.	Bimbingan latar belakang	✓	✕
5	27 Maret 2024	NENI NADIROTI MUSLIHAH	Bab 2 dan instrumen	✓	✕
5	6 Maret 2024	EJEN JENAL MUTAQIN, M.Pd.	revisi Bab 1	✓	✕
6	24 April 2024	NENI NADIROTI MUSLIHAH	Bab 3	✓	✕
6	24 April 2024	EJEN JENAL MUTAQIN, M.Pd.	Bab 3	✓	✕
7	17 Mei 2024	NENI NADIROTI MUSLIHAH	Bab IV	✓	✕
7	26 April 2024	EJEN JENAL MUTAQIN, M.Pd.	revisi Bab 3	✓	✕
8	22 Mei 2024	NENI NADIROTI MUSLIHAH	bab 4	✓	✕
8	27 Mei 2024	EJEN JENAL MUTAQIN, M.Pd.	revisi Bab 3	✓	✕
9	25 Mei 2024	EJEN JENAL MUTAQIN, M.Pd.	Bab 4	✓	✕

Lampiran 3A. Sampul Depan Proposal

**ANALISIS PENERAPAN TEORI BELAJAR BRUNER
DALAM PEMBELAJARAN KONSEP OPERASI HITUNG
PENGURANGAN BILANGAN CACAH
(Studi Kasus terhadap Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar)**

PROPOSAL

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk menyusun skripsi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:
Iset Cica Hermawati
NIM. 16842004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SAstra
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
GARUT
2025**

Lampiran 3B. Formulir Pengajuan Judul Skripsi



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT

INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut

Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151

email : fpisbs@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama :

NIM :

Program Studi :

Fakultas :

No.	Judul Skripsi	Keterangan
1.		Disetujui/ Tidak Disetujui
2.		Disetujui/ Tidak Disetujui
3.		Disetujui/ Tidak Disetujui
4.		Disetujui/ Tidak Disetujui

Garut, Januari 2024
Dosen Pembimbing Proposal Skripsi,

.....
NIDN.

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) ULAR TANGGA
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
PADA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN**

(Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar)

**Oleh
Rofiani Intan Widuri Cahyaningrat
NIM. 15844027**

Disetujui untuk diseminarkan oleh Dosen Pembimbing Proposal Skripsi

**Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.
NIDN. 0416078602**

Lampiran 3D. Lembar Pengesahan Proposal Skripsi

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI ETIKA MELALUI PROGRAM 5S
(SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN)**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa Sekolah Dasar)

**Oleh
Tia Ristiyani
NIM. 15842006**

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Proposal Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa Dan Sastra
Institut Pendidikan Indonesia

Pada : Hari
Tanggal : 02 Januari 2024
Tempat : Ruang J.101

Mengesahkan
Ketua Program Studi

**Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.
NIDN. 0416078602**

Dewan Penguji

1. Neni Nadiroti Muslihah, M.Pd. Dosen Penguji
2. Eko Fajar Suryaningrat, M.Pd. Dosen Pembimbing

Lampiran 3E. Contoh Daftar Isi, Tabel, dan Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Jawaban Siswa 1	2
1.2	Jawaban Siswa 2	2
2.1	Siklus Pembelajaran Matematika (Simon, 1995:136)	9
2.2	Iliustrasi <i>Learning Trajectory</i> (Alur Belajar)	10

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Gambaran Pengetahuan Prasyarat Yang Telah Dimiliki Siswa Perkalian Satu Digit yang Hasilnya Satu Angka	26
4.2	Gambaran Pengetahuan Prasyarat Yang Telah Dimiliki Siswa Perkalian Satu Digit yang Hasilnya Dua Angka	35

DAFTAR ISI

	Halaman
FORMULIR PENGAJUAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori Sesuai Dengan Variabel Penelitian	7
B. Kerangka Berfikir	
C. Penelitian Terdahulu yang relevan	
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	
B.	
IV. JADWAL PENELITIAN	
V. DAFTAR PUSTAKA	
VI. LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN	

**ANALISIS PENERAPAN TEORI BELAJAR BRUNER
DALAM PEMBELAJARAN KONSEP OPERASI HITUNG PENGURANGAN
BILANGAN CACAH
(Studi Kasus terhadap Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh
Iset Cica Hermawati
NIM. 15842001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SAstra INSTITUT
PENDIDIKAN INDONESIA
GARUT
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENERAPAN TEORI BELAJAR BRUNER
DALAM PEMBELAJARAN KONSEP OPERASI HITUNG PENGURANGAN
BILANGAN CACAH
(Studi Kasus terhadap Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar)**

**Oleh
Iset Cica Hermawati
NIM. 15844027**

Disetujui Dosen Pembimbing untuk mengikuti ujian sidang skripsi

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Neni Nadiroti Muslihah, M.Pd.
NIDN. 0428019102**

**Muhammad Nurjamaludin, M.Pd.
NIDN. 0412028502**

**Diketahui oleh
Ketua Program Studi PGSD**

**Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd..
NIDN. 0416078602**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS *LEARNING TRAJECTORY* MATEMATIS
DALAM KONSEP PERKALIAN BILANGAN CACAH
DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus terhadap Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar)**

**Oleh
Yuniarti Amalia Wardah
NIM. 15844027**

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 23 Februari 2024

Penguji I

Penguji II

Penguji III

**Dr. Lutfi Asy'ari, M.Pd.
NIDN. 0025046501**

**Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd
NIDN. 0416078602**

**Neni Nadiroti M, M.Pd
NIDN. 0428019102**

**Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra**

**Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
NIDN. 0027056801**

Lampiran 4D. Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul " " ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Garut, 24 Maret 2024
Yang membuat pernyataan

[Materai 10000]

Risma Nuriyanti
NIM. 18845001

Lampiran 4E. Contoh Abstrak

Contoh Abstrak Bahasa Indonesia

ANALISIS *LEARNING TRAJECTORY* MATEMATIS DALAM KONSEP PERKALIAN BILANGAN CACAH DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Ejen Jenal Mutaqin
NIM. 1102517

Abstrak

Strategi atau cara siswa kelas rendah sekolah dasar dalam melakukan perkalian cukup variatif. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang *Learning Trajectory* perkalian siswa kelas rendah sekolah dasar melalui penelitian. Fokus penelitian ini adalah berusaha mengungkap: (1) Pola *empirical learning trajectory* perkalian; (2) *Hypothetical learning trajectory* perkalian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dimana subjeknya adalah siswa kelas rendah sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan (1) Secara umum terdapat lima pola *empirical learning trajectory* perkalian bilangan cacah di kelas rendah sekolah dasar yaitu: pemodelan dengan benda konkret, pemodelan dengan gambar, penjumlahan, *raraban*, dan pola buku teks BSE. (2) *Hypothetical learning trajectory* perkalian dapat disusun berdasarkan pola *empirical learning trajectory* sehingga dapat digunakan guru sebagai petunjuk dalam membagi tahapan pembelajaran dan dapat memberikan berbagai alternatif strategi ataupun *scaffolding* untuk membantu dan mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian bilangan cacah di kelas rendah sekolah dasar.

Kata Kunci: *Learning Trajectory*, Perkalian Bilangan Cacah, Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.

Contoh Abstrak Bahasa Inggris

THE ANALYSIS OF MATHEMATICAL LEARNING TRAJECTORY IN THE CONCEPT OF WHOLE NUMBER MULTIPLICATION AT THE LOW-GRADE OF ELEMENTARY SCHOOL

Ejen Jenal Mutaqin
NIM. 1102517

Abstract

The strategies or ways of students at the low-grade of elementary school in doing multiplication are various enough. These various ways motivate the researcher to investigate the learning trajectory of whole number multiplication at the low- grade students at elementary school through the research. The focus of this research is trying to reveal : (1) the pattern of empirical learning trajectory of multiplication; (2) hypothetical learning trajectory of multiplication the research uses the qualitative approach with case study method and the low-grade students of elementary school as the subject. Base on the research result, the researcher conclude: 1) In general, there are five patterns of empirical learning trajectory whole numbers multiplication at the low-grade of elementary school. They are modeling with concrete thing, modeling with pictures, modeling addition, “*raraban*” and BSE textual book pattern. 2) Hypothetical learning trajectory of multiplication can be arranged based on the empirical learning trajectory pattern which can be used by the teacher as their ways to divide the learning phases. It also give the various strategies alternatively or scaffolding to help the students or solve their problems (difficulties) in comprehending the concept of whole number multiplication at the lower grade of elementary school.

Keywords: *Learning Trajectory*, the whole number multiplication, and the lower grade students of the elementary school.

SISTEMATIKA PENULISAN DENGAN PENDEKATAN KUANTITATIF

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah Penelitian
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Hipotesis Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Metode Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penulis harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini. Pada bagian ini penulis harus mampu memosisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya *gap* (rumpang) yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti. Pada bagian ini sebaiknya ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut. Selain itu, peneliti juga menuliskan alasan-alasan penting dan perlunya meneliti masalah yang akan diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Pada saat melakukan pra riset atau pra survey, seorang peneliti sebaiknya tidak hanya menemukan permasalahan penelitian, tapi sebaiknya juga mengenali dan menginventarisir beberapa hal atau keadaan yang diduga kuat berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hal atau keadaan tersebut dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya permasalahan penelitian. Beberapa hal dan keadaan tersebut sebagian telah disinggung atau dicantumkan dalam latar belakang masalah. Pada bagian ini seorang peneliti menulis pernyataan singkat dalam bentuk pointer-pointer yang menunjukkan beberapa hal atau keadaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, termasuk hal-hal yang tidak akan diteliti

C. Batasan Masalah

Bagian ini berisi hal-hal yang menjadi batasan-batasan (*Constraints*) dan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya sebagai suatu ruang lingkup masalah. Hal ini dikarenakan banyaknya kemungkinan yang terjadi. Sehingga penting untuk mengungkapkan alasan yang mendasari pembatasan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Perumusan permasalahan penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, umumnya penulis mengidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan **pendekatan kuantitatif** pertanyaan penelitian biasanya mengindikasikan pola yang akan dicari, yakni apakah sebatas untuk mengetahui bagaimana variabel tersebar dalam sebuah populasi, mencari hubungan antara variabel satu dengan yang lain, atau untuk mengetahui apakah ada hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

E. Tujuan Penelitian

sesungguhnya tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. Namun demikian, penulis diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti. Tak jarang, tujuan inti penelitian justru terletak tidak pada pertanyaan penelitian pertama namun pada pertanyaan penelitian terakhir, misalnya. Hal ini dimungkinkan karena pertanyaan-pertanyaan awal tersebut merupakan langkah-langkah awal yang mengarahkan penelitian pada pencapaian tujuan sesungguhnya.

F. Manfaat Penelitian

Memuat manfaat yang akan diperoleh dari penelitian, baik untuk pengembangan ilmu, teknologi, metodologi, atau pembangunan nasional.

G. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, penulis dapat pula menyampaikan hipotesis penelitiannya karena pada dasarnya hipotesis penelitian adalah apa yang ingin diuji oleh peneliti. Dengan kata lain, tujuan penelitian memang diarahkan untuk menguji hipotesis tertentu. Hipotesis penelitian memuat pernyataan singkat sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi yang masih harus dibuktikan kebenarannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Bagian tinjauan pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui tinjauan pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Pada prinsipnya tinjauan pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

1. konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
2. penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;
3. posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/pendiriannya skripsi dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan "mengapa dan bagaimana" teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Pemaparan kajian pustaka dalam **skripsi** lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini. Selain itu, tinjauan pustaka dalam skripsi memuat uraian mengenai landasan teori dan landasan empiris yang mendukung pendekatan pemecahan masalah yang diteliti. Tingkat kedalaman dan keluasan aspek-aspek yang diteliti, tergantung pada ketajaman analisis permasalahan. Selain teori, hasil-hasil penelitian lain yang relevan, dapat juga disajikan dengan menyebutkan sumber referensinya.

Hal lain yang berkenaan pula dengan penulisan kajian pustaka, khususnya untuk tesis, dan terutama disertasi adalah penulis hendaknya memerhatikan persyaratan seperti yang dikemukakan oleh Bryant (2004) di bawah ini.

1. Penulis sudah mengetahui teori yang berasal dari pemikiran yang mutakhir dan teori yang mewakili aliran utama berkaitan dengan topik yang ditelitinya.
2. Penulis sudah mampu mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bidang yang ditelitinya secara bertanggung jawab.
3. Penulis sudah mengetahui rujukan atau penelitian yang dikutip secara berulang oleh para ahli atau akademisi lain yang berkaitan dengan bidang yang ditelitinya.
4. Penulis sudah mengenal nama-nama ahli yang mengemukakan teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dikajinya.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam berbagai penelitian, pola berpikir deduktif dan induktif acapkali dikombinasi untuk memperkuat konsep tertentu. Pada bagian ini, diberikan peluang untuk pengkajian induktif, dengan cara memaparkan dan mengkaji berbagai temuan penelitian terdahulu yang bertautan secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat memulai dengan mengemukakan penelitian-penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti secara kronologis, atau disistematisasikan menurut masalahnya. Berdasarkan kajian dan telaah terhadap berbagai temuan penelitian tersebut, peneliti dapat memetik hal-hal yang bertalian dengan masalah, teori yang akan digunakan, metode yang digunakan, dan temuan- temuannya dengan memberikan penguatan, atau komentar, kritik, evaluasi, dan sebagainya sehingga tidak memunculkan atau menyiratkan kesan bahwa bagian ini adalah kumpulan atau penumpukan rangkaian penelitian-penelitian semata. Peneliti dituntut untuk mampu "membahasakan" setiap bagian dari temuan penelitian yang relevan untuk mendukung gagasan utama atau pokok permasalahan penelitiannya, sehingga jelas "posisi peneliti" di antara teori atau temuan penelitian yang telah dihasilkan oleh orang lain pada kajian yang sejenis.

Berdasarkan pola seperti di atas, peneliti dengan tegas dapat mengemukakan bagian-bagian atau aspek-aspek mana yang berhubungan dan yang tidak berhubungan dengan bagian-bagian atau aspek-aspek yang akan dikaji sekarang, masalah-masalah mana yang sudah diteliti orang dan masalah-masalah mana yang belum digarap sehingga peneliti bisa menempatkan di mana posisi masalah yang akan ditelitinya. Bisa saja terjadi, bahwa fokus masalah yang akan dikajinya sama atau telah dikaji oleh peneliti lain lebih dahulu, tetapi bilamana metode, pelibatan dan jumlah variabel, objek atau subjek penelitian, serta lokasi atau latar penelitiannya berbeda, maka penelitian tersebut layak untuk dilanjutkan.

Pada konteks inilah, kejujuran akademis, kedirian akademis mahasiswa, dan gradasi karya yang akan dihasilkannya dipertaruhkan (dinilai dan ditempatkan pada level tertentu). Kajian teori dan kepustakaan setiap variabel wajib ditunjang minimal dua sumber primer, khusus untuk kepustakaan ditunjang minimal satu artikel jurnal, lima tahun terakhir. yang bersumber dari jurnal dengan menunjukkan bukti fisik (*hard copy*).

C. Kerangka Berpikir

Setelah dipastikan teori dan konsep yang hendak dipakai dalam penelitian, peneliti mengemukakan kerangka berpikirnya mengenai teori atau konsep tersebut. Dalam khazanah metodologi, antara kajian teori dan kajian empirik tersebut adalah koheren. Kajian-kajian tersebut (baik teori maupun empirik) merupakan modal argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat di antara berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk konstelasi yang dapat dirumuskan dalam kerangka berpikir, yang disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan.

Kerangka berpikir menguraikan secara jelas dan koheren pertautan antarvariabel atau konsep dan atau generalisasi yang akan diteliti dengan dukungan teori atau temuan penelitian terdahulu sehingga terbangun sebuah konstruk keilmuan yang menjelaskan tali-temali variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Simpulan dari kerangka berpikir ini merupakan dugaan yang akan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Secara umum akan disampaikan pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan bagian metode penelitian dari sebuah skripsi, tesis, atau disertasi dengan dua kecenderungan, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Berikut disampaikan kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi, tesis, dan disertasi yang menggunakan **pendekatan kuantitatif** (terutama untuk survei dan eksperimen) yang diadaptasi dari Creswell (2009).

A. Metode Penelitian

Pada bagian ini penulis/peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan masuk pada kategori survei (deskriptif dan korelasional) atau kategori eksperimental. Lebih lanjut pada bagian ini disebutkan dan dijelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan (misal untuk metode eksperimental: *true experimental* atau *quasi experimental*).

Bagian ini juga memaparkan secara kronologis langkah- langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Terutama untuk jenis penelitian eksperimental, skema atau alur penelitian yang dapat disertai notasi dan unsur-unsurnya disampaikan secara rinci. Identifikasi jenis variabel beserta perumusan hipotesis penelitian secara statistik (dengan notasi) dituliskan secara eksplisit sehingga menguatkan kembali pemahaman pembaca mengenai arah tujuan penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rangkaian prosedur dan metode yang digunakan untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian. Desain penelitian juga didefinisikan sebagai strategi yang dilakukan peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian dengan sistematis sehingga dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian menjadi lebih efektif dan efisien. Masalah pada sebuah penelitian akan menentukan jenis apa yang cocok untuk dipilih. Hal tersebut juga menentukan alat dan cara apa yang cocok digunakan untuk mengatasi masalah dalam penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pemilihan atau penentuan partisipan pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dari populasi. Dalam hal ini peneliti harus memberikan paparan jelas tentang bagaimana sampel ditentukan. Karena tidak semua penelitian melibatkan manusia, untuk bidang ilmu tertentu, Teknik *sampling* juga dapat dilakukan untuk hewan, benda mati, atau zat tertentu.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis dapat mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan, dugaan tersebut disebut dengan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, seorang peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih mendalam. adapapun pada

bagian ini peneliti menjelaskan bagaimana cara untuk mengumpulkan data dengan instrumen yang relevan dengan variabel yang diukur baik itu data primer maupun sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini disampaikan secara rinci mengenai instrumen/alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal tes. Penjelasan secara rinci terkait jenis instrumen, sumber instrumen (apakah membuat sendiri atau menggunakan yang telah ada), pengecekan validitas dan reliabilitasnya, serta teknis penggunaannya disampaikan pada bagian ini.

G. Metode Analisis Data

Pada bagian ini secara khusus disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis *software* khusus yang digunakan (misal: SPSS). Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah- langkah pemaknaan hasil temuannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya, Sternberg (1988) menyatakan ada dua pola umum yang dapat diikuti, yakni pola *nontematik* dan *tematik*. Cara *nontematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara *tematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dalam hal ini, dia lebih menyarankan pola yang *tematik*, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya.

Cara Nontematik		Cara Tematik	
Temuan/Hasil Penelitian	Temuan A	Temuan	A
	Temuan B	Pembahasan	
	Temuan C	Temuan	B
Pembahasan	Pembahasan A	Pembahasan	
	Pembahasan B	Temuan	C
	Pembahasan C	Pembahasan	

(diadaptasi dari Sternberg, 1988)

Dengan adanya dua pola yang berterima tersebut, apa pun pola yang dijadikan rujukan, pastikan bahwa dalam memaparkan setiap temuan dan pembahasannya, penulis/peneliti mengingat betul rumusan permasalahan yang telah diajukan di awal penelitian. Hal ini untuk memastikan bahwa temuan dan pembahasan yang disampaikan betul- betul menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Pada bagian di bawah ini disampaikan secara umum kecenderungan pola pemaparan temuan dan pembahasan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpisah.

Penyajian data dalam pemaparan temuan dan pembahasan, terutama untuk **penelitian kuantitatif**, menurut *American Psychological Association* (2010), pada dasarnya memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. **eksplorasi**, yaitu penyajian data memang ditujukan untuk memahami apa yang ada di dalam data tersebut;
2. **komunikasi**, dalam pengertian bahwa data tersebut telah dimaknai dan akan disampaikan kepada para pembaca;
3. **kalkulasi**, dalam pengertian bahwa data tersebut dapat dipergunakan untuk memperkirakan beberapa nilai statistik untuk pemaknaan lebih lanjut;
4. **penyimpanan**, dalam pengertian bahwa data tersebut digunakan untuk keperluan pembahasan dan analisis lanjutan;
5. **dekorasi**, dalam pengertian bahwa penyajian data memang ditujukan untuk menarik perhatian pembaca dan membuatnya menarik secara visual.

Pemaparan temuan penelitian kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh *American Psychological Association* (2010) biasanya didahului oleh penyampaian hasil pengolahan data yang dapat berbentuk tabel atau grafik yang di dalamnya berisikan angka statistik baik yang bersifat deskriptif maupun inferensial mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan. Hal yang perlu diingat di sini adalah prinsip-prinsip penting terkait bagaimana data disajikan agar memudahkan pembaca memahami hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah peneliti menyajikan temuan dalam bentuk yang sesuai dengan tujuan yang jelas, berupa grafik, tabel, dll., apa yang perlu dilakukan adalah menyertai tampilan tersebut dengan ringkasan penjelasan sehingga temuan tersebut menjadi lebih bermakna. Penjelasan yang dibuat dilakukan sesuai dengan kondisi data apa adanya, tidak mengurangi dan tidak melebih-lebihkan. Apa yang disampaikan dapat berupa pembacaan terhadap bentuk dan pola visual yang muncul, atau nilai statistik tertentu sesuai dengan pola distribusi yang dapat dilihat. Dalam tahapan ini, peneliti harus mampu menunjukkan pola apa yang menarik, pola apa yang muncul di luar dugaan, dan juga pola apa yang mungkin dianggap aneh atau rancu.

Di bagian pembahasan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah (1) melihat kembali pertanyaan penelitian beserta hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, (2) melakukan pengaitan hasil temuan dengan kajian pustaka relevan yang telah ditulis sebelumnya, dan (3) melakukan evaluasi terhadap potensi kelemahan penelitian (seperti: bias, ancaman lain terhadap validitas internal, dan keterbatasan lain yang dimiliki oleh penelitian).

Peneliti pada umumnya menyatakan apakah akan menolak atau menerima hipotesis yang telah disampaikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian beranjak membahas kesamaan atau perbedaan temuan penelitian dengan hasil temuan penelitian lain sebelumnya agar peneliti dapat memberikan konfirmasi dan klarifikasi terhadap hasil temuannya. Segala bentuk keterbatasan penelitian perlu disampaikan sebagai bentuk evaluasi keseluruhan.

Beberapa contoh redaksi inti pembahasan temuan penelitian kuantitatif dalam menjawab pertanyaan penelitian dapat dilihat di bawah ini.

1. Terdapat hubungan negatif yang kuat antara waktu menonton TV dengan IP yang diperoleh oleh mahasiswa, $r(35) = -.87, p < .05$. (untuk menyatakan korelasi)
2. Ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode
3. penilaian *group project-based assessment* ($x = 87,5$) dengan kelas yang menggunakan *individual report assessment* ($x = 60,3$), $t(42) = 34,7, p < .05$. (untuk menyatakan hasil eksperimen).

Pemaparan temuan dan pembahasan pada **penelitian kualitatif**, peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Burton, 2002). Bagian temuan dan pembahasan sebaiknya dimulai dengan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian. Penelitian kualitatif

biasanya lebih menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisadianalisis secara statistik (Burton, 2002).

Dalam memahami data kualitatif, seperti dikatakan oleh Lincoln dan Guba (dikutip oleh Rudestam & Newton, 1992), peneliti harus melakukan analisis induktif, dan dalam analisis ini ada dua kegiatan yang dilakukan. Pertama adalah pengelompokan (*unitizing*), yaitu kegiatan memberikan kode yang mengidentifikasi unit informasi yang terpisah dari teks. Kedua adalah kategorisasi (*categorizing*), yaitu menyusun dan mengorganisasikan data berdasarkan persamaan makna.

Proses ini memerlukan revisi, modifikasi, dan perubahan yang berlangsung terus menerus sampai unit baru dapat ditempatkan dalam kategori yang tepat dan pemasukan unit tambahan menjadi suatu kategori dan tidak memberi informasi baru.

Dalam memaparkan data, menurut Rudestam dan Newton (1992), peneliti kualitatif sangat perlu menggambarkan konteks di mana suatu kejadian terjadi. Selain itu, seperti disarankan oleh Silverman (2005), penelitian kualitatif perlu memperlihatkan upaya untuk membahas setiap potongan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Penulis skripsi, tesis, dan disertasi, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, seyogianya memerhatikan bahwa data tidak sama pentingnya. Dengan demikian, data juga sebaiknya dipaparkan berdasarkan tingkat signifikansinya dalam penelitian yang dilakukan. Penulis, seperti disarankan oleh Crasswell (2005), perlu bertanya tentang beberapa hal yang disampaikan di bawah ini.

1. Apa yang dianggap paling penting tentang temuan penelitian secara umum dan mengapa?
2. Temuan mana yang tampaknya lebih penting dan kurang penting dan mengapa?
3. Apakah ada temuan yang harus saya perhatikan secara khusus dan mengapa?
4. Apakah ada sesuatu yang aneh atau tidak biasa dalam temuan penelitian yang perlu disebutkan dan mengapa?
5. Apakah metodologi yang dipakai atau faktor lain telah memengaruhi interpretasi saya tentang temuan penelitian dan apakah ini merupakan sesuatu yang perlu dibahas?

Misalnya, bias yang bisa muncul dalam desain penelitian (lihat saran Crasswell, 2005). Perlu diperhatikan bahwa dalam memaparkan temuan, penulis hendaknya memaparkannya secara proporsional, dan membahasnya secara analitis. Dengan memerhatikan kelima pertanyaan di atas, penulis skripsi, tesis dan disertasi dapat menghindari pemaparan temuan penelitian yang terlalu banyak.

Dalam membahas data, baik data kuantitatif maupun kualitatif, ada beberapa tahap yang harus dilakukan:

1. menjelaskan bagaimana data bisa menjawab pertanyaan penelitian;
2. membuat pernyataan simpulan;
3. membahas atau mendiskusikan data dengan menghubungkannya dengan teori dan implikasi hasil penelitian (kalau memungkinkan) (lihat Sternberg, 1988).

Dalam hal pengorganisasiannya, struktur organisasi atau elemen yang biasanya ada dalam pembahasan data dapat berupa:

1. latar belakang penelitian (informasi mengenai latar belakang penelitian);
2. pernyataan hasil penelitian (*statement of results*);
3. hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan (*un)expected outcomes*;
4. referensi terhadap penelitian sebelumnya;
5. penjelasan mengenai hasil penelitian yang tidak diharapkan, yakni penjelasan yang dibuat untuk mengemukakan alasan atas munculnya hasil atau data yang tidak diduga atau tidak diharapkan (kalau memang ini benar) atau data yang berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya;

6. pemberian contoh, yaitu contoh untuk mendukung penjelasan yang diberikan dalam tahap no. 5 di atas;
7. deduksi atau pernyataan, yaitu membuat pernyataan yang lebih umum yang muncul dari hasil penelitian, misalnya menarik simpulan, dan menyatakan hipotesis;
8. dukungan dari penelitian sebelumnya, yaitu mengutip penelitian sebelumnya untuk mendukung pernyataan yang dibuat;
9. rekomendasi, yaitu membuat rekomendasi untuk penelitian yang akan datang;
10. pembenaran penelitian yang akan datang, yakni memberikan argumentasi mengapa penelitian yang akan datang direkomendasikan (dikutip dari Paltridge & Starfield, 2007).

Perlu diperhatikan bahwa **kesalahan yang umum ditemukan** dalam menulis bab pembahasan adalah bahwa penulis **gagal** kembali kepada kajian pustaka yang telah ditulis dalam Bab II dalam mengintegrasikan hasil penelitian dengan penelitian empiris lain yang meneliti topik atau fenomena yang sama (lihat Emilia, 2008; Rudestan & Newton, 1992). Pembahasan atau diskusi yang baik melekatkan masing-masing temuan penelitian dengan konteks teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka. Dengan demikian, dalam bagian pembahasan, penulis perlu kembali pada kajian pustaka untuk mahami lebih baik temuan penelitian dan mencari bukti yang mengonfirmasi atau yang bertentangan dengan data atau hasil penelitian yang ada. Dalam bagian pembahasan data, pernyataan seperti di bawah ini, seharusnya sering muncul.

“(Tidak) seperti penelitian yang dilakukan oleh ..., yang menggunakan..., penelitian ini menemukan bahwa ...”. Dalam membahas data, penulis skripsi sebaiknya bertanya dalam hal apa atau sejauh mana temuan penelitiannya itu sesuai, atau mendukung, atau menentang temuan penelitian lain. Apabila sesuai, persisnya dalam hal apa, dan apabila tidak, mengapa dan aspek apa yang mungkin diteliti lebih lanjut untuk memperbaiki pengetahuan yang ada sekarang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Selain itu, simpulan tidak mencantumkan lagi angka-angka statistik hasil uji statistik.

Saran yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.

Dalam menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya saran atau rekomendasi dipusatkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan oleh penelitian. Akan lebih baik apabila penulis menyarankan penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam beberapa kasus bab terakhir dari skripsi dikemukakan keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sampel yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Untuk penulisan Daftar Pustaka dapat dilihat di BAB VI (Teknik Penulisan)

DAFTAR LAMPIRAN

SISTEMATIKA PENULISAN DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Istilah

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Deskripsi/Kajian Teori
- B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Instrumen Penelitian
- E. Metode Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penulis harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini. Pada bagian ini penulis harus mampu memosisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya *gap* (rumpang) yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti. Pada bagian ini sebaiknya ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut. Selain itu, peneliti juga menuliskan alasan-alasan penting dan perlunya meneliti masalah yang akan diteliti.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini berisi hal-hal yang menjadi batasan-batasan (*Constraints*) dan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya sebagai suatu ruang lingkup masalah. Hal ini dikarenakan banyaknya kemungkinan yang terjadi. Sehingga penting untuk mengungkapkan alasan yang mendasari pembatasan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang menggunakan **pendekatan kualitatif** istilah yang digunakan untuk bagian ini yaitu **rumusan masalah** memuat pertanyaan singkat tentang arah masalah yang diteliti, batasan masalah yang diteliti, yang dapat disusun dalam kalimat pernyataan. Adapun acuan membuat rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan prinsip teoretis agar arah penelitian dapat terarah dengan baik dan kajian penelitian lebih mendalam.

D. Tujuan Penelitian

sesungguhnya tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. Namun demikian, penulis diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti. Tak jarang, tujuan inti penelitian justru terletak tidak pada pertanyaan penelitian pertama namun pada pertanyaan penelitian terakhir, misalnya. Hal ini dimungkinkan karena pertanyaan-pertanyaan awal tersebut merupakan langkah-langkah awal yang mengarahkan penelitian pada pencapaian tujuan sesungguhnya

E. Manfaat Penelitian

Memuat manfaat yang akan diperoleh dari penelitian, baik untuk pengembangan ilmu, teknologi, metodologi, atau pembangunan nasional.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Bagian tinjauan pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui tinjauan pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Pada prinsipnya tinjauan pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

1. konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan

- rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
- 2. penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;
- 3. posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/pendiriannya skripsi dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan "mengapa dan bagaimana" teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Pemaparan kajian pustaka dalam **skripsi** lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini. Selain itu, tinjauan pustaka dalam skripsi memuat uraian mengenai landasan teori dan landasan empiris yang mendukung pendekatan pemecahan masalah yang diteliti. Tingkat kedalaman dan keluasan aspek-aspek yang diteliti, tergantung pada ketajaman analisis permasalahan. Selain teori, hasil-hasil penelitian lain yang relevan, dapat juga disajikan dengan menyebutkan sumber referensinya.

Hal lain yang berkenaan pula dengan penulisan kajian pustaka, khususnya untuk tesis, dan terutama disertasi adalah penulis hendaknya memerhatikan persyaratan seperti yang dikemukakan oleh Bryant (2004) di bawah ini.

- 1. Penulis sudah mengetahui teori yang berasal dari pemikiran yang mutakhir dan teori yang mewakili aliran utama berkait dengan topik yang ditelitinya.
- 2. Penulis sudah mampu mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bidang yang ditelitinya secara bertanggung jawab.
- 3. Penulis sudah mengetahui rujukan atau penelitian yang dikutip secara berulang oleh para ahli atau akademisi lain yang berkaitan dengan bidang yang ditelitinya.
- 4. Penulis sudah mengenal nama-nama ahli yang mengemukakan teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dikajinya.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam berbagai penelitian, pola berpikir deduktif dan induktif acapkali dikombinasi untuk memperkuat konsep tertentu. Pada bagian ini, diberikan peluang untuk pengkajian induktif, dengan cara memaparkan dan mengkaji berbagai temuan penelitian terdahulu yang bertautan secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat memulai dengan mengemukakan penelitian-penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti secara kronologis, atau disistematisasikan menurut masalahnya. Berdasarkan kajian dan telaah terhadap berbagai temuan penelitian tersebut, peneliti dapat memetik hal-hal yang bertalian dengan masalah, teori yang akan digunakan, metode yang digunakan, dan temuan- temuannya dengan memberikan penguatan, atau komentar, kritik, evaluasi, dan sebagainya sehingga tidak memunculkan atau menyiratkan kesan bahwa bagian ini adalah kumpulan atau penumpukan rangkaian penelitian-penelitian semata. Peneliti dituntut untuk mampu "membahasakan" setiap bagian dari temuan penelitian yang relevan untuk mendukung gagasan utama atau pokok permasalahan penelitiannya, sehingga jelas "posisi peneliti" di antara teori atau temuan penelitian yang telah dihasilkan oleh orang lain pada kajian yang sejenis.

Berdasarkan pola seperti di atas, peneliti dengan tegas dapat mengemukakan bagian-bagian atau aspek-aspek mana yang berhubungan dan yang tidak berhubungan dengan bagian-bagian atau aspek-aspek yang akan dikaji sekarang, masalah-masalah mana yang sudah diteliti orang dan masalah-masalah mana yang belum digarap sehingga peneliti bisa

menempatkan di mana posisi masalah yang akan ditelitinya. Bisa saja terjadi, bahwa fokus masalah yang akan dikajinya sama atau telah dikaji oleh peneliti lain lebih dahulu, tetapi bilamana metode, pelibatan dan jumlah variabel, objek atau subjek penelitian, serta lokasi atau latar penelitiannya berbeda, maka penelitian tersebut layak untuk dilanjutkan.

Pada konteks inilah, kejujuran akademis, kedirian akademis mahasiswa, dan gradasi karya yang akan dihasilkannya dipertaruhkan (dinilai dan ditempatkan pada level tertentu). Kajian teori dan kepustakaan setiap variabel wajib ditunjang minimal dua sumber primer, khusus untuk kepustakaan ditunjang minimal satu artikel jurnal, lima tahun terakhir. yang bersumber dari jurnal dengan menunjukkan bukti fisik (*hard copy*).

C. Kerangka Berpikir

Setelah dipastikan teori dan konsep yang hendak dipakai dalam penelitian, peneliti mengemukakan kerangka berpikirnya mengenai teori atau konsep tersebut. Dalam khazanah metodologi, antara kajian teori dan kajian empirik tersebut adalah koheren. Kajian-kajian tersebut (baik teori maupun empirik) merupakan modal argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat di antara berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk konstelasi yang dapat dirumuskan dalam kerangka berpikir, yang disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan.

Kerangka berpikir menguraikan secara jelas dan koheren pertautan antarvariabel atau konsep dan atau generalisasi yang akan diteliti dengan dukungan teori atau temuan penelitian terdahulu sehingga terbangun sebuah konstruk keilmuan yang menjelaskan tali-temali variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Simpulan dari kerangka berpikir ini merupakan dugaan yang akan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Secara umum akan disampaikan pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan bagian metode penelitian dari sebuah skripsi, tesis, atau disertasi dengan dua kecenderungan, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada bagian ini penulis/peneliti menyampaikan secara lebih detil jenis desain spesifik yang digunakan (misal untuk deskriptif kualitatif, studi kasus, fenomenologi, dan sebagainya).

Bagian ini juga memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Terutama untuk jenis, skema atau alur penelitian yang dapat disertai notasi dan unsur-unsurnya disampaikan secara rinci. Identifikasi jenis variabel sehingga menguatkan kembali pemahaman pembaca mengenai arah tujuan penelitian.

B. Subjek Penelitian

Peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya disampaikan untuk memberikan gambaran jelas kepada para pembaca.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan, dugaan tersebut disebut dengan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, seorang peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih mendalam. adapapun pada

bagian ini peneliti menjelaskan bagaimana cara untuk mengumpulkan data dengan instrumen yang relevan dengan variabel yang diukur baik itu data primer maupun sekunder.

D. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini disampaikan secara rinci mengenai instrumen/alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal tes. Penjelasan secara rinci terkait jenis instrumen, sumber instrumen (apakah membuat sendiri atau menggunakan yang telah ada), pengecekan validitas dan reliabilitasnya, serta teknis penggunaannya disampaikan pada bagian ini.

E. Metode Analisis Data

Pada bagian ini secara khusus disampaikan teknik analisis data yang digunakan dan data yang dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah- langkah pemaknaan hasil temuannya (proses triangulasi data).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya, Sternberg (1988) menyatakan ada dua pola umum yang dapat diikuti, yakni pola *nontematik* dan *tematik*. Cara *nontematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara *tematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dalam hal ini, dia lebih menyarankan pola yang *tematik*, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya.

Cara Nontematik		Cara Tematik	
Temuan/Hasil Penelitian	Temuan A	Temuan	A
	Temuan B	Pembahasan	
	Temuan C	Temuan	B
Pembahasan	Pembahasan A	Pembahasan	
	Pembahasan B	Temuan	C
	Pembahasan C	Pembahasan	

(diadaptasi dari Sternberg, 1988)

Dengan adanya dua pola yang berterima tersebut, apa pun pola yang dijadikan rujukan, pastikan bahwa dalam memaparkan setiap temuan dan pembahasannya, penulis/peneliti mengingat betul rumusan permasalahan yang telah diajukan di awal penelitian. Hal ini untuk memastikan bahwa temuan dan pembahasan yang disampaikan betul- betul menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Pada bagian di bawah ini disampaikan secara umum kecenderungan pola pemaparan temuan dan pembahasan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpisah.

Pemaparan temuan dan pembahasan pada **penelitian kualitatif**, peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Burton, 2002).

Bagian temuan dan pembahasan sebaiknya dimulai dengan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian. Penelitian kualitatif biasanya lebih menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik (Burton, 2002).

Dalam memahami data kualitatif, seperti dikatakan oleh Lincoln dan Guba (dikutip oleh Rudestam & Newton, 1992), peneliti harus melakukan analisis induktif, dan dalam analisis ini ada dua kegiatan yang dilakukan. Pertama adalah pengelompokan (*unitizing*), yaitu kegiatan memberikan kode yang mengidentifikasi unit informasi yang terpisah dari teks. Kedua adalah kategorisasi (*categorizing*), yaitu menyusun dan mengorganisasikan data berdasarkan persamaan makna.

Proses ini memerlukan revisi, modifikasi, dan perubahan yang berlangsung terus menerus sampai unit baru dapat ditempatkan dalam kategori yang tepat dan pemasukan unit tambahan menjadi suatu kategori dan tidak memberi informasi baru. Dalam memaparkan data, menurut Rudestam dan Newton (1992), peneliti kualitatif sangat perlu menggambarkan konteks di mana suatu kejadian terjadi. Selain itu, seperti disarankan oleh Silverman (2005), penelitian kualitatif perlu memperlihatkan upaya untuk membahas setiap potongan data yang telah berhasil dikumpulkan. Penulis skripsi, tesis, dan disertasi, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, seyogianya memerhatikan bahwa data tidak sama pentingnya. Dengan demikian, data juga sebaiknya dipaparkan berdasarkan tingkat signifikansinya dalam penelitian yang dilakukan. Penulis, seperti disarankan oleh Crasswell (2005), perlu bertanya tentang beberapa hal yang disampaikan di bawah ini.

1. Apa yang dianggap paling penting tentang temuan penelitian secara umum dan mengapa?
2. Temuan mana yang tampaknya lebih penting dan kurang penting dan mengapa?
3. Apakah ada temuan yang harus saya perhatikan secara khusus dan mengapa?
4. Apakah ada sesuatu yang aneh atau tidak biasa dalam temuan penelitian yang perlu disebutkan dan mengapa?
5. Apakah metodologi yang dipakai atau faktor lain telah memengaruhi interpretasi saya tentang temuan penelitian dan apakah ini merupakan sesuatu yang perlu dibahas? Misalnya, bias yang bisa muncul dalam desain penelitian (lihat saran Crasswell, 2005).

Perlu diperhatikan bahwa dalam memaparkan temuan, penulis hendaknya memaparkannya secara proporsional, dan membahasnya secara analitis. Dengan memerhatikan kelima pertanyaan di atas, penulis skripsi, tesis dan disertasi dapat menghindari pemaparan temuan penelitian yang terlalu banyak. Dalam membahas data, baik data kuantitatif maupun kualitatif, ada beberapa tahap yang harus dilakukan:

1. menjelaskan bagaimana data bisa menjawab pertanyaan penelitian;
2. membuat pernyataan simpulan;
3. membahas atau mendiskusikan data dengan menghubungkannya dengan teori dan implikasi hasil penelitian (kalau memungkinkan) (lihat Sternberg, 1988).

Dalam hal pengorganisasiannya, struktur organisasi atau elemen yang biasanya ada dalam pembahasan data dapat berupa:

1. latar belakang penelitian (informasi mengenai latar belakang penelitian);
2. pernyataan hasil penelitian (*statement of results*);
3. hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan (*(un)expected outcomes*);
4. referensi terhadap penelitian sebelumnya;
5. penjelasan mengenai hasil penelitian yang tidak diharapkan, yakni penjelasan yang dibuat untuk mengemukakan alasan atas munculnya hasil atau data yang tidak diduga

- atau tidak diharapkan (kalau memang ini benar) atau data yang berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya;
6. pemberian contoh, yaitu contoh untuk mendukung penjelasan yang diberikan dalam tahap no. 5 di atas;
 7. deduksi atau pernyataan, yaitu membuat pernyataan yang lebih umum yang muncul dari hasil penelitian, misalnya menarik simpulan, dan menyatakan hipotesis;
 8. dukungan dari penelitian sebelumnya, yaitu mengutip penelitian sebelumnya untuk mendukung pernyataan yang dibuat;
 9. rekomendasi, yaitu membuat rekomendasi untuk penelitian yang akan datang;
 10. pembenaran penelitian yang akan datang, yakni memberikan argumentasi mengapa penelitian yang akan datang direkomendasikan (dikutip dari Paltridge & Starfield, 2007)

Perlu diperhatikan bahwa **kesalahan yang umum ditemukan** dalam menulis bab pembahasan adalah bahwa penulis **gagal** kembali kepada kajian pustaka yang telah ditulis dalam Bab II dalam mengintegrasikan hasil penelitian dengan penelitian empiris lain yang meneliti topik atau fenomena yang sama (lihat Emilia, 2008; Rudestam & Newton, 1992). Pembahasan atau diskusi yang baik melekatkan masing-masing temuan penelitian dengan konteks teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka. Dengan demikian, dalam bagian pembahasan, penulis perlu kembali pada kajian pustaka untuk mahami lebih baik temuan penelitian dan mencari bukti yang mengonfirmasi atau yang bertentangan dengan data atau hasil penelitian yang ada. Dalam bagian pembahasan data, pernyataan seperti di bawah ini, seharusnya sering muncul.

“(Tidak) seperti penelitian yang dilakukan oleh ..., yang menggunakan..., penelitian ini menemukan bahwa ...”. Dalam membahas data, penulis skripsi sebaiknya bertanya dalam hal apa atau sejauh mana temuan penelitiannya itu sesuai, atau mendukung, atau menentang temuan penelitian lain. Apabila sesuai, persisnya dalam hal apa, dan apabila tidak, mengapa dan aspek apa yang mungkin diteliti lebih lanjut untuk memperbaiki pengetahuan yang ada sekarang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Selain itu, simpulan tidak mencantumkan lagi angka-angka statistik hasil uji statistik.

Saran yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.

Dalam menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya saran atau rekomendasi dipusatkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan oleh penelitian. Akan lebih baik apabila penulis menyarankan penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam beberapa kasus bab terakhir dari skripsi dikemukakan keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sampel yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Lihat penjelasan BAB VI (Teknik Penulisan)

DAFTAR LAMPIRAN

**SISTEMATIKA PENULISAN
DENGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

**BAB I
PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Istilah
- G. Hipotesis Tindakan

**BAB II
TINJAUAN PUSTAKA**

- A. Kajian Teori (tentang variabel yang ada pada judul)
- B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

**BAB III
METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Metode Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian
- C. Subyek dan Objek Penelitian
- D. Prosedur Penelitian
- E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- F. Metode Analisis Data

**BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

**BAB V
SIMPULAN DAN SARAN**

- A. Simpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Latar belakang yang digunakan dalam usulan sebuah penelitian diperlukan agar orang dapat memahami konteks atau lingkungan, faktor-faktor yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Jadi, segala informasi yang berhubungan dengan permasalahan tersebut dikemukakan dengan maksud agar orang lebih mudah menghayati situasi dan kondisi di mana masalah-masalah tersebut timbul atau terjadi. Informasi mengenai latar belakang tidak perlu panjang lebar, tetapi singkat dan jelas agar tidak membosankan.

Peneliti perlu memberikan uraian kronologis dan logis dalam bentuk urutan paragraf yang teratur. Urutan informasi ini memerlukan organisasi pemikiran yang cermat yang harus dituangkan dalam kalimat yang efektif dan menarik. Uraian harus secara eksplisit dapat mengungkapkan adanya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein*, sehingga muncul suatu keinginan meneliti untuk dapat menutupi atau setidaknya memperkecil kesenjangan tersebut.

Pemilihan masalah yang diteliti biasanya menggunakan dua pertimbangan. *Pertama* pertimbangan dari arah masalah atau dari sudut objektif, dalam arti, sejauh mana penelitian terhadap masalah tersebut memberikan sumbangan, baik kepada perkembangan teori maupun pemecahan masalah-masalah praktis. *Kedua* pertimbangan dari arah peneliti, seperti biaya dan alat-alat yang tersedia, waktu, bekal kemampuan, serta penguasaan metode yang diperlukan.

Pada bagian latar belakang, hendaknya dikemukakan secara jelas dan objektif rasional akademis mengapa masalah atau pokok persoalan tersebut penting dikaji dalam penelitian. Pernyataan urgenitas tersebut harus didukung oleh argumen- argumen akademis terkait, yang melatarbelakangi pentingnya kajian dilakukan. Pada bagian ini, juga penting dikemukakan logika konseptual dan praktis atas pokok persoalan, termasuk penggambaran terjadinya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein* (harapan dan kenyataan), baik secara teoretis maupun secara praksis. Pernyataan kesenjangan yang dimaksud hendaknya didukung oleh fakta, data, dokumen, dan bukti-bukti ilmiah lainnya yang bertalian dengan pokok permasalahan, sehingga siapapun yang membaca menjadi mengerti mengapa hal tersebut perlu dikaji atau diteliti secara ilmiah. Hal-hal yang menjadi fokus kajian baik berbasis teori maupun empirik mengenai kesenjangan antara *das sollen* dengan *das sein*, biasanya bertolak dari keberadaan variabel terikat (*dependent variable*) yang diteliti.

B. Rumusan Masalah

Penelitian tindakan kelas bersifat deskriptif / *ex post facto*. Dengan kata lain, masalah penelitian (*research question*) harus dirumuskan secara spesifik agar dapat menjadi pedoman bagi peneliti di lapangan. Misalnya, *Apakah penerapan metode simulasi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa?*

Masalah penelitian yang secara sepintas telah tersirat dalam latar belakang penelitian, penting untuk dinyatakan secara lebih jelas, operasional, dan terukur dalam rumusan kalimat tanya atau kalimat pernyataan yang terinci yang akan dicari jawabannya dalam penelitian. Rumusan masalah hendaknya dituangkan ke dalam kalimat tanya atau kalimat pernyataan yang singkat, padat, jelas, dan operasional. Rumusan yang baik akan menunjukkan secara jelas variabel yang diteliti, jenis dan sifat hubungan antarvariabel, keterkaitan antargeneralisasi dan bangunan teori sebuah disiplin ilmu, serta subjek penelitiannya. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti, memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyatakan secara jelas sasaran yang ingin dicapai setelah pelaksanaan penelitian terhadap masalah yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada isi dan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yang bersifat ringkas, jelas, padat, dan terukur. Tujuan penelitian biasanya diformulasikan (dirumuskan) dalam bentuk kalimat pernyataan.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini, ditunjukkan pentingnya (keutamaan) penelitian terutama yang bertalian dengan pengembangan disiplin keilmuan, pembangunan dalam arti luas, dan kepentingan praktis sebuah bidang kajian. Dengan kata lain, uraian dalam subbab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan akademis dan praksis atas masalah yang diteliti. Perumusan manfaat penelitian akan memperkuat dan meningkatkan kelayakan sebuah pokok persoalan atau masalah untuk dikaji berdasarkan langkah-langkah akademis sehingga akan melahirkan adagium tentatif pada kalangan komunitas tertentu (sesuai dengan bidang ilmunya). Kebermanfaatan penelitian harus dinyatakan dengan mengacu bagi siapa, dalam hal apa, dan untuk apa nilai manfaat tersebut

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah praduga/jawaban sementara yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, hipotesis tindakan merupakan pedoman bagi peneliti dalam menggali data yang diinginkan. Sekalipun demikian, perlu diingat, bahwa peneliti harus senantiasa memegang teguh prinsip objektif agar tidak menimbulkan "bias" dalam pencarian data. Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara atau dugaan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, yang pada hakikatnya merupakan kesimpulan dari kerangka berpikir yang dikembangkan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Bagian tinjauan pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui tinjauan pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Pada prinsipnya tinjauan pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

1. konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
2. penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;
3. posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/pendiriannya skripsi dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan "mengapa dan bagaimana" teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Pemaparan kajian pustaka dalam **skripsi** lebih bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini. Selain itu, tinjauan pustaka dalam skripsi memuat uraian mengenai landasan teori dan landasan empiris yang mendukung pendekatan pemecahan masalah yang diteliti. Tingkat kedalaman dan keluasan aspek-

aspek yang diteliti, tergantung pada ketajaman analisis permasalahan. Selain teori, hasil-hasil penelitian lain yang relevan, dapat juga disajikan dengan menyebutkan sumber referensinya.

Hal lain yang berkenaan pula dengan penulisan kajian pustaka, khususnya untuk tesis, dan terutama disertasi adalah penulis hendaknya memerhatikan persyaratan seperti yang dikemukakan oleh Bryant (2004) di bawah ini.

1. Penulis sudah mengetahui teori yang berasal dari pemikiran yang mutakhir dan teori yang mewakili aliran utama berkait dengan topik yang ditelitinya.
2. Penulis sudah mampu mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bidang yang ditelitinya secara bertanggung jawab.
3. Penulis sudah mengetahui rujukan atau penelitian yang dikutip secara berulang oleh para ahli atau akademisi lain yang berkaitan dengan bidang yang ditelitinya.
4. Penulis sudah mengenal nama-nama ahli yang mengemukakan teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dikajinya.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam berbagai penelitian, pola berpikir deduktif dan induktif acapkali dikombinasi untuk memperkuat konsep tertentu. Pada bagian ini, diberikan peluang untuk pengkajian induktif, dengan cara memaparkan dan mengkaji berbagai temuan penelitian terdahulu yang bertautan secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat memulai dengan mengemukakan penelitian-penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti secara kronologis, atau disistematisasikan menurut masalahnya. Berdasarkan kajian dan telaah terhadap berbagai temuan penelitian tersebut, peneliti dapat memetik hal-hal yang bertalian dengan masalah, teori yang akan digunakan, metode yang digunakan, dan temuan- temuannya dengan memberikan penguatan, atau komentar, kritik, evaluasi, dan sebagainya sehingga tidak memunculkan atau menyiratkan kesan bahwa bagian ini adalah kumpulan atau penumpukan rangkaian penelitian-penelitian semata. Peneliti dituntut untuk mampu "membahasakan" setiap bagian dari temuan penelitian yang relevan untuk mendukung gagasan utama atau pokok permasalahan penelitiannya, sehingga jelas "posisi peneliti" di antara teori atau temuan penelitian yang telah dihasilkan oleh orang lain pada kajian yang sejenis.

Berdasarkan pola seperti di atas, peneliti dengan tegas dapat mengemukakan bagian-bagian atau aspek-aspek mana yang berhubungan dan yang tidak berhubungan dengan bagian-bagian atau aspek-aspek yang akan dikaji sekarang, masalah-masalah mana yang sudah diteliti orang dan masalah-masalah mana yang belum digarap sehingga peneliti bisa menempatkan di mana posisi masalah yang akan ditelitinya. Bisa saja terjadi, bahwa fokus masalah yang akan dikajinya sama atau telah dikaji oleh peneliti lain lebih dahulu, tetapi bilamana metode, pelibatan dan jumlah variabel, objek atau subjek penelitian, serta lokasi atau latar penelitiannya berbeda, maka penelitian tersebut layak untuk dilanjutkan.

Pada konteks inilah, kejujuran akademis, kedirian akademis mahasiswa, dan gradasi karya yang akan dihasilkannya dipertaruhkan (dinilai dan ditempatkan pada level tertentu). Kajian teori dan kepustakaan setiap variabel wajib ditunjang minimal dua sumber primer, khusus untuk kepustakaan ditunjang minimal satu artikel jurnal, lima tahun terakhir. yang bersumber dari jurnal dengan menunjukkan bukti fisik (*hard copy*).

C. Kerangka Berpikir

Setelah dipastikan teori dan konsep yang hendak dipakai dalam penelitian, peneliti mengemukakan kerangka berpikirnya mengenai teori atau konsep tersebut. Dalam khazanah metodologi, antara kajian teori dan kajian empirik tersebut adalah koheren. Kajian-kajian tersebut (baik teori maupun empirik) merupakan modal argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat di antara berbagai faktor yang saling

berkaitan dan membentuk konstelasi yang dapat dirumuskan dalam kerangka berpikir, yang disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan.

Kerangka berpikir menguraikan secara jelas dan koheren pertautan antarvariabel atau konsep dan atau generalisasi yang akan diteliti dengan dukungan teori atau temuan penelitian terdahulu sehingga terbangun sebuah konstruk keilmuan yang menjelaskan tali-temali variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Simpulan dari kerangka berpikir ini merupakan dugaan yang akan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Rancangan (desain) pada hakikatnya mencakup abstraksi isi dan ruang lingkup (*the design is content and scope of the study*). Rancangan penelitian bergantung pula pada pendekatan yang digunakan pada subjek penelitian dalam kaitan dengan eksistensi variabel yang diteliti. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dsain penelitiannya adalah mengenai model PTK yang digunakan, seperti model Kemmis dan Tagart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan rasional tersebut, maka pada bagian ini, mahasiswa hendaknya mampu dengan tegas menyatakan desain penelitian yang digunakan, sesuai dengan karakteristik fokus masalah yang hendak dikaji atau diteliti. Pada rancangan penelitian tindakan kelas, secara empiris telah dinyatakan rancang bangun penelitian yang akan dilakukan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan tahapan atau prosedur penelitian selanjutnya

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Mendeskripsikan waktu pelaksanaan dan lokasi penelitian.

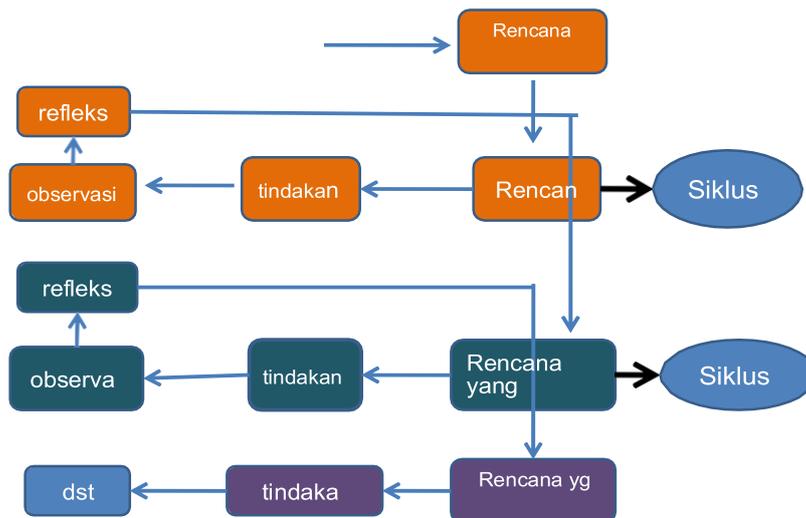
C. Subjek dan Objek Penelitian

Sejak awal, peneliti harus dengan tegas menentukan subjek dan objek penelitiannya. Subjek penelitiannya adalah peserta didik yang akan dikenai tindakan. Sedangkan objek penelitiannya adalah variabel yang diteliti, misalnya hasil belajar IPS dan metode simulasi. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti tidak berbicara tentang populasi dan sampel penelitian, karena hasil penelitiannya hanya berlaku pada subjek yang diteliti dan yang diberi tindakan. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan yang akan bermuara pada perbaikan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif dan dilakukan dalam siklus-siklus

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada model PTK yang digunakan. Jika menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart, maka langkah-langkahnya mencakup empat tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Tahapan PTK ini dilakukan pada setiap siklus. Pada tahap perencanaan, dilakukan kegiatan, antara lain (1) penentuan subjek penelitian, (2) analisis kurikulum dan silabus, (3) pembuatan RPP. Pada tahap tindakan, dilakukan kegiatan proses pembelajaran yang meliputi pendahuluan, pelajaran inti, dan pelajaran akhir atau penutup. Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi/penilaian proses. Pada saat kegiatan akhir, dilakukan evaluasi formatif. Hasil observasi dianalisis dengan teknik tertentu untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik. Selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan hasil evaluasi untuk memperoleh umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tahapan penelitian ini dapat digambarkan sebagai bagan berikut.



Siklus PTK Model Kemmis dan Tagart

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada bagian ini, yang perlu dirumuskan lebih dahulu adalah data apa yang hendak dikumpulkan dengan mengacu pada fokus masalah dan rumusan masalah yang telah diformulasikan sebelumnya. Setelah dipastikan jenis data yang berhubungan dan diperlukan sudah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan cara atau metode yang akan digunakan untuk menjaring atau mengumpulkan data.

Ketepatan pemilihan metode dan alat pengumpul data sangat menentukan kualitas data yang didapatkan dan pada akhirnya akan menentukan kualitas hasil suatu penelitian. Oleh karena itu, instrumentasi ini harus mendapatkan penggarapan yang cermat sehingga memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik. Untuk itu biasa dituntut validasi instrumen (yang menyangkut validitas *content*, *concurrent*, *predictive* dan *construct*, serta menyangkut tingkat reliabilitas baik dengan KR 20, 21, *Hoyts*, *Koefisien Alpha*, *Split-half*, *test-retest*, dan sebagainya) atas alat pengumpul data yang akan digunakan.

Peneliti harus cermat memilih dan menggunakan prosedur itu sesuai dengan karakteristik alat ukurnya. Contoh, masalah penelitian yang akan diteliti adalah mengenai “hasil belajar IPA”, maka data yang diperlukan ialah “skor” IPA pada siswa dalam tes atau ujian, sehingga metode pengumpul data yang relevan adalah dengan melaksanakan tes hasil belajar. Contoh lainnya, peneliti hendak mengumpulkan data tentang “sikap siswa terhadap elajaran”, maka jenis data yang diperlukan adalah “pernyataan” atau “perilaku” siswa, sehingga metode pengumpul data yang relevan untuk ini adalah dengan wawancara atau dengan menyebarkan kuesioner.

Metode pengumpulan data semacam itu tentu memerlukan instrumen atau alat pengumpul data penelitian, yang bisa berupaperangkat tes, pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan terstruktur, dan kuesioner. Masing-masing instrumen itu harus sudah dilampirkan ketika mengajukan usulan penelitian. Di dalam skripsi, harus dijelaskan, siapa dan berapa jumlah subjek yang dites, kapan dan dimana, apa yang diteskan, dan sebagainya. Tentang wawancara dijelaskan siapa yang akan diwawancarai, cara mewawancarai, kapan, dan di mana. Dijelaskan isi kuesioner, siapa yang diberi kuesioner, berapa jumlah yang disebar dan berapa jumlah yang dikembalikan, dan sebagainya.

Data yang sudah dikumpulkan itu kemudian ditata dan diorganisasi agar mudah diolah dan dianalisis. Wawancara yang direkam harus ditranskripsikan dahulu melalui bahasa tulis. Data tersebut, misalnya, diklasifikasikan, ditabelkan, diurutkan, dan sebagainya.

Jika peneliti tinggal memakai alat pengumpul data yang sudah diakui validitas dan reliabilitasnya, masih juga merupakan keharusan baginya untuk melaporkan dan memberikan informasi mengenai tingkat validitas dan reliabilitas penelitian terdahulu atau mungkin berdasarkan kesepakatan-kesepakatan tertentu.

F. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan ditata, langkah selanjutnya adalah menganalisis atau mengolah data tersebut sesuai dengan sifat dan jenis data yang terkumpul. Karena jenis data dalam penelitian itu mungkin lebih dari satu, maka harus secara cermat dan teliti dikemukakan bagaimana masing-masing data itu dianalisis sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk membuat distribusi frekuensi skor, menghitung rata-rata hitung, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut, kemudian disajikan dalam bentuk grafik histogram atau poligon untuk menggambarkan kecenderungan data, apakah cenderung tinggi atau cenderung rendah. Hipotesis tindakan hanya diuji dengan membandingkan nilai rata-rata hitung antara sebelum adanya tindakan, siklus I dan siklus II atau siklus selanjutnya sesuai dengan keperluan. Untuk menyusun skripsi untuk mahasiswa strata satu, biasanya penelitian tindakan kelas cukup dilakukan dua siklus.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan laporan hasil penelitian dengan menyajikan data, fakta, dan temuan berikut pembahasan atau pengembangan dari temuan penelitian. Layaknya sebuah laporan, hasil penelitian disajikan dalam ragam bahasa tulis yang baku, didukung oleh tabel, grafik, gambar, foto, atau bentuk lain yang mampu mempertegas atau mempertajam makna hasil penelitian.

Jika ada hipotesis, bagian ini merupakan "medium" pengujian hipotesis. Untuk itu, pada bagian ini perlu dikemukakan lagi rumusan hipotesis tindakannya dan hasil pengujiannya beserta penjelasannya yang dikemukakan secara ringkas dan jelas. Temuan-temuan penelitian, dengan dukungan data dan fakta juga dikemukakan secara ringkas, padat, dan jelas. Temuan-temuan ini kemudian dibahas satu demi satu, dengan tujuan: (1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagian tujuan penelitian ini dicapai, tercapai atau tidak tercapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian; (3) memadukan atau menggolongkan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada (misalnya, apakah temuan ini sesuai, sejajar, tidak sesuai atau bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang tersebut dalam Bab II; dan (4) memodifikasi (memperkuat, mengubah, merevisi) teori yang sudah ada dan menyusun teori baru. Bentuk dan luasnya pembahasan dapat disesuaikan dengan tujuan tersebut.

Secara singkat, pembahasan merupakan uji kecocokan dan atau kesejajaran temuan penelitian, baik dengan teori maupun temuan penelitian terdahulu (relevan) yang telah dikaji pada Bab II. Dengan demikian, secara akademis dapat dikatakan, bahwa pembahasan temuan penelitian merupakan penegasan dan pemaknaan kembali fokus masalah penelitian, sehingga jelas posisinya dalam konstruk teori, baik yang telah ada maupun bagi bangunan teori yang akan dilakukan berdasarkan hasil penelitian itu sendiri

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Simpulan harus menjawab pertanyaan

penelitian atau rumusan masalah. Selain itu, simpulan tidak mencantumkan lagi angka-angka statistik hasil uji statistik.

Saran yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.

Dalam menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya saran atau rekomendasi dipusatkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan oleh penelitian. Akan lebih baik apabila penulis menyarankan penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam beberapa kasus bab terakhir dari skripsi dikemukakan keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sampel yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Lihat penjelasan BAB VI (Teknik Penulisan)

DAFTAR LAMPIRAN

BAGIAN INTI PENELITIAN PENGEMBANGAN

Untuk menghindari kebingungan, banyak istilah digunakan secara bergantian untuk penelitian pengembangan. Dalam literatur, beberapa istilah ini termasuk Desain Eksperimen, Penelitian Pengembangan (*Developmental Research*), Penelitian dan Pengembangan (R & D, *Research and Development*), Penelitian Formatif, Penelitian Berbasis Desain, dan Penelitian Desain dan Pengembangan (DDR, *Design and Development Research*). Setiap istilah memiliki definisi dan prosedurnya yang sesuai dengan kajian para pakar seperti yang istilah yang disebutkan atas. Namun, ada persamaan dan perbedaan diantara istilah antara definisi, tujuan, dan prosedur penelitian masing-masing. Ada banyak definisi penelitian pengembangan, semua definisi berakar dari yang alasan yang sama yaitu desain, pengembangan dan evaluasi. Definisi yang terkenal tentang penelitian pengembangan adalah definisi dari Seels BB, Richey. Penelitian pengembangan adalah sebagai studi sistemik untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program pengajaran, proses, dan produk yang harus memenuhi kriteria konsistensi internal dan efektivitas. Sedangkan definisi dari Akker menyatakan penelitian pengembangan adalah “Proses interaktif, bersiklus di mana ide-ide teoretis dari desainer memberi masukan pengembangan produk yang diuji di kelas, akhirnya mengarah pada konstruk teoritis dan empiris suatu produk, proses pembelajaran dan pengembangan teori.

Pada 2007 Rita J. Richey R, Klein memunculkan definisi baru tentang penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah **studi sistematis tentang desain, proses pengembangan dan evaluasi dengan tujuan membangun dasar empiris untuk menciptakan produk pembelajaran ataupun alat non- instruksional yang bersifat baru atau model yang disempurnakan**. Definisi yang direvisi ini dengan jelas mengidentifikasi tujuan penelitian pengembangan adalah untuk mewujudkan produk, proses, alat dan model untuk peningkatan pembelajaran dan non pembelajaran. Demikian pula dari bidang desain kurikulum, di samping itu tujuan penelitian pengembangan adalah untuk: (1) Mendukung pengembangan prototipe produk yang termasuk menyediakan bukti empiris serta efektivitasnya, dan (2) Menghasilkan keputusan metodologis untuk desain dan evaluasi produksi. Dalam pendekatan ini, tujuan utama penelitian pengembangan adalah untuk menginformasikan pengambilan proses keputusan selama pengembangan suatu produk atau program untuk meningkatkan produk atau program yang sedang dikembangkan dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu.

Ada dua jenis penelitian perkembangan, yaitu Tipe I dan Tipe II. Tipe I melibatkan situasi di mana pengembangan produk, proses yang digunakan dalam situasi tertentu dijelaskan dan dianalisis dan produk akhir dievaluasi. Shambaugh dan Magliaro menyebut jenis penelitian ini sebagai “sistem berdasarkan evaluasi”, sedangkan Akker menyebutnya "Penelitian formatif" yang didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan selama keseluruhan proses pengembangan di-intervensi khusus dari studi eksplorasi melalui evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Penelitian pengembangan tipe I mencerminkan orientasi evaluasi tradisional di mana proses perkembangan tidak ditangani, dan hanya evaluasi produk atau menjelaskan program. Selain itu, hasil dalam studi tipe I biasanya konteks dan spesifik produk. Di sisi lain, tipe II penelitian pengembangan berorientasi pada analisis umum desain, pengembangan dan proses evaluasi ditujukan baik secara keseluruhan komponen atau hanya bagaiannya. Jenis penelitian ini juga disebut “Pengembangan model atau mengembangkan teknik model penelitian. Contohnya Dick and Carey mengembangkan model desain pembelajaran Dick & Carey.

Khusus untuk penelitian desain dan pengembangan, design and development research (DDR) mengacu pada karya Richey dan Klein. Ada tiga kategori DDR yaitu (1) penelitian terhadap suatu produk dan alat (tools), (2) penelitian pengembangan produk dan (3) validasi dari penelitian model. Bagian inti skripsi penelitian pengembangan sekurang-kurangnya terdiri atas lima bab, yakni pendahuluan, landasan teori, metode penelitian pengembangan, hasil pengembangan dan pembahasan, dan penutup. Jika dirumuskan secara urut, maka susunan bagian inti untuk **penelitian pengembangan** adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Pengembangan
- F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan
- G. Pentingnya Pengembangan
- H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan
- I. Definisi Operasional

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori (tentang variabel yang ada pada judul)
- B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
- D. Desain Uji Coba
- E. Subjek Uji Coba
- F. Jenis data
- G. Metode dan Instrumen pengumpulan data
- H. Metode dan Teknik analisis Data

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Pengembangan
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN (Dokumentasi Produk dan Instrumen Penelitian)

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Penelitian

Bagian ini mengungkapkan konteks penelitian dan pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan analisis kebutuhan (*needs analysis*), identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Hasil kajian pustaka yang berupa teori-teori dan temuan-temuan empiris yang relevan dengan produk yang dikembangkan perlu dipaparkan secara terpadu dalam latar belakang masalah. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan di bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

Rumusan Masalah

Sebagai penegasan dari apa yang telah dibahas dalam latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan yang spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan diungkapkan melalui kalimat tanya. Rumusan masalah harus spesifik, terukur, dan menggambarkan fokus penelitian. Rumusan masalah penelitian pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Rumusan masalah hendaknya disertai dengan alternatif pemecahan yang ditawarkan serta rasional mengapa alternatif itu yang dipilih sebagai cara pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan mengungkapkan alternatif untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Tujuan pengembangan diarahkan pada ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Hal ini dinyatakan dengan jelas sebagaimana yang diuraikan dalam bagian rumusan masalah. Perbedaannya, rumusan masalah ditulis dalam bentuk pertanyaan.

Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bagian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya. Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum bahasa Inggris memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

Pentingnya Pengembangan

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan pengembangan. Tujuan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan. Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa

pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan. Keterbatasan penelitian pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian pengembangan ini disikapi dengan hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

Definisi Operasional

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan ataupun dari sisi hasil produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanyalah yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan seoperasioal mungkin. Makin operasional rumusan batasan istilah, makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam skripsi, bagian ini menjadi pengisi BAB II, yang terdiri atas Kajian teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Kajian pustaka bukan klipings teori-teori atau hasil penelitian terdahulu. Kajian pustaka harus membahas semua teori-teori pendukung dan hasil penelitian yang relevan serta kaitannya dengan variabel dan/atau fokus penelitian secara rinci dan mendalam. Fakta-fakta yang dikemukakan harus diambil dari sumber yang relevan, asli, dan terbaru. Dengan demikian, kajian pustaka berfungsi untuk menunjukkan serta membahas keterkaitan, kohesi dan koherensi antara teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian. Pembahasan harus mampu memperlihatkan titik temu antara tubuh keilmuan yang sudah ada dengan fokus penelitian yang dikerjakan. Pembahasan seperti ini sangat penting dilakukan untuk memperlihatkan bahwa suatu ilmu berasal dan berkembang dari ilmu sebelumnya.

Kajian Teori

Bagian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoretik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan. Dalam kajian teori sangat perlu dipaparkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang diungkapkan setidaknya didukung dengan teori-teori yang komperhensif. Peneliti harus

memahami paradigma penelitian, kaitannya dengan teori belajar dan model konseptual pengembangan. Kajian teori wajib terbebas dari praktik plagiarisme secara sempurna. Peneliti wajib mengapresiasi karya peneliti lainnya dengan mentaati aturan dan kaedah ilmiah dalam menulis kajian teori. Penggunaan sumber secara langsung maupun tidak langsung, serta format penulisan daftar rujukan harus menggunakan aturan APA Edisi ke 6 yang terdapat pada menu references Microsoft Word, atau aplikasi lainnya seperti “*Software Endnote*”. Persentase orisinalitas minimal skripsi ditetapkan antara 80% - 90%, (diukur dengan aplikasi terpercaya). Bila terbukti melakukan praktik plagiarisme, dan/atau tidak memenuhi persentase orisinalitas yang telah ditetapkan, pelaku dapat dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk itu dosen pembimbing wajib mengetahui tingkat orisinalitas skripsi mahasiswa bimbingan sebelum sidang dewan penguji.

Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam berbagai penelitian, pola berpikir deduktif dan induktif acapkali dikombinasi untuk memperkuat konsep tertentu. Pada bagian ini, diberikan peluang untuk pengkajian induktif, dengan cara memaparkan dan mengkaji berbagai temuan penelitian terdahulu yang bertautan secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat memulai dengan mengemukakan penelitian-penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti secara kronologis, atau disistematiskan menurut masalahnya. Berdasarkan kajian dan telaah terhadap berbagai temuan penelitian tersebut, peneliti dapat memetik hal-hal yang bertalian dengan masalah, teori yang akan digunakan, metode yang digunakan, dan temuan- temuannya dengan memberikan penguatan, atau komentar, kritik, evaluasi, dan sebagainya sehingga tidak memunculkan atau menyiratkan kesan bahwa bagian ini adalah kumpulan atau penumpukan rangkaian penelitian-penelitian semata. Peneliti dituntut untuk mampu “membahasakan” setiap bagian dari temuan penelitian yang relevan untuk mendukung gagasan utama atau pokok permasalahan penelitiannya, sehingga jelas “posisi peneliti” di antara teori atau temuan penelitian yang telah dihasilkan oleh orang lain pada kajian yang sejenis.

Berdasarkan pola seperti di atas, peneliti dengan tegas dapat mengemukakan bagian-bagian atau aspek-aspek mana yang berhubungan dan yang tidak berhubungan dengan bagian-bagian atau aspek-aspek yang akan dikaji sekarang, masalah-masalah mana yang sudah diteliti orang dan masalah-masalah mana yang belum digarap sehingga peneliti bisa menempatkan di mana posisi masalah yang akan ditelitinya. Bisa saja terjadi, bahwa fokus masalah yang akan dikajinya sama atau telah dikaji oleh peneliti lain lebih dahulu, tetapi bilamana metode, pelibatan dan jumlah variabel, objek atau subjek penelitian, serta lokasi atau latar penelitiannya berbeda, maka penelitian tersebut layak untuk dilanjutkan.

Pada konteks inilah, kejujuran akademis, kedirian akademis mahasiswa, dan gradasi karya yang akan dihasilkannya dipertaruhkan (dinilai dan ditempatkan pada level tertentu). Kajian teori dan kepustakaan setiap variabel wajib ditunjang minimal dua sumber primer, khusus untuk kepustakaan ditunjang minimal satu artikel jurnal, lima tahun terakhir. yang bersumber dari jurnal dengan menunjukkan bukti fisik (*hard copy*).

Kerangka Berpikir

Setelah dipastikan teori dan konsep yang hendak dipakai dalam penelitian, peneliti mengemukakan kerangka berpikirnya mengenai teori atau konsep tersebut. Dalam khazanah metodologi, antara kajian teori dan kajian empirik tersebut adalah koheren. Kajian-kajian tersebut (baik teori maupun empirik) merupakan modal argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat di antara berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk konstelasi yang dapat dirumuskan dalam kerangka berpikir,

yang disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan. Kerangka berpikir menguraikan secara jelas dan koheren pertautan antar variabel atau konsep dan atau generalisasi yang akan diteliti dengan dukungan teori atau temuan penelitian terdahulu sehingga terbangun sebuah konstruk keilmuan yang menjelaskan tali-temali variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Simpulan dari kerangka berpikir ini merupakan dugaan yang akan menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Pada sub bagian ini menguraikan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan paradigma penelitian pengembangan. Ada tiga jenis penelitian pengembangan, yakni (1) penelitian pengembangan (*developmental research*), (2) Penelitian dan Pengembangan (*Research & Development*) dan (3) Penelitian Desain dan Pengembangan (*Design and Development Research*). Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar-komponen. Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar-peristiwa. Dalam bagian ini, perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antar-komponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan secara operasional sebagai acuan dalam pengembangan produk.

Prosedur Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Model pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoretik. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah procedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah prosedurnya.

Jika menggunakan jenis penelitian desain dan pengembangan, maka kerangka berpikir penelitian menggunakan tahapan sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi masalah penelitian dan pengembangan berdasarkan pada suatu kajian. (2) Masalah beranjak dari permasalahan umum, mencari literatur, memfokuskan masalah sampai akhirnya menetapkan masalah yang harus dicarikan solusinya. (3) Menggunakan hasil studi literatur dan mendefinisikan kembali masalah penelitian pengembangan. (4) dan (5) Mendefinisikan strategi dan metode pengembangan. Strategi dan metode yang umum digunakan untuk penelitian pengembangan produk adalah studi kasus, wawancara mendalam dan proses sistematis. Strategi dan metode untuk penelitian terhadap suatu produk, umum menggunakan proses ISD dan wawancara mendalam. Sedangkan strategi dan metode yang digunakan untuk memvalidasi ID Model adalah metode campuran, uji pakar dan uji kelayakan dokumen. Menyeleksi partisipan Pengumpulan data.

Prosedur penelitian untuk mengembangkan suatu produk atau proyek, maka tahapan prosedurnya adalah sebagai berikut.

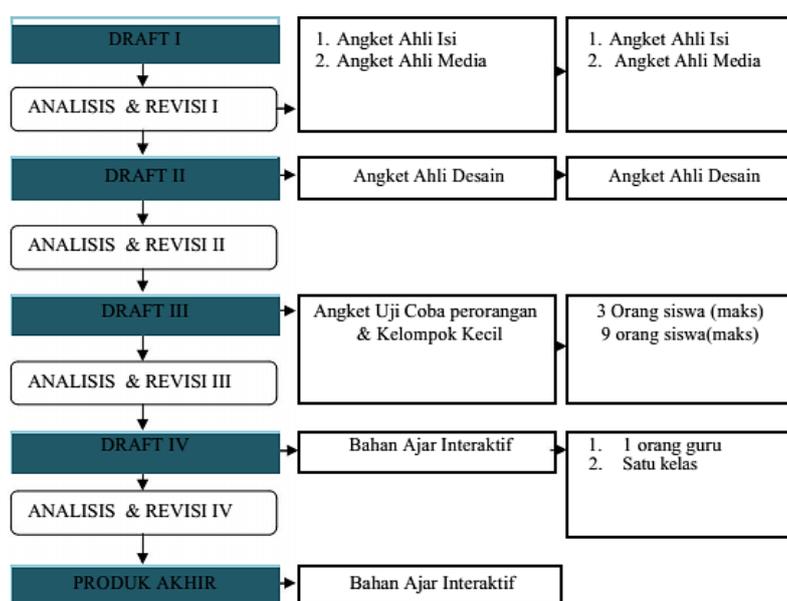
1. *Front end analysis*, seperti analisis kebutuhan, analisis tujuan, analisis isi, analisis pebelajar dan analisis konteks;
2. Desain. Pada tahap ini seperti misalnya membuat tujuan pembelajaran, merancang instrument, menetapkan strategi pembelajaran
3. Pengembangan, yakni memproduksi material pengembangan
4. Evaluasi formatif dengan mengaju pada evaluasi Tesser
5. Revisi
6. Dampak/Evaluasi formatif.

Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan tentang (1) desain uji coba; (2) subjek uji coba; (3) jenis data; (4) instrumen pengumpulan data; dan (5) teknik analisis data.

Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu. Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kelayakan, keefektifan dan keefesienan yang tinggi sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan serangkaian uji coba. Uji coba ini akan dilakukan dalam beberapa tahap yakni, a) *review* oleh ahli isi (materi bahan ajar), b) review ahli desain dan media pembelajaran, c) uji perorangan, d) uji kelompok kecil, dan 6) uji lapangan. Rancangan uji coba produk, seperti terlihat pada Gambar berikut ini:



Subjek Uji Coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek uji coba itu. Subjek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pemakai produk. Subjek uji coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1 (untuk skripsi), S2 (untuk tesis), dan S3 (untuk disertasi). Hal yang penting setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci. Uji produk terhadap subjek coba akan direview oleh, 1) para ahli Isi, Ahli Desain & Media, 2) Uji coba perorangan akan diambil sampel 6 orang siswa, 3) Uji kelompok Kecil, uji ini berjumlah 12 orang siswa. 4) Uji Coba lapangan, sampel diambil dari minimal 20 orang siswa.

Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya untuk melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada keefektifan atau daya tarik. Atas dasar ini, maka jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi apa yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu. Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek uji coba. Jenis data tertentu, bagaimanapun juga, akan menuntut desain tertentu dan subjek uji coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perseorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pemakai produk. Contoh data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dipaparkan seperti tabel di bawah ini.

NO	BANYAK DATA	INSTRUMEN		JENIS DATA	KET
1	3	ANGKET	FORM	KUANTITATIF	
		Ahli Isi	A1		
		Ahli Media	A2		
		Ahli Desain	A3		
2	2	Perorangan	C		
		Kelompok Kecil 12 orang(K-12)	D		
3	3	Lapangan (K-30)	E	KUALITATIF	
		Pre Test			
		Post Test			
		Dosen	F		
JML	8				

Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai keshahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci. Dalam penelitian pengembangan menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan (2) analisis statistik deskriptif kuantitatif.

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Hasil pengembangan berisi deskripsi hasil analisis data penelitian yang sudah terorganisasi dengan baik. Data penelitian disajikan secara informatif, komunikatif, dan relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penyajian hasil penelitian dapat berupa deskripsi, tabel/gambar/bagan/grafik yang disertai dengan penjelasan, yang mudah dibaca dan dipahami dengan memperhatikan tata carapenulisan yang umum. Pada bagian hasil pengembangan juga diuraikan proses pengembangan produk.

Pembahasan

Hasil analisis data (hasil penelitian) di atas selanjutnya dibahas dengan menggunakan bahasa ilmiah sesuai permasalahan yang diteliti. Secara umum yang disampaikan dalam pembahasan meliputi: (1) jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, (2) temuan “penting” penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, dan (4) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan memuat inti sari atau temuan pokok penelitian. Simpulan menguraikan temuan pokok yang menunjukkan makna temuan-temuan hasil penelitian yang ditulis secara singkat, padat, dan jelas dalam bentuk uraian (paragraf demi paragraf), butir-butir, atau rincian, sesuai dengan tujuan penelitian. Saran dalam penelitian dan pengembangan berisi rekomendasi yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan secara operasional dan dapat ditindaklanjuti. Saran idealnya dikemukakan secara rinci sehingga mudah untuk diimplementasikan dan sesuai dengan manfaat penelitian. Saran juga ditulis berdasarkan pengalaman dan pertimbangan peneliti yang ditujukan kepada peneliti lain yang ingin mengembangkan atau menindaklanjuti.



Judul (Font: Capitalize Each Word, Cambria, size 16)

[Judul Bahasa/Inggris; tidak melebihi 15 kata, title case, centered, bold, Cambria 16, spasi 1.15]

Nama Penulis¹ (Cambria, size 11)

¹Afiliasi/Institusi (Cambria, size 11)

E-mail:

Article History:

Submitted :
Received :
Revised :
Accepted :
Published :

Abstract: Abstract written in English. Papers should not be numbered. The length of manuscript should not exceed 12 pages in this format using A4 two columns. The title page should include the sufficient title, the authors, and an abstract at the beginning of the manuscript. An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Abstracting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length of this manuscript is not more than 150 words. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Font Cambria size 10, spasi 1

Keywords: 3-6 word

List up three until five keywords here and use comma to separate the keywords.

Abstrak: Ditulis dengan format rata kiri. Isi abstrak harus singkat, jelas dan tidak melebihi 150 kata dalam bahasa Indonesia. Isi Abstrak ditulis tanpa memuat gambar atau tabel; justified, huruf Cambria ukuran 10, spasi 1. Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah, solusi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, instrumen, subjek penelitian (siapa, dimana, berapa banyak), hasil penelitian, dan kesimpulan. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian dan kesimpulan. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau

gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

Kata Kunci : 3-6 kata

Kata Kunci: daftarkan hingga 3-5 kata kunci di sini dan gunakan tanda koma sebagai pemisah kata kunci, urutkan secara alfabetis; justified, Font Cambria 10, spasi 1.

PENDAHULUAN (CAMBRIA, SIZE 11)

Naskah disusun dalam empat bagian utama: Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka.

Bagian pendahuluan terutama berisi permasalahan penelitian, fakta/teori, analisis kesenjangan, solusi untuk masalah, keterkaitan/relevansi dengan masalah, penelitian terbaru, kebaruan penelitian, studi tentang teori utama, dan tujuan penelitian. Pada bagian ini kadang-kadang juga dimuat harapan akan hasil (hipotesis penelitian) dan manfaat penelitian. Panjang bagian pendahuluan sekitar 2-3 halaman dan diketik dengan 1.15 spasi.

Dokumen ini adalah sebuah template yang disediakan untuk penulis Jurnal caXra dan dapat diunduh dari website <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caxra/>

Untuk keterangan lebih lanjut silahkan menghubungi kesekretariatan Jurnal caXra di alamat email caxra@institutpendidikan.ac.id. Template ini memungkinkan penulis artikel untuk menyiapkan artikel sesuai dengan aturan secara relatif cepat dan akurat, terutama untuk kebutuhan artikel elektronik yang diunggah ke dalam jurnal Mosharafa.

Batang tubuh teks menggunakan font: *Cambria size 11, regular, spasi 1.15, spacing before 0 pt, after 0 pt.*

Panjang naskah minimal 10 halaman dan tidak lebih dari 12 halaman, termasuk gambar dan tabel tanpa lampiran. Apabila halaman naskah melebihi 12 halaman, akan dikenakan *fee* untuk tiap halaman lebihnya. Naskah diketik menggunakan Word Processor Microsoft Office (.doc/.docx). Naskah ditulis pada format kertas A4 dengan format margin sebagai berikut:

- Atas dan bawah = 3 cm
- Kanan dan kiri = 3 cm

Referensi menggunakan *APA Style*. (Cambria, size 11, Line spacing: 1)

METODE (CAMBRIA, SIZE 11)

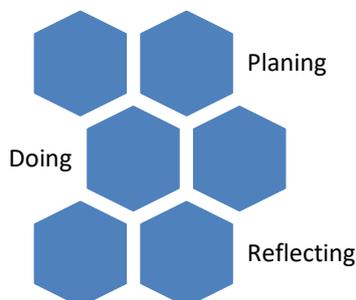
Pada bagian ini memuat metode saja, tidak memuat bagan ataupun bagan alur. Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah jenis metode penelitian yang digunakan, instrumen/teknik pengumpulan data yang diungkap secara lengkap beserta caranya, bentuk instrumen, serta subjek penelitian yang dijelaskan secara lengkap. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan

yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

Contoh Diagram:



Gambar 1. Contoh Diagram

(Gambar harus diberikan penomoran, contohnya: *Gambar 1. Contoh Diagram*. Keterangan gambar (nomor dan judul gambar) diletakkan di tengah bawah)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (CAMBRIA, SIZE 11)

Pada bagian hasil dan pembahasan memuat tentang hasil analisis data dan pembahasan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan penelitian lainnya. Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Penulis tidak perlu menyajikan proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah ada; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/

dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam “anak subjudul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

A. Singkatan dan Akronim

Singkatan yang sudah umum seperti seperti IPA, IPS, RPP, dan LKS tidak perlu diberi keterangan kepanjangannya. Akan tetapi, akronim yang tidak terlalu dikenal atau akronim buatan penulis perlu diberi keterangan kepanjangannya. Sebagai contoh: “Analisis HLT (*Hypothetical Learning Trajectory*) dalam Konsep Perkalian Bilangan Cacah di Sekolah Dasar”. Jangan gunakan singkatan atau akronim pada judul artikel, kecuali tidak bisa dihindari.

B. Heading Pembaban

Heading diharapkan tidak lebih dari tiga level. Heading level 4 tidak direkomendasikan namun masih dapat diterima.

1) Heading Level 1

Heading level 1 ditulis dengan format; title case, small caps, rata kiri, bold, Cambria size 11, spasi 1.15, dengan penomoran romawi diikuti titik.

2) Heading Level 2

Heading level 2 ditulis dengan format; title case, rata kiri, bold, Cambria size 11, spasi 1.15, dengan penomoran huruf besar diikuti titik.

3) Heading Level 3

Heading level 3 ditulis dengan format; title case, rata kiri, Cambria 11, spasi 1.15, dengan penomoran angka diikuti titik.

4) Heading Level 4

Heading level 4 ditulis dengan format; title case, rata kiti, Cambria 11, spasi 1.15, dengan penomoran huruf kecil diikuti titik

a) *Heading level 5*; Heading level 5 tidak direkomendasikan, namun masih dapat diterima dengan format; sentence case, justified, italic, Cambria 11, spasi 1.15, left indent 5 mm, hanging indent 5 mm, penomoran angka diikuti kurung tutup.

b) *Heading level 6*; Heading level 6 tidak direkomendasikan, namun masih dapat diterima dengan format; sentence case, justified, italic, Cambria 11, spasi 1.15, left indent 5 mm, hanging indent 5 mm, penomoran huruf kecil diikuti kurung tutup.

c) Heading level 7 tidak dapat diterima.

C. Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung dapat berupa gambar (foto/grafik/bagan) atau tabel. Gambar/tabel tersebut harus diberi nomor urut dan keterangan ringkas dengan format; centered, Cambria size 10, spasi 1. Isi tabel ditulis dengan format Cambria size 10, spasi 1. Garis gambar dihilangkan. Keterangan gambar/tabel tidak diperkenankan serupa antara satu sama lain.



Gambar 1. Contoh Keterangan Gambar [1].
Tabel 1.

Format Baku Tabel

Kepala Tabel	Kolom 1	Kolom 2	Kolom 3
Baris 1	Isi	Isi	Isi
Baris 2	Isi	-	-
Baris 3	Isi	-	-
Baris 4	Isi	-	-

Setiap gambar/tabel harus disertai narasi singkat yang mengacu pada nomor gambar/tabel yang bersangkutan. Hindari penyebutan posisi seperti “gambar dibawah ini” atau “tabel diatas” karena letak gambar/tabel dapat berubah pada saat *layouting* oleh editor. File gambar/tabel disertakan dalam folder terpisah dengan format .jpg/.jpeg (150-300 dpi).

D. Penulisan Persamaan

Anda seharusnya menuliskan persamaan dalam *Cambria Math font*, *font Equation* atau *font Symbol*. Jika terdapat beberapa persamaan, beri nomor persamaan. Nomor persamaan seharusnya berurutan, letakkan pada bagian paling kanan, yakni (1), (2), dan seterusnya. Gunakan tanda agar penulisan persamaan lebih ringkas. Gunakan *font italic* untuk variabel, huruf tebal untuk vektor. Persamaan harus ditulis dengan jelas, diberi nomor urut dan diikuti keterangan notasi-notasi yang dipergunakan.

$$x^2 + y^2 = z^2 \quad (1)$$

Dimana

x : keterangan notasi

y : keterangan notasi

E. Penulisan Kutipan

Tata cara mengutip mengikuti gaya penulisan APA terkesan sederhana, dan familiar untuk ranah penelitian pendidikan. Ketika mengutip pernyataan seseorang, tambahkan nama dan tahun (Mutaqin, 2013^a). Dapat kita lihat secara lengkap pada daftar pustaka.

Sebagai aplikasi penempatan nama dan tahun tersebut, di awal kalimat kita beri keterangan: Mutaqin (2013^a) menyatakan ..., Menurut (Mutaqin, 2013^a) ..., dan sebagainya. Di tengah kalimat seperti: ... oleh (Mutaqin, 2013^a) ..., dan sebagainya. Di akhir kalimat dapat diberi langsung nama dan tahun setelah kutipan dilakukan, seperti: ... (Mutaqin, 2013^a).

Sementara, untuk kutipan pada beberapa orang, dapat kita gunakan tanda titik koma, seperti: (Gagne, 1974; Mutaqin, 2013^a).

F. Penulisan Daftar Pustaka

Gaya penulisan daftar pustaka mengikuti gaya penulisan APA. Justified, hanging indent 0,75 cm, Cambria size 11, spasi 1.15. Urutan penulisan daftar pustaka sesuai dengan urutan abjad.

PENUTUP (CAMBRIA, SIZE 11)

Penutup ditulis untuk mengarahkan pembaca mendapatkan hal-hal penting yang tidak dangkal dan sempit. Penutup terdiri dari dua bagian, kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan secara umum, mengacu pada tujuan penelitian, dan mengaitkan hasil penelitian di bidangnya. Berdasarkan ketiga hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

Template Layout Penulisan ini adalah versi revisi untuk *Call for Paper* Jurnal caXra Volume 1 Nomor 1.

DAFTAR PUSTAKA (CAMBRIA, SIZE 11)

- De Porter, B. dan Hernacki, M. (1992). *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Gagne, R. M. (1974). *Essentials of Learning and Instruction*. New York: Holt Rinehalt and Winston.
- Lyche, T., and Morken, K.. (2004). *Spline Methods*, Draft, Retrieved from <http://www.ub.uio.n./umn/english/index.html>, on 23th Feb 2005.
- Mallian, H.. (2006). *Studi Literatur tentang Model Peramalan ARMA(p,q) dan Selang Kepercayaan Parameter Model dengan Menggunakan Bootstrap*. Tugas Akhir, Jurusan Teknik Industri, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Mutaqin,, E.J. (2013^a). *Analisis Learning Trajectory Matematis dalam Konsep Perkalian Bilangan Cacah di Sekolah Dasar* . Tesis Magister pada SPS Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.
- Mutaqin,, E.J. (2017^b). Analisis Learning Trajectory Matematis dalam Konsep Perkalian Bilangan Cacah di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 19-33.
- Popkewitz, T.S. (1994). Profesionalization in teaching and teacher education : some notes on its history, ideology, and potential. *Journal of Teaching and Teacher Education*, 10 (10) 1-14.
- Sujimat, D.A. (2000). *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Wahab, A., dan Lestari, L.A. (1999). *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Format Jurnal Bale Aksara

Bale Aksara: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Vol. 4, No. 1, Maret, 2023, pp. 17-22

Last Name, Last Name, & Last Name

Judul (Font: Capitalize Each Word, Arial Nova, size 14)

[Judul Bahasa/Inggris; tidak melebihi 15 kata, title case, centered, bold, Cambria 14, spasi 1.15]

Nama Penulis¹ (Arial Nova, size 11)

¹Afiliasi/Institusi (Arial Nova, size 11)

E-mail:

Article History

Received	Accepted	Published
08/03/2023	09/03/2023	30/03/2023

Abstract: *Abstract written in English. Papers should not be numbered. The length of manuscript should not exceed 12 pages in this format using A4 two columns. The title page should include the sufficient title, the authors, and an abstract at the beginning of the manuscript. An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Abstracting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length of this manuscript is not more than 150 words. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.*

Font Cambria size 10, spasi 1

Keywords: *3-6 word List up three until five keywords here and use comma to separate the keywords.*

Abstrak: *Ditulis dengan format rata kiri. Isi abstrak harus singkat, jelas dan tidak melebihi 150 kata dalam bahasa Indonesia. Isi Abstrak ditulis tanpa memuat gambar*

atau tabel; justified, huruf Cambria ukuran 10, spasi 1. Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah, solusi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, instrumen, subjek penelitian (siapa, dimana, berapa banyak), hasil penelitian, dan kesimpulan. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian dan kesimpulan. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia. Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut.

Kata Kunci: daftarkan hingga 3-5 kata kunci di sini dan gunakan tanda koma sebagai pemisah kata kunci, urutkan secara alfabetis; justified, Font Cambria 10, spasi 1.

PENDAHULUAN (Arial Nova, SIZE 11)

Naskah disusun dalam empat bagian utama: Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka.

Bagian pendahuluan terutama berisi permasalahan penelitian, fakta/teori, analisis kesenjangan, solusi untuk masalah, keterkaitan/relevansi dengan masalah, penelitian terbaru, kebaruan penelitian, studi tentang teori utama, dan tujuan penelitian. Pada bagian ini kadang-kadang juga dimuat harapan akan hasil (hipotesis penelitian) dan manfaat penelitian. Panjang bagian pendahuluan sekitar 2-3 halaman dan diketik dengan 1.15 spasi.

Template ini memungkinkan penulis artikel untuk menyiapkan artikel sesuai dengan aturan secara relatif cepat dan akurat, terutama untuk kebutuhan artikel elektronik yang diunggah ke dalam jurnal Mosharafa.

Batang tubuh teks menggunakan font: *Arial Nova size 11, regular, spasi 1.15, spacing before 0 pt, after 0 pt.*

Panjang naskah minimal 10 halaman dan tidak lebih dari 12 halaman, termasuk gambar dan tabel tanpa lampiran. Apabila halaman naskah melebihi 12 halaman, akan dikenakan *fee* untuk tiap halaman lebihnya. Naskah diketik menggunakan Word Processor Microsoft Office (.doc/.docx). Naskah ditulis pada format kertas A4 dengan format margin sebagai berikut:

- Atas dan bawah = 3 cm
- Kanan dan kiri = 3 cm

Referensi menggunakan *APA Style*. (Arial Nova, size 11, Line spacing: 1)

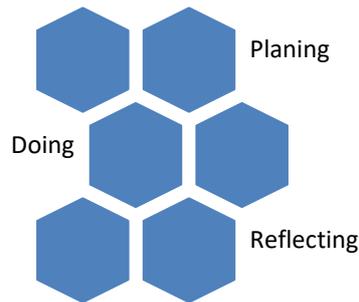
METODE (Arial Nova, SIZE 11)

Pada bagian ini memuat metode saja, tidak memuat bagan ataupun bagan alur. Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah jenis metode penelitian yang digunakan, instrumen/teknik pengumpulan data yang diungkap secara lengkap beserta caranya, bentuk instrumen, serta subjek penelitian yang dijelaskan secara lengkap. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

Contoh Diagram:



Gambar 1. Contoh Diagram

(Gambar harus diberikan penomoran, contohnya: *Gambar 1. Contoh Diagram.* Keterangan gambar (nomor dan judul gambar) diletakkan di tengah bawah)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (Arial Nova, SIZE 11)

Pada bagian hasil dan pembahasan memuat tentang hasil analisis data dan pembahasan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan penelitian lainnya. Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Penulis tidak perlu menyajikan proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah ada; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam “anak subjudul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format

pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

A. Singkatan dan Akronim

Singkatan yang sudah umum seperti seperti IPA, IPS, RPP, dan LKS tidak perlu diberi keterangan kepanjangannya. Akan tetapi, akronim yang tidak terlalu dikenal atau akronim buatan penulis perlu diberi keterangan kepanjangannya. Sebagai contoh: “Analisis HLT (*Hypothetical Learning Trajectory*) dalam Konsep Perkalian Bilangan Cacah di Sekolah Dasar”. Jangan gunakan singkatan atau akronim pada judul artikel, kecuali tidak bisa dihindari.

B. Heading Pembaban

Heading diharapkan tidak lebih dari tiga level. Heading level 4 tidak direkomendasikan namun masih dapat diterima.

1) Heading Level 1

Heading level 1 ditulis dengan format; title case, small caps, rata kiri, bold, Arial Nova size 11, spasi 1.15, dengan penomoran romawi diikuti titik.

2) Heading Level 2

Heading level 2 ditulis dengan format; title case, rata kiri, bold, Arial Nova size 11, spasi 1.15, dengan penomoran huruf besar diikuti titik.

3) Heading Level 3

Heading level 3 ditulis dengan format; title case, rata kiri, Arial Nova 11, spasi 1.15, dengan penomoran angka diikuti titik.

4) Heading Level 4

Heading level 4 ditulis dengan format; title case, rata kiti, Arial Nova 11, spasi 1.15, dengan penomoran huruf kecil diikuti titik

a) *Heading level 5*; Heading level 5 tidak direkomendasikan, namun masih dapat diterima dengan format; sentence case, justified, italic, Arial Nova 11, spasi 1.15, left indent 5 mm, hanging indent 5 mm, penomoran angka diikuti kurung tutup.

b) *Heading level 6*; Heading level 6 tidak direkomendasikan, namun masih dapat diterima dengan format; sentence case, justified, italic, Arial Nova 11, spasi 1.15, left indent 5 mm, hanging indent 5 mm, penomoran huruf kecil diikuti kurung tutup.

c) Heading level 7 tidak dapat diterima.

C. Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung dapat berupa gambar (foto/grafik/bagan) atau tabel. Gambar/tabel tersebut harus diberi nomor urut dan keterangan ringkas dengan format; centered, Arial Nova size 10, spasi 1. Isi tabel ditulis dengan format Arial Nova size 10, spasi 1. Garis gambar dihilangkan. Keterangan gambar/tabel tidak diperkenankan serupa antara satu sama lain.



Gambar 1. Contoh Keterangan Gambar [1]

Tabel 1.

Format Baku Tabel

Kepala Tabel	Kolom 1	Kolom 2	Kolom 3
Baris 1	Isi	Isi	Isi
Baris 2	Isi	-	-
Baris 3	Isi	-	-
Baris 4	Isi	-	-

Setiap gambar/tabel harus disertai narasi singkat yang mengacu pada nomor gambar/tabel yang bersangkutan. Hindari penyebutan posisi seperti “gambar dibawah ini” atau “tabel diatas” karena letak gambar/tabel dapat berubah pada saat *layouting* oleh editor. File gambar/tabel disertakan dalam folder terpisah dengan format .jpg/.jpeg (150-300 dpi).

D. Penulisan Persamaan

Anda seharusnya menuliskan persamaan dalam *Arial Nova Math font*, *font Equation* atau *font Symbol*. Jika terdapat beberapa persamaan, beri nomor persamaan. Nomor persamaan seharusnya berurutan, letakkan pada bagian paling kanan, yakni (1), (2), dan seterusnya. Gunakan tanda agar penulisan persamaan lebih ringkas. Gunakan *font italic* untuk variabel, huruf tebal untuk vektor. Persamaan harus ditulis dengan jelas, diberi nomor urut dan diikuti keterangan notasi-notasi yang dipergunakan.

$$x^2 + y^2 = z^2 \quad (1)$$

Dimana

x : keterangan notasi

y : keterangan notasi

E. Penulisan Kutipan

Tata cara mengutip mengikuti gaya penulisan APA terkesan sederhana, dan familiar untuk ranah penelitian pendidikan. Ketika mengutip pernyataan seseorang, tambahkan nama dan tahun (Widdy, 2013^a). Dapat kita lihat secara lengkap pada daftar pustaka.

Sebagai aplikasi penempatan nama dan tahun tersebut, di awal kalimat kita beri keterangan: Widdy (2013^a) menyatakan ..., Menurut (Widdy, 2013^a) ..., dan sebagainya. Di tengah kalimat seperti: ... oleh (Widdy, 2013^a) ..., dan sebagainya. Di akhir kalimat dapat diberi langsung nama dan tahun setelah kutipan dilakukan, seperti: ... (Widdy, 2013^a). Sementara, untuk kutipan pada beberapa orang, dapat kita gunakan tanda titik koma, seperti: (Gagne, 1974; Widdy, 2013^a).

F. Penulisan Daftar Pustaka

Gaya penulisan daftar pustaka mengikuti gaya penulisan APA. Justified, hanging indent 0,75 cm, Arial Nova size 11, spasi 1.15. Urutan penulisan daftar pustaka sesuai dengan urutan abjad.

PENUTUP (Arial Nova, SIZE 11)

Penutup ditulis untuk mengarahkan pembaca mendapatkan hal-hal penting yang tidak dangkal dan sempit. Penutup terdiri dari dua bagian, kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan secara umum, mengacu pada tujuan penelitian, dan mengaitkan hasil penelitian di bidangnya. Berdasarkan ketiga hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

Template Layout Penulisan ini adalah versi revisi untuk *Call for Paper* Jurnal Bale Aksara Volume 1 Nomor 1.

DAFTAR PUSTAKA (Arial Nova, SIZE 11)

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing.

Isoda, M., & Olfos, R. (2021). *Teaching Multiplication with Lesson Study: Japanese and Ibero-American Theories for International Mathematics Education* (p. 296). Springer Nature.

Kemendikbud, S. J. (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar*.

Krishnaiah, P. R. (Ed.). (1980). *A Hand Book of Statistics* (Vol. 1). Motilal Banarsidass Publishe.

Mutaqin, E. J., Salimi, M., Asyari, L., & Hamdani, N. A. (2021, July). Realistic mathematics education approach on teaching geometry in primary schools: Collaborative action research. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1987, No. 1, p. 012031). IOP Publishing.

Nasional, D. P. (2008). Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bhs. Indones. Jakarta Pus. Bhs.*

Suryaningrat, E. F., Muslihah, N. N., & Tiawati, L. (2021). Analisis metode jari magic (jarimatika) dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dan motivasi belajar siswa. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 29-41.

Tempo, K. (2008). Maret 30. Industri TV Lebih Banyak Dikelola Pedagang. *Koran Tempo*, 8-9.